

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA  
SEMESTER GENAP PADA KELAS XI AKSELERASI  
SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh:

LIA NUR KARTIKA

NIM 09201244076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2013

Pembimbing I,

Hartono, M.Hum.

NIP 19660605 199303 1 006

Pembimbing II,

Prihadi, M.Hum.




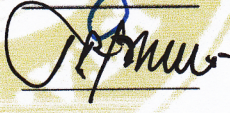
NIP 19630330 199001 1 001



## PENGESAHAN

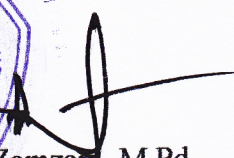
Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Teguh Setiawan, M.Hum	Ketua Penguji		8/1 2014
Prihadi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		9/1/14
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		6/1, 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji II		7/1 2014

Yogyakarta, Desember 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzam, M.Pd  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Lia Nur Kartika

NIM : 09201244076

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2013

Penulis,

Lia Nur Kartika



## **MOTTO**

In order to succeed, your desire for success should be greater than your fear of failure – Bill Cosby

Just go ahead and challenge if you have a great dream. By this, that process can be a kind of experience for you to be a more awesome person – Jang Dongwoo

If there is no struggle, there is no progress – Frederick Douglass

## **PERSEMBAHAN**

*Karya pertama ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Bapak Sumarno dan Ibu Purbaningsih yang tiada pernah berhenti melantunkan doa, mengalirkan semangat, dukungan, dan cintanya dalam keadaan apapun.*

*Kakak dan adikku, Hesti Marlitasari dan Nadya Feby Nugraheni atas dukungan yang selalu mewarnai hari-hari beratku.*

*Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.*

*Terima kasih.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang tiada pernah henti memberikan rahmat, hidayah, bimbingan serta kemudahan kepada penulis. Berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo* ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara khususnya di kelas akselerasi.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Berkaitan dengan itu penulis ingin berterima kasih kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kesempatan, kemudahan, dan bimbingan bagi penulis selama menjalani studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hartono, M.Hum. selaku pembimbing I dan Prihadi, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah dengan penuh kebijaksanaan, kearifan, bimbingan, kesabaran dalam memberikan arahan, dan dorongan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Prof. Dr. Haryadi, M.Pd. selaku penasihat akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis mampu menjalankan studi dengan baik. Segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi diri penulis selama menjalani studi. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purworejo, Dra. Budiastuti Sumaryanti, M.Pd. yang dengan tangan terbuka dan senang hati memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian selama tiga bulan di SMA Negeri 1 Purworejo. Partinem, S.Pd., M.Pd. selaku guru pembimbing yang dengan sepenuh hati membimbing, membantu, dan memberi kemudahan selama proses penelitian berlangsung. Siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo yang dengan senang hati dan antusias membantu proses penelitian secara kooperatif. Semoga kelak mereka menjadi penerus bangsa yang

mampu membawa bangsa ini menjadi lebih baik. Kedua orang tua yang tiada pernah berhenti memberikan doa, semangat, dan dorongan baik secara moral, spiritual, maupun material, sehingga penulis mampu terus berjuang untuk meraih apa yang keduanya harapkan. Teman-teman PBSI '09 khususnya kelas N yang telah bersama-sama belajar dan berjuang selama kurang lebih 4 tahun terakhir. Orang-orang terdekat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan setia menemani, memberikan semangat, motivasi dan pelajaran yang berharga. Semoga semua pelajaran dan pengalaman itu membawa kita pada apa yang dinamakan kedewasaan. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.

Melalui skripsi ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan, bahan perbandingan, dan bahan refleksi untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara baik di kelas akselerasi maupun di kelas reguler. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

Yogyakarta, November 2013

Penulis,

Lia Nur Kartika



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	9
B. Komponen Pembelajaran.....	10
1. Siswa.....	11
2. Guru.....	11
3. Tujuan Pembelajaran.....	12
4. Materi Pembelajaran.....	12
5. Strategi Pembelajaran.....	13
6. Metode Pembelajaran.....	14
7. Media Pembelajaran.....	20
8. Evaluasi Pembelajaran.....	21
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
2. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	26

D. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	27
1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	27
2. Keterampilan Dasar dalam Pembelajaran.....	29
E. Berbicara.....	34
1. Hakikat Berbicara.....	34
2. Tujuan Berbicara.....	34
3. Faktor Penghambat dan Penunjang Keefektifan Berbicara.....	35
4. Keterampilan Berbicara dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	36

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah.....	38
1. Lama Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Setting Penelitian.....	43
E. Teknik Penelitian/Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Teknik Mencapai Kredibilitas Penelitian.....	46

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Dilihat dari Komponen Pembelajarannya.....	48
a. Siswa.....	48
b. Guru.....	56
c. Tujuan Pembelajaran.....	59
d. Materi Pembelajaran.....	60
e. Strategi Pembelajaran.....	65
f. Metode Pembelajaran.....	66
g. Media Pembelajaran.....	70
h. Evaluasi Pembelajaran.....	71
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
3. Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan yang Ditemui Guru.....	80



B. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Dilihat dari Komponen Pembelajarannya.....	82
a. Siswa.....	82
b. Guru.....	85
c. Tujuan Pembelajaran.....	92
d. Materi Pembelajaran.....	96
e. Strategi Pembelajaran.....	100
f. Metode Pembelajaran.....	109
g. Media Pembelajaran.....	112
h. Evaluasi Pembelajaran.....	115
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	118
3. Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan yang Ditemui Guru.....	120
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	123
1. Pelaksanaan Pembelajaran Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.....	123
2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.....	124
3. Cara Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.....	125
B. Saran.....	125
 DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	128

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. SKKD Keterampilan Berbicara Kelas XI Semester 2	37
Tabel 2. SKKD Keterampilan Berbicara Kelas XI Semester 2	60
Tabel 3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbicara	114

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Siswa Kelas XI Akselerasi SMAN 1 Purworejo	130
Lampiran 2. Daftar Nilai UN SMP dan Asal SMP Siswa Kelas XI Akselerasi SMAN 1 Purworejo	131
Lampiran 3 Program Tahunan Kelas XI Akselerasi SMA N 1 Purworejo 2014/2014.	132
Lampiran 4 Program Semester Kelas XI Akselerasi SMAN 1 Purworejo 2013/2014.	134
Lampiran 5 Silabus Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMAN 1 Purworejo 2013/2014.	138
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMAN 1 Purworejo 2013/2014.	143
Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Akselerasi SMA N 1 Purworejo.	162
Lampiran 8 Catatan Lapangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA N 1 Purworejo.	180
Lampiran 9 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA N 1 Purworejo.	201
Lampiran 10 Contoh Format Penilaian Menanggapi Laporan Lisan dalam Diskusi Panel dan Debat.	237
Lampiran 11 Hasil Penilaian Menanggapi Laporan Lisan dalam Diskusi Panel dan Debat.	238
Lampiran 12 Daftar Nilai Menanggapi Laporan Lisan dalam Diskusi Panel dan Debat.	242
Lampiran 13 Daftar Nilai Memerankan Tokoh dalam Drama Monolog Kelas XI Akselerasi.	243

Lampiran 14	Contoh Format Penilaian Presentasi Seminar KTI.	244
Lampiran 15	Hasil Penilaian Presentasi Seminar KTI.	245
Lampiran 16	Daftar Nilai Presentasi Seminar KTI.	249
Lampiran 17	Dokumentasi foto selama kegiatan penelitian.	250
Lampiran 18	Surat-surat	257

# **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PADA KELAS XI AKSELERASI SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Oleh: Lia Nur Kartika

## **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo. Kedua, mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo. Ketiga, mengetahui usaha guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha memotret fenomena alamiah yang terjadi di lapangan kemudian mengkaji dan menganalisis secara objektif berdasar fakta yang ada. Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan 21 orang siswa kelas XI akselerasi. Sementara objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara responden, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi. Penentuan kredibilitas penelitian dengan memperpanjang keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi lebih mendalam bila terdapat ketidaksamaan data.

Hasil penelitiannya sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran berbicara dilihat dari komponen pembelajarannya: (1) siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri; (2) guru berperan sebagai fasilitator, motivator, informator, organisator, konselor dan evaluator; (3) tujuan pembelajaran diambil dari indikator setiap SKKD dikompetensi berbicara; (4) materi pembelajaran berupa materi tentang diskusi, penokohan dalam drama, langkah dalam presentasi, langkah dalam kegiatan seminar, dan cara penulisan laporan penelitian; (5) strategi pembelajaran yang digunakan adalah model PARTINEMKU; (6) metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi, dan demonstrasi/ pemeragaan model; (7) media pembelajaran yang digunakan yaitu rekaman video, surat kabar, internet, *slide show*, buku konvensional, maupun perpustakaan; dan (8) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian performansi menggunakan rubrik penilaian. Hambatan guru dalam pembelajaran berbicara yaitu (1) siswa masih menggunakan bahasa tidak baku dalam praktik berbicara; (2) siswa yang pasif dalam pembelajaran berbicara; (3) jangka waktu yang pendek untuk menyelesaikan materi; dan (4) jenis penilaian yang rentan subjektivitas. Usaha guru untuk mengatasi hambatan yaitu (1) menegur siswa dan berusaha mengingatkan; (2) memancing siswa dengan pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berbicara; (3) menambah jam diluar pelajaran atau meminjam jam pelajaran lain; dan (4) meminta bantuan siswa lain untuk ikut menilai.

Kata kunci: pelaksanaan pembelajaran, komponen pembelajaran, hambatan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan pengaruh arus globalisasi yang semakin tinggi menuntut masyarakat untuk turut berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Berbagai hal telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas diri menjadi masyarakat yang global. Kemajuan zaman dan teknologi turut mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia pula. Bermunculannya sekolah-sekolah berkualitas merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar setara dengan pendidikan di negara-negara lain.

Program pemerintah tidak berhenti sampai di situ. Munculnya sekolah dengan kelas percepatan atau lebih akrab disebut akselerasi (*acceleration*) kini banyak diterapkan di berbagai sekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Program ini dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan diatas rata-rata dibanding anak-anak lain. Pencanangan program akselerasi sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4 yang menyebutkan “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa perlu memperoleh pendidikan khusus”. Dibukanya program kelas akselerasi merupakan salah satu pemberian

otonomi pendidikan sebagai bentuk kepedulian pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu sekolah yang ikut menyelenggarakan program kelas akselerasi adalah SMA Negeri 1 Purworejo. Dipilihnya SMA Negeri 1 Purworejo sebagai bahan penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang unggul di kabupaten Purworejo. Selain itu sekolah ini juga menyelenggarakan program kelas akselerasi dan merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di kabupaten Purworejo yang menyelenggarakan program tersebut.

Kelas percepatan atau akselerasi adalah kelas dengan program aktivitas belajar yang dipadatkan menjadi dua tahun. Program ini jelas berbeda dengan kelas reguler. Kelas yang diprogramkan oleh sekolah menjadi dua tahun pembelajaran ini menargetkan agar siswanya dapat lulus lebih cepat daripada siswa-siswa sebayanya dengan prestasi yang memuaskan.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa Indonesia yang tercantum dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2003) yaitu sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan

untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, sarana pengembangan penalaran, dan sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khasanah kesusastraan Indonesia.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di kelas akselerasi yang mana mata pelajaran ini menuntut siswanya untuk dapat menguasai empat keterampilan dalam berbahasa yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena semuanya saling berpengaruh dan berintegrasi dalam pembelajarannya. Untuk dapat menguasai keempat keterampilan secara baik tentu dibutuhkan model pembelajaran khusus agar dalam waktu yang terbatas setiap keterampilan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Dari hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo lebih banyak menerapkan praktik langsung terhadap materi yang disampaikan oleh guru dibanding dengan pemberian teori. Setiap materi keterampilan diberikan oleh guru untuk langsung dipraktikkan siswa sehingga dapat memenuhi standar target yang telah ditentukan.

Hal tersebut juga berlaku untuk keterampilan berbicara. Melalui penjelasan guru didapatkan informasi bahwa pembelajaran berbicara di

kelas dimaksimalkan oleh guru untuk membuat siswa aktif berbicara di depan kelas. Siswa diminta untuk mencari sebuah permasalahan, menemukan solusi dan menyampaikannya di depan kelas. Berbagai metode digunakan oleh guru untuk menggali potensi siswa dalam berbicara.

Dari kenyataan yang terjadi di lapangan, penulis ingin menggali informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas akselerasi. Keterampilan yang ingin penulis bahas lebih mendalam yaitu keterampilan berbicara. Penulis memilih keterampilan berbicara sebagai topik bahasan karena porsi pembelajaran keterampilan berbicara yang lebih sedikit dari keterampilan lain, tetapi dengan porsi yang sedikit siswa mampu menguasai keterampilan berbicara dengan baik dan penulis dapat mengetahui secara langsung kemampuan masing-masing siswa secara individu. Disamping itu banyak metode menarik yang diterapkan guru untuk memunculkan potensi berbicara siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara tentunya sering ditemukan hambatan dan kesulitan baik dari siswa maupun guru. Seringkali model pembelajaran yang diberikan guru sulit diterima siswa, siswa masih bersikap pasif terhadap pembelajaran berbicara di kelas, bahkan guru mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran berbicara seperti apa yang cocok untuk siswa. Selain itu tentu masih banyak hal yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

berbicara. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain.

1. Pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo.
2. Perencanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo.
3. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.
4. Sumber bahan/materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.
6. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.
7. Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran berbicara.
8. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara yang diterapkan.
9. Respon siswa terhadap tugas dan latihan pembelajaran berbicara.



10. Cara yang ditempuh siswa untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran berbicara.
11. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara kepada siswa akselerasi.
12. Cara yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara untuk siswa akselerasi.

### **C. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas masih terlampau luas, sehingga berdasarkan identifikasi masalah tersebut ditentukan batasan masalahnya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah diketahui maka dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo?
2. Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo?

3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.
3. Mengetahui peran guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan bagi kemajuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas akselerasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, refleksi, dan perbandingan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara yang telah dilaksanakan sebelumnya dan akan dilaksanakan kemudian hari.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk memperbaiki dan melengkapi pelaksanaan pembelajaran berbicara yang telah dilaksanakan di sekolah sebelumnya.

#### **G. Batasan Istilah**

1. Pembelajaran : proses belajar dan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di mana terjadi transfer ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Akselerasi : model pelayanan percepatan pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad dan Haris, 2008: 11). Hamalik (2001: 57) menyebutkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sugihartono, dkk (2007: 81) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru dalam menyampaikan pengetahuan dengan berbagai metode, sehingga kegiatan belajar berjalan efektif dan optimal. Tokoh lain menyebutkan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian (Mulyasa, 2007: 98).

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi dua aspek yaitu belajar dan mengajar di mana terdapat unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur serta melalui serangkaian tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian yang melengkapi usaha guru dalam menyampaikan pengetahuan, sehingga kegiatan belajar berjalan efektif dan optimal.

## 2. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik (2001: 66) ciri-ciri pembelajaran antara lain.

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingketergantungan, setiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberi sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

## **B. Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran merupakan bagian penting dari suatu aktivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan suatu aktivitas belajar tidak mungkin terjadi tanpa adanya komponen pembelajaran tersebut. Tarigan dkk (1986: 7) menyebutkan ada delapan komponen pembelajaran yaitu.



## 1. Siswa

Perkembangan kurikulum yang semakin maju menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan diri. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, siswa diharapkan mampu menjadi subjek pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui pengembangan potensi siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengembangan siswa (Depdiknas, 2003).

## 2. Guru

Guru adalah pendidik yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan KTSP, siswa berperan lebih aktif daripada guru sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang memberi fasilitas dalam pemerolehan pengetahuan, informator yang memberi informasi mengenai materi pembelajaran, organisator yang berperan mengelola kegiatan pembelajaran, motivator yang mendorong siswa untuk dapat memperoleh prestasi yang tinggi, dan evaluator yang mengendalikan dan menjamin pemerolehan belajar siswa (Depdiknas, 2003).

### 3. Tujuan Pembelajaran

Depdiknas (2003) menyebutkan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2004 untuk SMA dan MA agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### 4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan segala bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk materi pembelajaran dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Sudjana (1998: 10) menyebutkan materi pembelajaran adalah uraian atau bahasan pokok yakni penjelasan lebih lanjut tentang makna dari setiap konsep yang ada dalam pokok bahasan. Sementara itu, Muslim (2007: 3) berpendapat bahwa materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik nantinya mempunyai wawasan yang luas dalam memahami dan menanggapi berbagai macam situasi kehidupan.

## 5. Strategi Pembelajaran

Jihad dan Haris (2008: 24) mengartikan strategi sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Senada dengan Pringgawidagda (2002: 88) yang menyebutkan strategi sebagai suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian lain tentang strategi adalah pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan dan Moedjiono, 2006).

Karakteristik strategi menurut Pringgawidagda (2002: 89) adalah sebagai berikut.

- a. Acuan strategi pada cara, teknik, dan prosedur.
- b. Proses perilaku visual dapat diamati sedang batin tidak bisa diamati.
- c. Fokus pada permasalahan.
- d. Strategi yang digunakan berdampak pada pebelajar.
- e. Penggunaan strategi dapat dilakukan berulang.
- f. Strategi dapat disesuaikan dengan pembelajaran.
- g. Penggabungan strategi untuk membantu penguasaan materi.

#### 6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 1998: 76). Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Sudjana, Yamin (2007:138) mendefinisikan metode pembelajaran yaitu.

*Cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.*

Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa dalam menyajikan, menguraikan, memberi

contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diminta untuk menggunakan metode yang beragam agar suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Ada beberapa metode yang biasa diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara. Tarigan dkk (1986: 90-128) menyebutkan beberapa contoh metode dalam berbicara, antara lain.

a. Ulang-ucap

Siswa diminta mendengarkan model ucapan yang telah disusun oleh guru. Isi dari model ucapan ini berupa fonem, kata, kalimat, kata-kata mutiara, ungkapan semboyan, dan puisi pendek. Setelah mendengarkan, siswa diminta mengucapkan dengan meniru model.

b. Lihat-ucap

Guru mempersiapkan sejumlah benda atau gambar, kemudian siswa diminta menyebutkan nama benda tersebut.

c. Mendeskripsikan

Guru memberikan contoh deskripsi suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut, kemudian siswa diminta menerka benda tersebut. Selanjutnya siswa diminta mendeskripsikan seperti yang telah dicontohkan.



d. Substitusi

Guru mengucapkan kalimat dengan pola tertentu. Setelah itu guru menyebutkan frase dan siswa diminta membuat kalimat baru dengan frase yang diminta dan pola yang sama.

e. Bertanya

Siswa diminta membuat suatu pertanyaan terkait dengan suatu benda yang telah disebutkan oleh guru.

f. Transformasi

Guru menyebutkan sebuah kalimat model. Siswa mendengarkannya dengan mengubah bentuk kalimat lalu mengungkapkannya.

g. Melengkapi kalimat

Guru menyebutkan sebuah kalimat model. Siswa melengkapi kalimat tersebut.

h. Menjawab pertanyaan

Guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa diminta menjawabnya.

i. Pertanyaan menggali

Jenis pertanyaan ini digunakan guru untuk mendorong siswa agar lebih banyak berpikir dan mampu menjawab lebih dalam ketika menjawab pertanyaan.

j. Melanjutkan cerita

Guru menyusun sebuah cerita yang disampaikan secara lisan, kemudian siswa diminta untuk melanjutkan cerita yang belum selesai tersebut secara estafet.

k. Cerita berantai

Guru menyusun sebuah cerita, kemudian siswa diminta untuk menghafalkan cerita tersebut sebelum akhirnya menyampaikan secara lisan di depan kelas. Hal ini dilakukan secara berantai kepada siswa kedua, ketiga, dan seterusnya. Setelah itu hasil hafalan siswa dibandingkan dengan teks asli.

l. Menceritakan kembali

Guru menyediakan bahan bacaan yang akan dipelajari dan dipahami oleh siswa. Setelah itu siswa diminta menceritakan kembali di depan kelas.

m. Percakapan

Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan melakukan percakapan pendek.

n. Parafrase

Parafrase merupakan cara untuk mengetahui taraf pemahaman siswa terhadap sesuatu yang dibacanya. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk membaca dan memahami sebuah puisi kemudian siswa memparafrasekan apa yang telah dipahami dari

puisi tersebut di depan kelas dengan menggunakan kalimat mereka sendiri.

o. Reka cerita gambar

Guru mempersiapkan sebuah gambar berseri. Siswa diminta untuk menceritakan secara lisan apa yang mereka lihat melalui gambar tersebut.

p. Bercerita

Siswa diminta untuk mempersiapkan dan memahami sebuah bahan cerita, kemudian menceritakannya secara lisan di depan kelas.

q. Memberi petunjuk

Guru memberikan sebuah bahan kepada siswa. Siswa diminta untuk berbicara di depan kelas dengan memberikan petunjuk kepada siswa lain tentang suatu hal. Memberi petunjuk di sini dapat berupa menjelaskan arah, cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya yang dapat mendorong kemampuan berbicara.

r. Bermain peran

Teknik bermain peran sangat baik untuk mendidik siswa dalam menggunakan ragam bahasa. Fungsi dan peranan seseorang menuntut cara berbicara dan berbahasanya pula. Dalam bermain peran ini, siswa bertindak sesuai peran yang dibawanya, misalnya dokter, orang tua, pedagang, guru, polisi, dan lain sebagainya.

s. Wawancara

Wawancara pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari percakapan dan tanya jawab. Hanya saja di sini siswa dituntut untuk memfokuskan pada masalah tertentu dan mampu menggali masalah lebih dalam untuk menemukan jawaban.

t. Diskusi

Diskusi sangat berguna bagi siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara. Bukan hanya itu, berbicara juga melatih siswa untuk memecahkan masalah bersama.

u. Bertelepon

Dalam bertelepon siswa dituntut untuk dapat berbicara dalam bahasa yang jelas, singkat dan lugas, serta mampu menggunakan waktu seefisien mungkin.

v. Dramatisasi

Siswa diminta untuk mempersiapkan pementasan sederhana dengan melakonkan sebuah drama. Guru mendampingi dalam pemilihan tokoh, mengucapkan dialog secara tepat, dan sebagainya.

w. Laporan pandangan mata

Laporan pandangan mata digunakan untuk melaporkan peristiwa penting yang dilihat. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang mereka lihat langsung dan melaporkannya secara lisan. Bahasa laporan pandangan mata harus singkat, padat, sederhana, jelas, lancar, lugas, menarik, dan baku.

## 7. Media Pembelajaran

Definisi media menurut Soeparno (1988: 1) adalah suatu alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dan informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

*Arsyad (2010: 3) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.*

Media pembelajaran menurut Newby (dalam Prawiradilaga, 2008: 64) adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang. Sementara itu Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2010: 4) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang berguna untuk menyampaikan materi pelajaran yang terdiri dari buku, kaset, video, kamera, film, foto, gambar, *slide*, grafik, televisi, radio, komputer dan lain-lain. Dengan kata lain media adalah sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Leshin, dkk (dalam Arsyad, 2010: 81) membagi media pembelajaran menjadi lima jenis yaitu.

### a. Media berbasis manusia

Media yang bermanfaat untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Manusia sebagai media secara intuitif dapat merasakan kebutuhan siswa dan

memberinya pengalaman belajar yang akan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Media berbasis cetakan

Media yang terdiri dari buku teks, buku penuntun, jurnal, koran, majalah, lembaran lepas, dan lain sebagainya.

c. Media berbasis visual

Media yang digunakan untuk menarik minat siswa. Media ini berfungsi untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media yang termasuk berbasis visual antara lain gambar, foto, diagram, peta, grafik, dan lain sebagainya.

d. Media berbasis audio visual

Media yang tidak hanya mencakup segi visual tetapi dibutuhkan penggabungan penggunaan suara di dalamnya. Contoh dari media berbasis audio visual antara lain film, berita, drama, dan lain sebagainya.

e. Media berbasis komputer

Media dengan menggunakan komputer sering dimanfaatkan dalam penyajian materi pelajaran dan latihan.

## 8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran. Ada tiga istilah yang sering digunakan secara bergantian yaitu penilaian, pengukuran, dan tes. Menurut Tuckman (dalam

Nurgiyantoro, 2011: 6) *penilaian* adalah suatu proses untuk mengetahui apakah keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan, *pengukuran* adalah alat penilaian yang berupa data-data kuantitatif, dan *tes* adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik. Nurgiyantoro (2011: 6) menyebutkan bahwa *penilaian* adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tertentu.

Alat penilaian yang biasa digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbicara (Nurgiyantoro, 2011: 402-419) yaitu.

a. Bicara berdasarkan gambar.

Menyusun gambar-gambar menarik dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara peserta didik yang potensial untuk tes yang berkadar pragmatik. Rangsang gambar yang biasa dipakai untuk rangsang berbicara dikelompokkan menjadi:

1) Gambar objek.

Gambar objek adalah gambar yang masing-masing memiliki nama satu kata dan merupakan gambar lepas. Dalam hal ini peserta didik diminta menyebutkan, menemukan nama gambar, bahkan merangkai kalimat berdasar gambar.

2) Gambar cerita.

Gambar cerita adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita dan biasanya dilengkapi nomor urut. Tugas

berbicara melalui gambar cerita yaitu menceritakan makna gambar atau menjawab pertanyaan terkait.

3) Berbicara berdasarkan rangsang suara.

Tugas berbicara dengan rangsang suara biasanya berasal dari siaran radio atau rekaman yang sengaja dibuat untuk maksud itu. Biasanya setelah mendengarkan rekaman, siswa diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas. Jadi kinerja siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian.

b. Berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara.

Wujud visual dalam kegiatan ini berupa gambar bergerak dan gambar aktivitas. Contoh rangsang yang banyak digunakan yaitu siaran televisi, video, dan berbagai bentuk rekaman sejenis. Tugas berbicara, siswa diminta mendengarkan siaran dan mencatat hal-hal penting kemudian menceritakan hasilnya di depan kelas. Penilaian menggunakan rubrik penilaian.

c. Bercerita.

Tugas bercerita biasanya berupa penceritaan kembali teks atau cerita. Rangsang yang dijadikan bahan dapat berupa buku yang sudah dibaca, fiksi, pengalaman, dan lain-lain.



d. Wawancara.

Kegiatan wawancara dalam rangkaian tes kompetensi berbicara dimaksudkan untuk mengetahui informasi tertentu tentang jati diri peserta uji. Komponen alat penilaian wawancara terdiri dari:

- 1) tekanan,
- 2) tata bahasa,
- 3) kosakata,
- 4) kelancaran, dan
- 5) pemahaman.

e. Berdiskusi dan berdebat.

Tugas berbicara yang dimasukkan dalam bagian ini adalah berdiskusi, berdebat, berdialog, dan seminar. Dalam aktivitas ini, siswa berlatih untuk mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan teman secara kritis, dan mempertahankan gagasan sendiri dengan argumentasi secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menilai capaian pembelajaran digunakan rubrik penilaian yang berisi komponen kebahasaan dan gagasan yang diungkapkan masing-masing dengan subkomponennya.

f. Berpidato.

Ada beberapa cara dalam menilai tugas berpidato, antara lain.

- 1) Mengembangkan alat evaluasi sendiri berupa rubrik penilaian.
- 2) Mengadopsi model yang dikembangkan orang.

### **C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Tugas guru yang paling penting adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan terperinci sehingga siap dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sendiri adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2008: 212).

Mulyasa (2008: 213) mengungkapkan bahwa RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran itu antara lain kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik; materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar; indikator berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik; dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan

kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

## 2. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perkiraan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mulyasa (2008: 217-218) mengemukakan sedikitnya ada dua fungsi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu.

### a. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan di sini berarti bahwa RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

### b. Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan RPP adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh siswa harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, mengandung nilai fungsional, praktis, dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.

## **D. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis. Tiga tahapan menurut Hasibuan & Moedjiono (2006: 39-42) antara lain.

#### **a. Tahap sebelum pengajaran**

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, dan perencanaan program mengajar. Selain itu, dalam merencanakan program tersebut perlu pula dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- 1) bekal bawaan yang ada pada siswa (*pupil entering behaviour*),
- 2) perumusan tujuan pelajaran,
- 3) pemilihan metode,
- 4) pemilihan pengalaman-pengalaman belajar,
- 5) pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar,
- 6) mempertimbangkan karakteristik siswa,
- 7) mempertimbangkan cara membuka, pengembangan, dan menutup pelajaran,
- 8) mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan,

- 9) dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain: pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa, dan pengulangan.

b. Tahap pengajaran

Tahap ini merupakan tahap berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, kelompok siswa, atau siswa secara individual. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahapan pengajaran yaitu:

- 1) pengelolaan dan pengendalian kelas,
- 2) penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep, dan sebagainya,
- 3) penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, dan penggunaan model,
- 4) penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru dan sasmita guru,
- 5) cara mendapatkan balikan,
- 6) mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, mata rantai kognitif, transfer, keterlibatan aktif siswa,
- 7) mendiagnosa kesulitan belajar,

- 8) menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual,
- 9) dan mengevaluasi kegiatan interaksi.

c. Tahap sesudah pengajaran

Tahap ini merupakan tahap setelah pertemuan tatap muka dengan dengan siswa. Hal-hal yang harus dilakukan guru antara lain:

- 1) menilai pekerjaan siswa,
- 2) membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya,
- 3) dan menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

2. Keterampilan Dasar dalam Pembelajaran

Hasibuan & Moedjiono (2006) menyebutkan ada beberapa keterampilan dasar yang diutamakan dalam pembelajaran, yaitu.

a. Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu yang dilakukan siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali.

Tujuan:

- 1) meningkatkan perhatian siswa,
- 2) melancarkan proses belajar,
- 3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi,

- 4) mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar produktif,
- 5) mengembangkan dan mengatur diri dalam belajar,
- 6) dan mengarahkan kepada cara berpikir divergen dan inisiatif pribadi.

b. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Tujuan:

- 1) merangsang kemampuan berpikir siswa,
- 2) membantu siswa dalam belajar,
- 3) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri,
- 4) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tingkat yang lebih tinggi,
- 5) dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

c. Keterampilan menggunakan variasi

Menggunakan variasi dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif.

Tujuan:

- 1) memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar,
- 2) meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eskplorasi,
- 3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah,
- 4) dan mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa berbagai kegiatan yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.

d. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.



e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran diartikan sebagai perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran diartikan sebagai kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Tujuan:

- 1) menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas yang dihadapi,
- 2) memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan,
- 3) siswa dapat mengetahui pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran,
- 4) memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta, keterampilan, konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa,
- 5) dan memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil dan hanya seorang untuk perorangan.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan pada kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

## **E. Berbicara**

### **1. Hakikat Berbicara**

KBBI (2008: 196) menyebutkan berbicara dapat diartikan berkata, bercakap, berbahasa; melahirkan pendapat; berunding. Selain itu berbicara juga dapat diartikan sebagai kegiatan berkomunikasi.

*Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasar bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara (Nurgiyantoro, 2011: 399).*

Sementara itu, Tarigan (1990: 15) mengatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa yang sering disebut berkata, bercakap, berbahasa; melahirkan pendapat; dan berunding dengan mengucapkan bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

### **2. Tujuan Berbicara**

Setiap hal yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan berbicara. Tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Tidak hanya sampai disitu, berbicara juga masih memiliki tujuan lain yaitu untuk memberi informasi kepada pendengar, mengajak dan mempengaruhi pendengar, dan meyakinkan lawan bicara.

Tarigan (1985: 16) mengatakan berbicara juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan antara lain:

- a. menyampaikan informasi,
- b. menjamu, menghibur,
- c. membujuk, mengajak, meyakinkan,
- d. dan menyatakan sesuatu.

### 3. Faktor Penghambat dan Penunjang Keefektifan Berbicara

Tidak selamanya suatu kegiatan berbicara berjalan dengan lancar. Ada kalanya terjadi hambatan baik dari diri pembicara maupun lawan bicara. Sujanto (1988) menyebutkan tiga faktor yang menghambat kegiatan berbicara.

#### a. Faktor fisik

Faktor fisik dapat berasal dari partisipan dan luar partisipan.

#### b. Faktor media

Komunikasi dibatasi pada berbicara sehingga media yang dimaksud adalah bahasa ragam lisan. Gangguan yang mungkin timbul dan mengacaukan bersumber dari faktor linguistik dan nonlinguistik.

#### c. Faktor psikologis

Pengiriman dan penerimaan pesan dapat dipengaruhi juga oleh kejiwaan para partisipan komunikasi.

Selain memiliki faktor penghambat, Maidar dan Mukti (1991) menyebutkan bahwa kegiatan berbicara memiliki faktor penunjang pula, antara lain.

a. Faktor kebahasaan

- 1) Ketepatan ucapan.
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- 3) Pilihan kata.
- 4) Ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya.
- 5) Ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Faktor nonkebahasaan

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
- 2) Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara.
- 3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Gerak-gerik dan mimik yang tepat.
- 5) Kenyaringan suara.
- 6) Kelancaran.
- 7) Relevansi/ penalaran.
- 8) Penguasaan topik.

4. Keterampilan Berbicara dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ada berbagai macam keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh

setiap siswa. BSNP (2007) menyebutkan beberapa keterampilan berbicara yang harus dipelajari siswa dari kelas XI yaitu.

Tabel 1. SKKD Keterampilan Berbicara Kelas XI Semester 2

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kelas XI/2	9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi dan seminar.	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.
	10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.	10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.
	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.	14.1Mengengkspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai watak tokoh dalam pementasan drama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Lama Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas XI akselerasi selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai pada tanggal 13 Juli 2013 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2013.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas akselerasi ini bertempat di SMA Negeri 1 Purworejo yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar 55 Purworejo, Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Purworejo memiliki visi “Pengembang Kepribadian Pemimpin Bangsa Berbasis Keunggulan Kompetitif dalam Percaturan Dunia Internasional“. Melalui visi tersebut lulusan SMA Negeri 1 Purworejo diharapkan:

- a. memiliki penguasaan keilmuan yang tinggi tercermin dalam perolehan nilai evaluasi dan kompetitif dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi,
- b. memiliki sikap, perilaku yang jujur, santun, religius, dan tegas,
- c. memiliki sikap terbuka terhadap inovasi dan sikap apresiasi serta kreasi seni,

- d. memiliki kesamaptaan, kesehatan jasmani-rohani yang berimbang,
- e. memiliki *skill* dan kemampuan manajerial yang mantap, dan
- f. memiliki sikap menghargai hasil karya seni orang lain dan pendahulunya.

Selain visi yang telah disebutkan di atas, SMA Negeri 1 Purworejo juga memiliki beberapa misi. Misi SMA Negeri 1 Purworejo antara lain:

- a. mengembangkan karakter bangsa Indonesia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur bagi *civitas academica*,
- b. menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berdaya saing global dengan mengedepankan kearifan lokal,
- c. meningkatkan kinerja pembelajaran yang efektif dan efisien,
- d. meningkatkan kemampuan berapresiasi dan berkreasi seni,
- e. meningkatkan kesamaptaan, kebugaran, kesehatan jasmani, dan berprestasi dibidang olahraga,
- f. meningkatkan kualitas lulusan/*outcome* dengan tolok ukur PTN/PTS favorit dan sekolah kedinasan,
- g. meningkatkan upaya pemenangan prestasi sekolah, baik akademik maupun nonakademik,
- h. menyelenggarakan pelatihan berorganisasi dan kepemimpinan,
- i. menerapkan budaya peduli terhadap lingkungan hidup,
- j. melanjutkan dan mengoptimalkan pemanfaatan prasarana dan sarana sekolah,



- k. meningkatkan kualifikasi akademis pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman,
- l. meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan
- m. melaksanakan administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa deskripsi hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan, dan memahami informasi yang seluas-luasnya mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data dengan cara peneliti memotret apa yang terjadi pada wilayah yang akan diteliti kemudian menganalisis secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan dan memaparkannya secara deskriptif.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kali ini yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. Sementara itu yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap pada kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.

#### **a. Subjek siswa**

Siswa kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo berjumlah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan 14 orang. Siswa kelas akselerasi merupakan siswa-siswa yang diterima di SMA N 1 Purworejo dengan nilai rata-rata UN SMP bahasa Indonesia 9,67; bahasa Inggris 9,07; matematika 9,94; dan IPA 9,76. Selain seleksi melalui nilai UN siswa kelas akselerasi juga diseleksi melalui nilai raport, wawancara, dan tes IQ.

#### **b. Subjek guru**

Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo adalah Ibu Partinem, S.Pd., M.Pd. Beliau telah mengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sejak tahun 1994 hingga sekarang. Selain sebagai guru bahasa dan sastra Indonesia, beliau juga menjabat sebagai ketua program akselerasi untuk masa jabatan 2013/2014.

Guru yang memiliki motto “hidup untuk belajar dan bersyukur” ini memiliki segudang prestasi yang membanggakan, antara lain:

- 1) Guru Berprestasi I Kabupaten Purworejo 2009,
- 2) Guru Berprestasi I Jawa Tengah 2009,
- 3) Finalis Guru Berprestasi Tingkat Nasional 2009,
- 4) Juara III Lomba Inovasi Pembelajaran Propinsi Jawa tengah 2009,
- 5) Finalis Guru Kreatif Nasional oleh Magistra Utama 2010,
- 6) Guru *Multitalent Award* 2010 SMA Negeri 1 Purworejo,
- 7) Juara III Lomba Kreatifitas Guru Tingkat Nasional oleh LIPI dan Bumi Putera 2012, dan
- 8) Juara III Lomba Penulisan PTK/PTS bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Berprestasi tingkat Propinsi Jawa Tengah 2012.

Selain prestasi-prestasi yang berhasil diraihnya, Ibu Partinem, S.Pd., M.Pd. juga aktif dalam kegiatan penulisan karya tulis. Karya-karya yang telah berhasil diterbitkan antara lain *Cintaku Di Lereng Merapi* (cerpen), *Gelas Piring Retak* (cerpen), *Sepeda Mini* (cernak), *Sang Profesor* (cernak), *Pak No* (cernak), *Bornout pada Guru Perlu Diwaspadai* (esai), *Oleh dan Untuk Perempuan* (esai), *Cukup Dua Ayat Saja* (esai), *Syair Lagu Salah Satu Bentuk Puisi Populer* (esai), *Novel Pol Tinjauan Kritik Ekstrinsik* (esai sastra), *Gadis Pantai, Perempuan Teraniaya dalam Feodalisme Jawa* (esai sastra), *Perempuan Perkasa di Bumi Manusia* (esai), *Catatan Sederhana dari Yang*

Terserak (Kumpulan Puisi), Sri Oh Sri ( naskah drama berdasarkan cerpen Sri Sumarah karya Umar Kayam), Memetik Buah Kelebihan dari Perdu Kekurangan (esai), Hidup untuk Belajar dan Bersyukur (esai), Yang Bisa Bekerjasama dengan Siapa Pun (esai), TGK, PTK Pembelajaran Puisi, Pemanfaatan VCD Lagu Indonesia Populer dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (PTK), CIRC Kreativitas Verbal Sebuah Model Pembelajaran Menulis di SMA (PTK), dan PARTINEMKU Pendekatan Pembelajaran Berwawasan Karakter Luhur dalam Pembelajaran Berbicara di SMA (PTK).

#### **D. Seting Penelitian**

Seting yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. SMA Negeri 1 Purworejo hanya memiliki 1 kelas akselerasi untuk setiap angkatan. Seting penelitian dilakukan di dalam dan diluar kelas. Penelitian di dalam kelas dilakukan dengan mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran berbicara selama di kelas. Sementara penelitian diluar kelas dilakukan dengan wawancara guru dan analisis dokumen pembelajaran yang berupa perangkat pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

#### **E. Teknik Penelitian/Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010: 308) mengemukakan bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan semua teknik tersebut. Peneliti hanya menggunakan tiga teknik karena data yang dibutuhkan lebih difokuskan pada tiga bagian tersebut. Selain itu melalui tiga teknik tersebut dirasa sudah cukup akurat untuk menggambarkan keadaan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan cara wawancara responden, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2010: 319) yaitu wawancara dengan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Dalam wawancara jenis ini juga digunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lebih lancar. Peneliti sendiri menggunakan alat perekam video dan perekam suara.

Sementara itu observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Sugiyono (2010: 310) menyebutkan dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan sumber yang data penelitian. Melalui observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen dalam pengumpulan datanya. Sugiyono (2010: 329) menuturkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010: 193-202) menyebutkan ada bermacam-macam instrumen yang dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data antara lain tes, kuisioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tidak semua instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data. Peneliti hanya memilih beberapa instrumen yang sekiranya mampu mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara yang ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Instrumen pendukung berupa lembar observasi untuk proses pembelajaran di kelas, serta alat bantu lainnya berupa alat perekam, alat tulis, dan kamera. Salah satu fungsi instrumen penelitian adalah kemampuannya dalam menangkap dan merefleksikan objek yang diteliti sesuai dengan kehendak peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337) menyebutkan bahwa teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Di mana peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian data (*data display*)

Di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Verifikasi (*condision drawing*)

Langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **H. Teknik Mencapai Kredibilitas Penelitian**

Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas penelitian adalah dengan memperpanjang keikutsertaan. Perpanjangan ini dimungkinkan dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Selain perpanjangan keikutsertaan, dilakukan pula triangulasi data. Moleong (2005: 330) menyebutkan triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Apabila ketiga teknik pengumpulan data menghasilkan data berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan responden untuk memastikan data mana yang dianggap

paling benar. Selain itu S. Nasution dalam Sugiyono (2010: 302) menjelaskan bahwa data dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *redundancy* (data telah jenuh). Jadi, sumber data selanjutnya sudah tidak ditemukan informasi baru yang dapat menunjang data yang telah diperoleh.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Dilihat dari Komponen Pembelajarannya**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo tidak lepas dari komponen-komponen yang membangunnya. Tarigan menyebutkan dalam kajian teori bahwa ada 8 komponen yang saling berintegrasi satu sama lain. Komponen-komponen tersebut antara lain peran siswa dan guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, akan disajikan deskripsi data hasil penelitian mengenai komponen pembelajaran pada kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran berbicara.

##### **a. Siswa**

Siswa kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo merupakan siswa-siswa yang terpilih melalui jalur seleksi yang ketat. Seleksi yang ditempuh antara lain melalui nilai UN dengan rata-rata 9.00, nilai raport, wawancara, dan tes IQ. Kemampuan IQ dan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan siswa reguler menjadi

salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Siswa kelas XI akselerasi tergolong anak-anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Mereka adalah siswa yang cenderung proaktif selama pembelajaran berbicara. Dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo siswa bertindak sebagai subjek belajar. Siswa melakukan secara mandiri semua kegiatan pembelajarannya.

Bila diamati ketika proses pembelajaran berbicara berlangsung, keaktifan siswa akan tampak jelas mulai dari cara mempersiapkan materi, mempersiapkan sajian dalam presentasi, serta mempersiapkan diri dalam penilaian berbicara. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.

Dalam diskusi panel dan debat, setiap kelompok siswa mempersiapkan materi sesuai tema yang dipilih dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada satu bidang atau sudut pandang. Kelompok kedua mengambil tema tentang kenaikan harga BBM, dan kelompok ketiga mengambil tema tentang pergaulan bebas dikalangan remaja. Sementara untuk kelompok pertama penulis tidak mendeskripsikannya karena kegiatan diskusi yang dilakukan kelompok pertama

dilaksanakan oleh guru dan siswa pada akhir semester gasal lalu.

Selama pelaksanaan pembelajaran, saat pembuka pembelajaran siswa telah siap, duduk rapi ditempat duduk masing-masing, dan materi telah siap diatas meja. Guru memasuki kelas dan siswa memberi salam. Setelah mendapat aba-aba dari guru, siswa mempersiapkan diri untuk presentasi. Semua siswa bergerak untuk mengubah kelas menjadi ruang diskusi dengan menata meja dan kursi. Setiap siswa berkelompok sesuai tugas masing-masing yaitu sebagai penyaji, notulis, dan penilai.

Memasuki inti pembelajaran, kelompok siswa yang mempresentasikan materi mulai menyampaikan materi presentasi. Moderator memimpin jalannya diskusi dengan semangat, suara lantang, percaya diri dan mampu membawa *audience* masuk dalam suasana diskusi. Satu persatu pemateri menyampaikan tanggapan dan pendapatnya dengan arahan moderator. Setiap pemateri mampu menguasai materi dengan baik, menguasai forum, percaya diri, berani, dan bersuara lantang. Selama pemateri mempresentasikan materinya, *audience* mendengarkan dan mengikuti jalannya diskusi dengan seksama dan konsentrasi. Tim notulis mencatat jalannya diskusi, sementara tim penilai menilai performansi

para penyaji berdasarkan rubrik penilaian yang telah disediakan oleh guru.

Setelah presentasi selesai moderator mempersilakan *audience* untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan memberikan pertanyaan kepada penyaji. Masing-masing siswa memberikan pertanyaan yang mampu dijawab oleh tim penyaji. Setelah semua pertanyaan dijawab, moderator membacakan simpulan dan menutup jalannya diskusi panel dan debat.

Saat tahap penutup pelajaran siswa mengembalikan meja dan kursi ketempat semula. Siswa kembali duduk dan mendengarkan penjelasan dan refleksi dari guru. Siswa menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi kepada guru. Siswa dan guru saling merefleksi.

## 2) Kompetensi dasar mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Sementara untuk monolog dan drama, siswa aktif belajar dengan mengamati lingkungan sekitar. Siswa mencari berbagai referensi dari lingkungan untuk dapat memerankan suatu tokoh dengan baik. Tokoh-tokoh yang mereka perankan antara lain orang tua, anak keterbelakangan mental, siswa, guru, kakek yang sakit-sakitan, pegawai yang baru saja di-PHK, dan tokoh-

tokoh lain yang memiliki konflik batin. Siswa bereksplorasi melalui referensi yang mereka temukan, sehingga mereka mampu mendalami peran yang akan mereka bawaikan.

Pembuka pelajaran siswa memberi salam kepada guru, kemudian siswa mendapat nomor undian dari guru untuk peran apa yang akan mereka bawaikan. Guru memberikan tayangan *slide* yang di dalamnya berisi sebuah peran dan situasi yang harus dibawaikan oleh masing-masing siswa. Setelah mengetahui peran apa yang harus mereka bawaikan, semua siswa menunggu di luar kelas. Mereka berlatih untuk memerankan tokoh dan situasi yang mereka dapatkan dengan sungguh-sungguh. Seorang siswa yang melakukan monolog tetap berada di kelas secara beergantian. Setiap siswa cukup mampu melakukan monolog dengan baik. Mereka mampu memerankan tokoh, mendalami peran, memilih diksi, dan menggunakan artikulasi dengan baik. Suara mereka lantang dan jelas. Ada beberapa siswa yang mengeluarkan air mata saat mendalami peran. Salah satu siswa yang memerankan anak keterbelakangan mental juga dapat melakukannya dengan baik dari mulai *gesture*, mimik, penjiwaan, dan suara.

Dalam kegiatan monolog siswa dituntut untuk dapat memerankan tokoh sesuai pilihan mereka saat itu juga. Mereka mampu melakukannya dengan baik. Siswa mampu mendalami

karakter yang dibawakan, suara lantang, ekspresi kuat, dan kontrol emosi dapat mereka lakukan dengan baik. Siswa menangis, marah, meluapkan kekesalan dengan baik saat di depan kelas. Persiapan materi yang matang dan *performance* yang baik selama presentasi menjadi bukti bahwa mereka memang benar-benar dituntut aktif selama pembelajaran.

- 3) Kompetensi dasar menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai watak tokoh dalam pementasan drama.

Kreatifitas siswa juga tampak dalam pembuatan film untuk materi drama dalam kompetensi dasar ini. Mereka justru mengajukan ide kepada guru agar pementasan drama mereka tidak dilakukan di panggung, tetapi difilmkan. Hal ini dipilih karena pembuatan drama ini membutuhkan waktu maka kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran dan telah diselesaikan dalam semester satu. Siswa melakukan *shooting* untuk masing-masing kelompok di luar jam pelajaran. Siswa melakukan proses pendalaman karakter, pembuatan naskah drama, *shooting*, dan editing film secara mandiri dan berkelompok. Penulis tidak dapat mendeskripsikan secara detail bagaimana mereka berproses selama pembuatan film karena penulis tidak mengikuti prosesnya dan kegiatan tersebut telah diselesaikan di semester gasal.

Siswa kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo merupakan siswa yang aktif. Mereka tidak sungkan bertanya dan berkonsultasi mengenai pelajaran bila ada kesulitan yang mereka hadapi selama pembelajaran, baik yang terkait dengan materi maupun tugas-tugas mereka. Mereka lebih banyak *sharing* dengan guru baik secara langsung maupun melalui *e-mail* dan *blog*.

- 4) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Berbeda dengan diskusi panel dan debat, dalam seminar masing-masing siswa melakukan penelitian sederhana di luar sekolah kemudian merangkumnya dalam bentuk makalah karya ilmiah remaja (KTI) dan mempresentasikannya. Siswa mengambil tema yang beragam untuk bahan penelitiannya. Dalam seminar guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama mengambil tema tentang “Penerapan Nilai-Nilai Al Quran dalam Berbagai Bidang”, kelompok dua mengambil tema tentang “*Science for Better Life, Science is Never Flat*”, dan kelompok ketiga mengambil tema “Meningkatkan Prestasi Siswa dengan Memahami Tipe Gaya Belajar, Penampilan Guru, Motivasi Orang Tua, Aktivitas Fisik, Asupan Gizi dan Kendala dalam Aktivitas Sekolah”.

Kegiatan seminar KTI ini dilakukan di ruang multimedia. Sebelum membuka pelajaran guru meminta salah satu siswa memimpin doa. Semua siswa berdoa kemudian memberi salam kepada guru. Tujuh orang siswa yang melakukan presentasi menempatkan diri di depan forum dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama presentasi. Dua orang siswa ditunjuk sebagai juri yang bertugas menilai performansi kelompok presentasi dan siswa lain bertugas sebagai *audience*.

Setiap kelompok presentasi dipimpin oleh seorang moderator. Moderator membuka acara dengan semangat, percaya diri, suara lantang, dan isi pembicaraan yang menarik, sehingga *audience* tertarik untuk mengikuti jalannya seminar. Setiap kelompok memiliki kekhasan tersendiri. Ada salah satu kelompok yang selalu mengawali dengan pantun ketika memulai presentasi. Moderator juga memperkenalkan masing-masing penyaji. Setiap penyaji mulai mempresentasikan hasil penelitiannya dengan yakin, menguasai materi, percaya diri, dan semangat. Setiap penyaji menghabiskan waktu kurang lebih 10-20 menit.

Ketika presentasi selesai, moderator mempersilakan *audience* untuk mengajukan pertanyaan kepada para penyaji. Selain *audience*, dua juri juga turut mengajukan pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diajukan *audience* mampu dijawab



dengan lancar dan percaya diri oleh para penyaji. Salah satu siswa yang terbilang pasif pun mampu menjawab pertanyaan dengan baik walaupun dengan sedikit ragu-ragu dan malu.

Setelah presentasi dan tanya jawab selesai, fokus kembali kepada guru. Siswa duduk di bangku masing-masing dan melakukan refleksi bersama. Siswa dan guru membahas kekurangan, dan kelebihan dalam jalannya presentasi. Siswa mengemukakan keluhannya kepada guru, sehingga segala kesulitan dapat terpecahkan dan ditemukan jalan keluarnya.

b. Guru

KTSP mengarahkan guru untuk tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber atau pusat pembelajaran. Guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, informator, organisator, konselor dan evaluator. Hal ini telah diberlakukan pula di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo.

Dalam pembelajaran berbicara kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo guru bertindak sebagai fasilitator, yang mana guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran. Melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, guru hanya memberikan materi dasar pada setiap awal pertemuan. Setelah siswa memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, siswa secara

mandiri mencari referensi untuk bahan presentasi. Guru hanya bertugas memfasilitasi siswa dalam jalannya pembelajaran.

Dalam kegiatan berbicara, guru memberikan ruang dan fasilitas seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplor diri. Seperti dalam pemilihan materi untuk kegiatan diskusi panel, debat, maupun seminar guru hanya mengarahkan materi apa yang sebaiknya diambil atau tidak oleh siswa, memberikan saran yang dibutuhkan siswa dan selebihnya siswa akan bekerja secara mandiri. Sementara untuk kegiatan drama guru memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi dalam drama dan monolog, serta bereksplorasi dalam pembuatan film. Secara keseluruhan siswa adalah subjek yang lebih aktif di kelas dibandingkan guru.

Selain sebagai fasilitator, guru juga bertindak sebagai motivator. Selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran guru tidak berhenti memotivasi siswa agar menjadi pribadi lebih baik. Guru mengatakan bahwa dalam presentasi hal utama yang wajib dimiliki siswa adalah keberanian. Ketika siswa berani maka dalam kegiatan berbicara dia akan mampu menguasai forum dengan baik. Selain keberanian siswa dituntut untuk selalu semangat dan tersenyum. Dengan tersenyum maka akan mempengaruhi suasana kelas menjadi lebih semangat.

Sebagai informator, guru memberikan segala bentuk informasi yang dibutuhkan siswa. Guru membantu siswa dalam pencarian

informasi yang teraktual dan tidak meninggalkan nilai-nilai cinta tanah air, kejujuran, keberanian dan lain sebagainya. Dalam pencarian materi untuk diskusi panel, debat, seminar, maupun kegiatan drama guru selalu menyarankan siswa agar mencari referensi-referensi yang berbobot dan baik untuk dicontoh misalnya karya-karya dari penulis terkenal seperti W.S Rendra, Andrea Hirata, Ramadhan K.H., Taufik Ismail, serta materi-materi teraktual yang dapat diperoleh dari surat kabar maupun internet yang tidak mengandung unsur SARA dan mengedepankan nilai-nilai positif.

Guru sebagai organisator dapat kita lihat dari cara guru mengorganisasikan waktu, materi, dan tugas-tugas yang nantinya akan dibebankan kepada siswa. Semua itu direncanakan diawal semester, sehingga siswa telah mengetahui terlebih dahulu bagaimana perjalanan pembelajaran mereka kedepannya. Pada awal semester biasanya guru melakukan diskusi bersama siswa mengenai jalannya pembelajaran selama satu semester kedepan. Guru akan memberi tahu siswa materi-materi apa saja yang nantinya akan dipelajari bersama, tugas-tugas dan tagihan yang akan siswa kerjakan dan lama waktu penyelesaiannya. Guru secara terbuka menjelaskan semuanya, sehingga siswa mengerti tanggung jawab mereka selama satu semester kedepan.

Di sisi lain guru juga bertindak sebagai konselor atau rekan diskusi bagi siswa. Melalui wawancara yang telah dilakukan, guru menjelaskan bahwa antara guru dan siswa secara rutin melakukan diskusi apabila terdapat materi yang kurang dipahami siswa. Diskusi dan konsultasi itu dilakukan tidak hanya selama jam pelajaran, tetapi juga di luar jam pelajaran. Biasanya antara guru dan siswa berkonsultasi melalui media *facebook*, *e-mail*, dan *blog*. Terakhir sebagai evaluator, guru bertindak mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan penilaian seobjektif mungkin. Selain memberikan penilaian, guru juga mengevaluasi kekurangan dan kelebihan siswa selama performansi, sehingga siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka dan menjadi pembelajaran pula untuk siswa lain.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berbicara untuk kelas akselerasi dan kelas reguler pada hakikatnya sama. Tujuan pembelajaran berbicara pada kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo diambil dari indikator-indikator setiap kompetensi dasar kegiatan pembelajaran berbicara. Secara lebih jelas, tujuan pembelajaran berbicara untuk kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo semester genap antara lain:

Tabel 2. SKKD Keterampilan Berbicara Kelas XI Semester 2

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kelas XI/2	9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi dan seminar.	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.
	10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.	10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.
	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.	14.1 Mengungkapkan dialog para tokoh dalam pementasan drama. 14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai watak tokoh dalam pementasan drama.

Melalui tujuan-tujuan tersebut, siswa diharapkan mampu mencapai target pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Materi Pembelajaran

Secara garis besar materi pada kelas akselerasi sama dengan materi pada kelas reguler. Dengan adanya sistem percepatan maka materi yang seharusnya diselesaikan selama tiga tahun hanya ditempuh selama dua tahun pembelajaran. Hal ini tentu saja menyebabkan berbedanya sistem pembelajaran di kelas akselerasi.

Untuk menyiasati perbedaan sistem pembelajarannya ini, guru melakukan seleksi terhadap materi-materi yang akan diajarkan. Guru memilih materi yang benar-benar esensial yang akan diprioritaskan untuk diajarkan di kelas. Materi esensial ini berupa materi-materi yang besar dan pokok yang nantinya akan keluar saat UN serta memerlukan praktik di kelas. Materi berbicara merupakan salah satu materi esensial yang seluruhnya membutuhkan praktik di kelas.

Walaupun seluruh materi berbicara dipraktikkan di kelas, sistem pematatan ini juga berlaku pada pelaksanaan pembelajaran berbicara. Dalam pembelajaran berbicara penyampaian materi sebagai dasar proses pembelajaran dilakukan di awal, selebihnya siswa diminta untuk mencari materi sebagai bahan presentasi berbicara di kelas. Jadi, proses pembelajaran di kelas lebih mementingkan praktik daripada teori.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara untuk kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo adalah materi yang mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air, aspek kejujuran, dan berani berbicara. Materi pembelajaran itu dapat diambil dari berbagai sumber. Guru dan siswa sangat terbuka dalam pemilihan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran berbicara.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara antara lain diambil dari buku elektronik sekolah (BSE) dan buku-buku

referensi seperti novel atau kumpulan puisi. Karya-karya yang dipilih biasanya adalah milik Pramoedya Ananta Toer, Ramadhan K.H., Umar Kayam, W.S. Rendra, dan Taufik Ismail. Dalam pemilihannya cenderung yang tidak mengandung unsur kekerasan maupun pornografi. Karya-karya tersebut dipilih yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, perjuangan, kejujuran, dan lain sebagainya. Tidak jarang guru dan siswa menggunakan surat kabar, majalah, website bahkan lingkungan untuk pembelajaran berbicara. Dalam pemilihannya tentu saja yang mengandung nilai cinta tanah air, kemanusiaan, dan perjuangan. Untuk lebih jelasnya mengenai materi tiap KD adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.

Kompetensi dasar ini mengarahkan siswa pada kegiatan diskusi panel dan debat. Guru meminta siswa untuk mencari topik yang sedang hangat dibicarakan dimasyarakat. Guru memberi kebebasan kepada siswa dalam pencarian bahan dan materi untuk bahan presentasi. Berdasar hasil wawancara dan observasi materi yang digunakan siswa yaitu media cetak seperti surat kabar dan majalah, buku-buku referensi dan cetak, serta internet. Siswa mencari apa itu diskusi, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana cara mengajukan pendapat atau tanggapan, sampai pada pencarian bahan untuk presentasi.

Siswa juga mencantumkan video ketika presentasi untuk melengkapi materi yang mereka gunakan.

Dalam penyampaian materi, siswa mampu mengolah dengan baik data-data dari berbagai sumber yang ada, sehingga materi yang mereka gunakan lebih akurat dan lengkap. Siswa mampu menguasai materi presentasi dengan baik. Ketika siswa menjawab pertanyaan dari *audience* mereka mampu menyampaikan alasan yang cukup kuat untuk menjelaskan jawabannya. Hal ini karena siswa memiliki banyak referensi sebagai bahan presentasi.

2) Kompetensi dasar mengekspresikan dialog dalam pementasan drama.

Dalam kompetensi dasar ini guru mengarahkan kegiatan pada monolog. Guru menyiapkan beberapa tokoh dengan situasi konflik batin tertentu yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk menggali karakter yang ada dalam masing-masing situasi yang dihadapi tokoh. Materi yang digunakan di sini diambil dari karya-karya sastra misalnya kumpulan puisi, novel, naskah drama, video drama, film, bahkan lingkungan. dari karya-karya tersebut siswa dapat mendapatkan materi mengenai apa itu tokoh, bagaimana penokohan, bagaimana cara bermain peran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengann drama.



Siswa diberi kebebasan untuk mencari materi referensi sebanyak-banyaknya. Guru hanya memberikan arahan materi dari mana saja yang dapat dijadikan pedoman. Selebihnya siswa akan mencari dan bereksplorasi sendiri di luar kelas. Dalam pembelajaran praktik lebih dipentingkan karena teori sudah dipelajari di luar jam pelajaran.

3) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.

Dalam kompetensi ini guru mengintegrasikan dua jenis kegiatan dalam pembelajaran sekaligus, yaitu kegiatan menulis karya tulis ilmiah untuk kegiatan menulis dan mempresentasikan hasil penelitian dalam bentuk seminar untuk kegiatan berbicara. Guru mengarahkan siswa pada kegiatan penelitian sederhana. Jenis materi yang digunakan siswa dalam pembelajaran yaitu buku-buku referensi dan cetak yang berhubungan dengan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dan penelitian yang mereka pilih, website, maupun lingkungan. Siswa mempelajari materi berupa bagaimana cara penulisan karya tulis ilmiah, bagaimana langkah-langkah dalam presentasi hasil penelitian, dan bagaimana langkah-langkah dalam seminar.

Materi-materi pembelajaran tersebut nantinya akan dipilih oleh siswa sebagai bahan presentasi. Dalam pemilihan bahan dan materi, siswa tetap mendapat arahan dari guru. Dengan berbekal materi pembelajaran yang beragam diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar dan memperluas pengetahuan siswa.

e. Strategi Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran penggunaan strategi sangatlah penting untuk membantu siswa memahami materi dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara adalah model pembelajaran PARTINEMKU. Model pembelajaran ini merupakan gabungan dari pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Model PARTINEMKU merupakan kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Reflektif, Terencana, Inovatif, Nasionalis, Efektif, Menyenangkan, Kreatif, dan Universal. Strategi ini digunakan secara bersamaan dan saling berintegrasi dalam pembelajaran. Jadi, pada intinya strategi PARTINEMKU ini tidak dapat terpisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Strategi PARTINEMKU bukan sekadar strategi yang hanya secara

teknik digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa.

f. Metode Pembelajaran

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo. Metode pembelajaran tersebut berintegrasi dengan pendekatan PARTINEMKU. Metode-metode yang dipilih guru cenderung menuntut siswa untuk aktif berbicara, mandiri dan inovatif. Metode yang paling mendasar adalah ceramah. Ceramah digunakan sebagai dasar untuk membentuk konsep awal. Metode-metode lain yang digunakan antara lain tanya jawab, presentasi, kuis, diskusi kelompok, inkuiri, role playing, dan demonstrasi/pemeragaan model.

Dalam kegiatan pembelajaran berbicara semester genap ini guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

- 1) Kegiatan dalam kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.

Guru menggunakan metode diskusi panel dan debat secara berkelompok. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok mengambil tema tertentu untuk bahan diskusi dan debat. Tema yang dipilih yaitu tentang kenaikan harga

BBM dan pergaulan bebas dikalangan remaja. Untuk satu kelompok lain penulis tidak sempat melakukan pengamatan karena telah dilakukan pada semester gasal. Setiap kelompok mencari bahan dan materi yang dibutuhkan, membuat makalah, dan *power point* untuk bahan presentasi. Semua kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran. Setelah semua siap setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas sesuai dengan alur diskusi panel dan debat. Dalam pelaksanaannya di kelas guru langsung masuk pada praktik presentasi diskusi panel dan debat.

- 2) Kegiatan dalam kompetensi dasar mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Guru menggunakan metode pemeragaan model melalui monolog. Pada awal pembelajaran guru membagikan nomor undian kepada masing-masing siswa. Setelah siswa mendapatkan nomor undian, guru menayangkan *slide* yang berisi beberapa situasi tokoh dengan konflik batin tertentu. Setiap siswa memerankan situasi tokoh tertentu berdasarkan nomor undian yang telah mereka dapatkan. Guru meminta siswa untuk memerankan karakter tersebut satu persatu di depan kelas secara bergantian. Ketika salah satu siswa maju untuk bermonolog, siswa lain berada di luar kelas untuk

berlatih sambil menunggu giliran. Guru menilai bagaimana siswa memerankan dan mendalami karakter tersebut dengan memperhatikan mimik, *gesture*, artikulasi, kejelasan suara, penjiwaan, keberanian, dan kepercayaan diri siswa.

- 3) Kegiatan dalam kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Dalam kompetensi ini guru menggunakan metode presentasi berupa seminar. Kegiatan ini mengintegrasikan kegiatan menulis dengan berbicara. Kegiatan menulis dilakukan selama pembuatan makalah KTI sedangkan kegiatan berbicara lebih fokus pada presentasi hasil penelitian KTI. Setiap siswa melakukan penelitian secara individu, tetapi memiliki satu tema yang sama tiap kelompoknya. Selama penulisan KTI siswa melakukan konsultasi dengan guru secara reguler baik secara tatap muka maupun melalui *e-mail*. Konsultasi ini dilakukan di luar jam pelajaran di kelas.

Kegiatan yang dilakukan di kelas yaitu presentasi hasil penelitian dalam bentuk seminar kecil. Kegiatan ini dilakukan di ruang multimedia. Setiap kelompok terdiri dari tujuh orang siswa dengan satu siswa bertindak sebagai moderator. Selain kelompok penyaji, ada dua orang dari kelompok lain yang bertindak sebagai juri yang akan menilai penampilan kelompok

penyaji. Setiap siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil penelitian individunya secara bergantian. Setelah semua siswa dalam kelompok selesai mempresentasikan hasil penelitiannya, moderator memimpin jalannya tanya jawab antara penyaji dengan *audience*. Dalam kegiatan ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Pusat pembelajaran terletak pada siswa.

- 4) Kegiatan dalam kompetensi dasar menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai watak tokoh dalam pementasan drama.

Dalam kegiatan ini guru menggunakan metode demonstrasi. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok untuk mementaskan drama dengan naskah yang telah dipilih kemudian difilmkan. Dari film tersebut kemudian siswa memberikan komentar, saran, kritik, dan masukan terhadap karya teman. Kegiatan drama ini telah diselesaikan dalam semester satu, sehingga penulis tidak bisa mengamati bagaimana proses detail dari kegiatan ini.

Dari metode-metode yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa dalam penentuan metode pembelajaran tidak ada yang dianggap paling sesuai dan tepat untuk materi tertentu. Masing-masing metode saling melengkapi dan disesuaikan dengan

kompetensi dasar apa yang sedang dipelajari. Sejauh ini metode yang digunakan guru efektif dan berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

g. Media Pembelajaran

Berbagai macam media pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran berbicara. Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara antara lain rekaman video, surat kabar, internet, *slide show*, buku-buku konvensional, perpustakaan, maupun ruang multimedia.

Dalam kegiatan diskusi panel, debat, dan seminar siswa menggunakan alat IT seperti speaker, LCD, laptop, dan *microphone* untuk mempermudah siswa dalam menyampaikan materi presentasi. LCD dan laptop digunakan untuk menampilkan media *slide show* materi presentasi yang berfungsi sebagai media pembelajaran, speaker dan *microphone* digunakan sebagai pengeras suara bila ada tayangan yang membutuhkan audio. Siswa juga menggunakan video sebagai media audio visual untuk mempermudah dalam menggambarkan materi yang akan mereka sampaikan dalam presentasi.

Sementara untuk kegiatan drama dan monolog siswa lebih memfokuskan diri untuk belajar melalui lingkungan, televisi,

maupun video. Dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan dan sekitar mereka, siswa dapat menjadikannya sebagai bahan pendalaman karakter tokoh yang akan mereka perankan.

Media lain yang siswa gunakan untuk mencari referensi yaitu media cetak berupa buku, surat kabar, novel, dan sejenisnya; media elektronik yaitu dari radio dan televisi; media audio visual berupa tayangan berita, film, iklan, dan video; serta internet.

Sejauh ini penggunaan media pembelajaran cukup efektif digunakan oleh siswa. Siswa menggunakan hampir keseluruhan jenis media yang ada. Melalui media-media tersebut siswa dapat bereksplorasi dalam kegiatan berbicara, sehingga dalam kegiatan presentasi siswa mampu menampilkan performansi yang maksimal.

#### h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk mengukur kemampuan siswa secara efektif. Dalam evaluasi pembelajaran berbicara, penilaian secara praktik merupakan cara yang terbaik agar guru dapat benar-benar mengetahui kemampuan siswa secara baik dan objektif. Di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo, guru menerapkan evaluasi secara performansi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Penilaian dalam diskusi panel,



debat, seminar, drama, dan monolog secara garis besar sama yaitu dengan rubrik penilaian.

Rubrik penilaian terdiri dari berbagai aspek dan indikator yang berhubungan dengan keterampilan berbicara. Hal yang membedakan antara rubrik penilaian kegiatan berbicara satu dengan lainnya adalah aspek-aspek penilaiannya. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.

Dalam kegiatan diskusi panel dan debat guru tidak melakukan penilaian seorang diri. Guru dibantu oleh siswa untuk melakukan penilaian kepada kelompok penyaji. Guru memberikan rubrik penilaian kepada siswa. Dalam rubrik penilaian tersebut telah tersedia aspek-aspek apa aja yang harus dinilai dengan rentang nilai yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang dinilai terdiri dari isi tanggapan, sistematika tanggapan, bahasa tanggapan, dan etika serta teknik bertanya.

- 2) Kompetensi dasar mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Penilaian monolog dan drama dilakukan oleh guru sendiri tanpa bantuan siswa dengan tetap memperhatikan aspek-aspek dalam berbicara dan pendalaman karakter dalam membawakan

sebuah peran seperti ekspresi, kewajaran, volume suara, penghayatan, dan kelancaran.

- 3) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Untuk kegiatan seminar KTI guru juga tidak melakukan penilaian sendiri. Guru dibantu dua orang siswa yang bertindak sebagai juri dalam seminar. Guru memberikan rubrik penilaian kepada siswa yang berisi aspek-aspek apa saja yang harus dinilai dengan rentang nilai yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu penguasaan materi yang dipresentasikan, kelengkapan pokok-pokok materi yang dipresentasikan, keruntutan dan sistematika penyampaian materi, kemudahan bahasa penyampaian untuk dipahami, ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi, dan kemampuan menggunakan media pendukung penyampaian.

Tidak seperti dalam penilaian dalam drama dan monolog, dalam melakukan penilaian diskusi panel, debat, dan seminar guru tidak melakukannya seorang diri. Beberapa siswa membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap kelompok siswa yang melakukan presentasi. Hal ini dilakukan untuk memperkecil tingkat subjektivitas dalam penilaian. Dalam memberikan penilaian

guru telah menentukan skala penilaian dengan rentang tertentu, sehingga siswa dapat menilai melalui rentang nilai yang telah ditentukan.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan RPP harus sudah disiapkan karena melalui RPP kita akan mengetahui bagaimana skenario pembelajaran akan dilaksanakan di kelas. Hal tersebut juga telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru membuat RPP setiap awal pembelajaran yang berpanduan dari program tahunan, program semester, dan silabus.

RPP disusun secara terstruktur, jelas, dan rinci. RPP terdiri atas nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, program, alokasi waktu, tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, nilai pendidikan karakter, nilai kewirausahaan, materi, strategi, skenario kegiatan pembelajaran, metode dan sumber belajar, dan penilaian.

Bagian nama sekolah berisi SMAN 1 Purworejo, mata pelajarannya adalah bahasa dan sastra Indonesia, kelasnya adalah kelas XI akselerasi dan semesternya adalah semester genap, serta program berisi keterangan akselerasi. Sementara untuk alokasi waktu guru biasanya menyediakan waktu 2x45 menit sampai 4x45 menit untuk

setiap kompetensi dasar. Tema sendiri disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi yang akan dibahas dalam setiap tatap muka.

Standar kompetensi dalam setiap RPP diambil dari standar kompetensi berbicara di semester genap untuk kelas XI akselerasi yaitu menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar, mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama, dan memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar yang berintegrasi dengan pembelajaran menyimak.

Kompetensi dasar diambil dari kompetensi dasar berbicara semester genap untuk kelas XI akselerasi dalam silabus yang akan dijadikan acuan dan tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar tersebut antara lain mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar, mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian, mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama, menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Tujuan pembelajaran dan indikator setiap RPP disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran berbicara. Tujuan-tujuan dan indikator tersebut antara lain mampu mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dalam bentuk kritik dan dukungan, menambahkan alasan untuk memperkuat

tanggapan, menciptakan komunikasi dua arah, mengomentari tanggapan orang lain, memerankan drama dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penokohan dan watak, menanggapi peran, mengekspresikan dialog, menghayati watak tokoh, dan menanggapi dialog para tokoh dalam drama.

Nilai pendidikan karakter dan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran berbicara disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari siswa dalam pembelajaran berbicara. Nilai pendidikan karakter yang ingin ditonjolkan dalam pembelajaran berbicara adalah mandiri, komunikatif, dan bersahabat. Sedangkan nilai kewirausahaannya adalah kepemimpinan.

Materi pembelajaran yang menjadi dasar dalam pembelajaran berbicara ada bermacam-macam disesuaikan dengan kompetensi dasarnya. Untuk kegiatan diskusi dan debat materi yang harus dipelajari siswa antara lain berbagai topik diskusi, syarat peserta diskusi yang baik, syarat mengajukan pertanyaan dalam diskusi/seminar, daftar pertanyaan dalam diskusi/seminar, syarat dan cara memberikan komentar/tanggapan, tanggapan/komentar pembicaraan dalam bentuk kritik, tanggapan/komentar pembicaraan dalam bentuk dukungan, penambahan alasan untuk memperkuat tanggapan/komentar, cara menciptakan komunikasi dua arah dalam diskusi, dan contoh hasil diskusi.

Materi untuk seminar KTI antara lain contoh laporan hasil penelitian, kritikan para pembicara terhadap hasil penelitian, cara menanggapi kritik terhadap hasil penelitian, tanggapan para pembicara yang bersifat mendukung, dan cara mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.

Sementara untuk materi drama dan monolog antara lain lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik atau gerak-gerik, teks drama, definisi aktor, persiapan sebelum pementasan drama, macam-macam latihan mengekspresikan dialog tokoh drama, pengekspresian dialog para tokoh dalam pementasan drama, pementasan drama, penghayatan watak tokoh dalam pementasan drama, tanggapan penampilan dialog para tokoh dalam pementasan, dan drama itu sendiri.

Dalam mempelajari materi tersebut siswa tidak mengalami kesulitan karena siswa dapat mencari referensi dari sumber manapun. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari presentasi siswa di depan kelas yang mampu menampilkan penampilan yang baik sesuai harapan dan tetap mengikuti acuan-acuan yang telah mereka pelajari.

Bagian selanjutnya dari RPP adalah strategi pembelajaran. strategi pembelajarang yang diterapkan dalam pembelajaran berbicara adalah PARTINEMKU. Di dalam RPP strategi tersebut diwujudkan dalam bentuk tiga hal yaitu tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Semuanya disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan materi yang telah dirumuskan.

Selanjutnya skenario pembelajaran, merupakan bagian inti dari RPP. Bagian ini berisi kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas dari awal hingga akhir pelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuka pelajaran yang berisi apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran dibagi menjadi tiga sub kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi berisi kegiatan awal dari inti pembelajaran, elaborasi adalah inti yang paling inti di mana siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran praktik berbicara, dan konfirmasi berisi penyimpulan dari serangkaian kegiatan yang telah siswa lakukan dalam eksplorasi dan elaborasi. Sejauh ini skenario pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Alokasi waktu dapat terorganisasi dengan baik karena skenario pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Masuk pada metode pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara metode yang dipakai antara lain presentasi, diskusi kelompok, inkuiri, dan demonstrasi/pemeragaan model. Metode ceramah masih digunakan, tetapi penggunaannya dibatasi untuk menjelaskan landasan berpikir siswa setiap masuk pada awal materi baru. Pada semester genap ini metode yang dipakai dalam pembelajaran berbicara yaitu presentasi, diskusi dan pemeragaan model untuk kegiatan diskusi panel, debat, seminar, monolog, dan drama.

Bagian lain dalam RPP yaitu sumber belajar. Ada berbagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran berbicara antara lain dari pustaka rujukan yaitu buku cetak yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Guru mengambil dari *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* karya Alex Suryanto dan Agus Haryanta dan *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* karya Arsjad, Maidar G. Dan Mukti U.S.. Selain pustaka rujukan guru juga menggunakan CD, kaset, poster, media cetak, media elektronik, website, narasumber atau model peraga, serta lingkungan.

Hal terakhir dalam RPP yaitu penilaian. Seperti yang telah dibahas diawal bahwa evaluasi pembelajaran berbicara di kelas akselerasi adalah secara performansi atau praktik. Penilaiannya menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian tersebut terdiri dari beberapa kolom tabel yang berisi aspek yang akan dinilai, rincian dari aspek-aspek yang akan dinilai, dan rentang nilai yang ditentukan guru.

Dalam praktiknya di kelas antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran terdapat kesesuaian. Guru melaksanakan pembelajaran berbicara sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Indikator keberhasilan RPP dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, hasil presentasi siswa, dan penilaiannya.



### **3. Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan yang Ditemui Guru**

Dalam sebuah pembelajaran tidak ada sesuatu yang berjalan sempurna. Begitu juga dengan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara pasti terdapat beberapa kekurangan atau hambatan yang tentu saja *lumrah* terjadi dalam sebuah pembelajaran.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berbicara bersumber dari siswa sendiri maupun secara teknik. Hambatan dari siswa yaitu masih sering munculnya bahasa gaul, bahasa tidak baku, dan bahasa daerah ketika siswa melakukan presentasi berbicara. Ketika siswa melakukan presentasi di depan kelas yang mengharuskan mereka untuk berbicara dengan bahasa baku, tanpa disadari siswa masih sering menggunakan kata-kata tidak baku. Selain kata tidak baku, bahasa daerah juga masih sering muncul. Dalam mengatasi hambatan ini guru selalu menekankan kepada siswa untuk berusaha menghindari dan menahan diri ketika kata tidak baku dan bahasa daerah akan keluar dari mulut mereka.

Selain masih sering diucapkannya kata tidak baku dan bahasa daerah selama presentasi berbicara, hambatan yang muncul dari siswa yaitu ada seorang siswa yang sangat pasif di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran berbicara dia sangat pasif. Hal ini dapat kita lihat ketika presentasi dan monolog. Siswa ini hanya berbicara seperlunya dan berbicara ketika ditanya. Dia juga sulit untuk berekspresi dalam

monolog. Guru mengatakan siswa ini memang memiliki kesulitan dalam kegiatan lisan tetapi baik dalam kegiatan yang lain. Menurut guru ini merupakan suatu tantangan yang belum bisa dicari jalan keluarnya. Dalam mengatasi hambatan ini guru meminta siswa yang lain untuk menemani dan mengajaknya berbicara agar kemampuan berbicaranya lebih baik. Selain itu guru juga sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan agar siswa ini berusaha berbicara.

Dari segi teknik, hambatan yang ditemui adalah ketersediaan waktu dan penilaian. Waktu menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran berbicara karena beban belajar yang sama banyak tetapi harus diselesaikan dalam waktu lebih pendek dari kelas reguler. Materi pembelajaran berbicara yang memerlukan praktik secara performansi tentunya membutuhkan waktu yang panjang dalam menyelesaikannya. Apalagi dalam penilaian pembelajaran berbicara semua siswa harus tampil berbicara.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut, guru menyiasati dengan cara menambah jam pelajaran di luar jam sekolah. Hal ini biasa dilakukan disore hari seusai jam pelajaran selesai. Selain itu bila materi berbicara memerlukan durasi yang panjang seperti kegiatan seminar, maka guru meminjam jam dari mata pelajaran lain dan menggantinya dilain waktu.

Hambatan lain yang ditemui guru adalah masalah penilaian siswa dalam praktik berbicara. Dalam penilaian berbicara guru

menghendaki melakukan penilaian secara performansi dengan menggunakan rubrik penilaian. Dalam penilaian ini tingkat subjektifitas tentu saja sangat tinggi bila penilaian hanya dilakukan oleh guru. Untuk mengatasi hambatan ini guru bekerjasama dengan siswa yang menjadi *audience* untuk membantu dalam penilaian. Guru memberikan pedoman penilaian dengan rentang nilai tertentu kepada siswa. Dengan demikian tingkat subjektifitas dapat diperkecil.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Dilihat dari Komponen Pembelajarannya**

#### **a. Siswa**

Siswa kelas XI akselerasi merupakan siswa-siswa pilihan yang dipilih melalui tahap seleksi ketat antara lain seleksi nilai UN, nilai raport, wawancara, dan tes IQ. Kemampuan dan IQ yang dimiliki siswa jelas melebihi siswa-siswa pada umumnya. Hal ini turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas akselerasi.

Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran menuntut siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran berbicara yang menuntut siswa mampu berbicara dengan baik.

Selama pembelajaran berbicara, keaktifan siswa sangat tampak karena dalam pembelajaran berbicara siswa diharuskan untuk mempraktikkan kompetensi dasar dalam berbicara. Dalam

kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar misalnya, siswa telah mampu mempersiapkan materi, skenario presentasi, sampai dengan mempresentasikan hasilnya dengan baik. Dalam kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian, siswa juga mampu melakukan presentasi dengan baik mulai dari isi materi yang lengkap, skenario penyajian, dan *slide* power point yang menarik. Mereka mampu mengendalikan suasana kelas dengan baik.

Dalam mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama, guru meminta siswa untuk melakukan monolog. Dari monolog yang siswa lakukan, mereka juga mampu melakukan pendalaman karakter dengan kemampuan berbicara yang baik pula.

Selain itu, dalam kompetensi dasar menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama siswa juga mampu melakukannya dengan sangat baik. Keaktifan, kreatifitas, keberanian, semangat, dan kerja keras siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik dan sejauh ini cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam pembuatan film. Drama yang mereka filmkan sudah terbilang cukup baik. Dari segi pemeranan tokoh, siswa telah mampu memerankan tokoh sesuai karakternya, dialog dan isi cerita

mengangkat tentang kehidupan anak sekolah sehari-hari yang tentu saja berisi pendidikan karakter, dan hasil filmya terbilang rapi, baik, siswa dapat berperan dengan baik sesuai karakternya, serta tidak tampak kekurangan yang berarti di sana-sini.

Selama pembelajaran di kelas, siswa aktif dan merespon dengan baik apa yang disampaikan guru. Komunikasi dua arah berlangsung dengan baik selama di kelas. Hal ini telah sesuai dengan tuntutan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengharapkan siswa menjadi subjek belajar yang aktif, kreatif, mandiri, dan cakap. Siswa kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik karena guru menuntut performansi mereka harus baik. Hal ini tentu saja memacu siswa untuk melakukannya dengan baik pula. Cara penyampaian materi, artikulasi, dan kenyaringan suara terbilang cukup baik. Siswa bersuara lantang dan terdengar hingga seluruh penjuru kelas, artikulasi jelas, sehingga mampu membuat konsentrasi *audience* terpusat pada pembicara. Isi materi runtut dan lengkap mulai dari hal sederhana hingga yang kompleks semua dibahas dengan cukup baik. Keaktifan serta keberanian siswa selama diskusi, debat, seminar, drama, dan monolog sangat terlihat. Mereka tidak malu dan sungkan untuk berpendapat di depan kelas, *audience* berani untuk bertanya dan memberikan

koreksi bila terjadi kesalahan pada diri pembicara, dan komunikasi selama kegiatan berbicara berlangsung dua arah.

Dari apa yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa siswa kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo memiliki keistimewaan lain selain dari kemampuan yang secara akademik diatas siswa kelas reguler. Siswa kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo adalah siswa yang aktif, kritis, kreatif, dan mandiri. Hal ini berbeda dari siswa kelas reguler pada umumnya. Mereka demikian selain karena tuntutan dalam pembelajaran, juga karena siswa akselerasi merupakan anak-anak istimewa yang tidak bisa hanya duduk diam dan menerima materi.

b. Guru

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menerapkan sistem pembelajaran di mana guru bukan lagi sebagai satu-satunya pusat pembelajaran. Hal ini tentu saja juga berlaku di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, informator, organisator, konselor dan evaluator.

Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk memfasilitasi siswa dalam jalannya proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru cenderung hanya memberikan gambaran materi diawal pembelajaran dan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Selanjutnya siswa akan melakukan pencarian bahan dan materi yang dibutuhkan selama pembelajaran secara mandiri dengan tetap mendapat pantauan guru. Dalam pembelajaran berbicara saat diskusi, debat, atau seminar misalnya, guru memotivasi siswa agar aktif dan berani berbicara. Guru menuntut siswa untuk berbicara secara lantang dan percaya diri. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa menjadi seorang yang berani.

Sebagai motivator, guru senantiasa memotivasi siswa dalam hal apapun, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Guru selalu memotivasi siswa agar siswa aktif dan berani berbicara. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa menjadi seorang yang berani. Dalam berbicara hal utama yang wajib dimiliki siswa adalah keberanian. Ketika siswa berani maka dalam kegiatan berbicara dia akan mampu menguasai forum dengan baik. Selain keberanian siswa dituntut untuk selalu semangat dan tersenyum. Dengan tersenyum maka akan mempengaruhi suasana kelas menjadi lebih semangat. Guru juga selalu memberikan pengertian kepada siswa kelas akselerasi agar selalu menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak sombong karena merasa memiliki kelebihan dibanding siswa lainnya.

Guru dapat pula bertindak sebagai informator. Dalam pembelajaran guru selalu berusaha memberikan segala bentuk informasi yang dibutuhkan siswa. Guru membantu siswa dalam

pencarian informasi yang teraktual dan tidak meninggalkan nilai-nilai cinta tanah air, kejujuran, keberanian dan nilai-nilai positif lainnya.

Guru sebagai organisator dapat dilihat dari cara guru mengorganisasikan waktu, materi, dan tugas-tugas yang nantinya akan dibebankan kepada siswa. Masa studi kelas akselerasi yang relatif lebih singkat dengan materi yang sangat padat menuntut guru untuk mampu mempersiapkan segala sesuatunya secara tersistem dan terstruktur. Semua perencanaan itu telah dikomunikasikan kepada siswa diawal semester, sehingga siswa telah mengetahui terlebih dahulu bagaimana perjalanan pembelajaran mereka kedepannya. Siswa telah mengetahui materi apa saja yang akan mereka pelajari, tugas-tugas yang akan mereka kerjakan selama satu semester kedepan, dan penilaian yang akan mereka temui nantinya. Siswa tidak mengeluhkan banyaknya tugas karena mereka telah memahaminya diawal semester sebelum pembelajaran dimulai. Melalui organisasi yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Sementara sebagai konselor, guru bertindak sebagai rekan diskusi bagi siswa. Guru dan siswa secara rutin melakukan diskusi apabila ada materi yang kurang dipahami siswa. Diskusi dan konsultasi itu dilakukan tidak hanya selama jam pelajaran, tetapi juga di luar jam pelajaran. Biasanya antara guru dan siswa



berkonsultasi melalui media *facebook*, *e-mail*, dan *blog*. Beberapa tugas yang sifatnya konsultatif seperti KTI juga dikonsultasikan melalui *e-mail*. Siswa melakukan konsultasi secara bertahap perbagian bab, sehingga siswa mampu memperbaiki kekurangan mereka. Melalui konsultasi yang dilakukan secara rutin, hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab dan dekat.

Melalui konsultasi yang dibangun antara guru dan siswa diharapkan segala kesulitan dan hal yang kurang dipahami siswa dapat teratasi. Selain itu konsultasi tersebut dimaksudkan agar siswa merasa lebih senang berkomunikasi dengan guru tanpa ada rasa takut dan sungkan. Dengan demikian hubungan antara guru dan siswa dapat menjadi lebih dekat. Siswa tidak sungkan untuk bertanya dan guru dapat memantau perkembangan siswa dengan baik.

Terakhir sebagai evaluator, guru bertindak mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan penilaian kepada siswa. Penilaian dalam berbicara adalah penilaian secara performansi atau praktik. Dalam penilaian ini guru dituntut untuk dapat menilai siswa seobjektif mungkin. Selain memberikan penilaian, guru juga mengevaluasi kekurangan dan kelebihan siswa selama performansi, sehingga siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka dan menjadi pembelajaran pula untuk siswa lain.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa peran guru telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bahkan peran guru di sini lebih kompleks bukan hanya sekadar sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, dan evaluator, tetapi juga sebagai konselor yang siap menjadi rekan diskusi bagi siswa.

Bila dikaitkan dengan teori mengenai keterampilan dasar dalam pembelajaran, guru telah melakukan tugas sesuai dengan apa yang disarankan dalam keterampilan dasar dalam pembelajaran. Dalam keterampilan memberikan penguatan, guru selalu memberikan motivasi positif kepada siswa, melakukan refleksi bersama diakhir pembelajaran untuk memperbaiki dan memotivasi siswa, dan memberi teguran dan penghargaan kepada siswa untuk segala sesuatu yang dikerjakan siswa.

Dalam keterampilan bertanya, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa yang secara otomatis akan menstimulus siswa untuk berpikir. Kepada siswa pasif, guru juga tak bosan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan agar siswa tersebut terangsang untuk berbicara. Interaksi dalam pembelajaran berlangsung dengan baik karena guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah dengan baik.

Sementara keterampilan menggunakan variasi dapat terlihat dari cara guru menggunakan metode-metode pembelajaran

berbicara yang beragam. Salah satu tujuannya tentu saja untuk menghindari kebosanan pada diri siswa. Melalui variasi metode pembelajaran tersebut, kemampuan siswa akan lebih tereksplor.

Untuk keterampilan menjelaskan, guru bukan saja mampu menjelaskan materi dengan baik, tetapi juga mampu memberikan penalaran kepada siswa mengenai topik yang sedang dibahas. Melalui keterampilan menjelaskan yang baik, siswa akan mampu memahami apa yang dijelaskan guru dengan baik dan terstruktur.

Dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru mampu melakukannya dengan baik pula. Dalam membuka pelajaran guru selalu menanyakan bagaimana keadaan siswa dan membawa siswa pada kondisi mental untuk siap menerima pelajaran. Siswa merespon apa yang dilakukan guru dengan semangat. Hal ini tentu saja menjadi salah satu indikasi bahwa siswa telah siap menerima pelajaran. Sementara dalam menutup pelajaran, guru melakukan refleksi bersama siswa. Dalam refleksi ini siswa secara terbuka mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan dan hambatan mereka selama pembelajaran. Guru dengan senang hati memberikan solusi dan masukan kepada siswa. Guru juga tidak segan memberikan kritik kepada siswa yang masih memiliki kekurangan. Tujuannya agar kedepannya siswa mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi. Selama penutup pelajaran guru juga tak lupa memberikan gambaran mengenai

materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya. Dari situ siswa akan mempersiapkan materi dan bahan yang harus mereka pelajari.

Kemampuan guru juga terlihat dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini dapat kita lihat ketika siswa berkonsultasi mengenai karya tulis ilmiah (KTI) yang mereka buat untuk kemudian dipresentasikan dalam seminar. Siswa secara perorangan mendapat bimbingan dari guru mengenai pembuatan KTI. Konsultasi dan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi melalui *e-mail*. Walaupun demikian, kegiatan tersebut berjalan lancar dan hasil dari KTI terbilang cukup baik.

Dalam keterampilan mengelola kelas, guru selalu mengupayakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas bukan semata-mata hanya pengelolaan selama kegiatan pembelajaran, tetapi juga mengorganisasikan materi, tugas, dan segala rencana yang akan dilakukan selama pembelajaran. Semua hal itu telah dilakukan guru dengan terstruktur dan siswa mampu mengikutinya dengan baik.

Dalam keterampilan dasar dalam pembelajaran yang terakhir yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru bertindak sebagai fasilitator. Hal ini dapat kita lihat dalam kegiatan diskusi panel, debat, maupun seminar. Guru bertindak

mengarahkan, membimbing, dan memberikan fasilitas selama jalannya diskusi. Siswa tetap bertindak sebagai subjek dalam pembelajaran.

Dari apa yang telah dijabarkan keistimewaan guru sangat tampak bila dibandingkan dengan guru-guru pada kelas reguler. Guru kelas akselerasi lebih menempatkan diri sebagai sosok yang melayani dan menyediakan diri untuk siswa. Maksudnya adalah guru kelas akselerasi sangat membantu dalam proses perkembangan siswanya. Karena jumlah siswa yang lebih sedikit dari kelas reguler, maka guru dapat secara detail memperhatikan masing-masing siswa dan memenuhi kebutuhan siswa. Guru dan siswa bersinergi dengan baik di kelas akselerasi.

#### c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berbicara untuk kelas akselerasi dan kelas reguler pada hakikatnya sama. Tujuan pembelajaran berbicara pada kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo diambil dari indikator-indikator setiap kompetensi dasar kegiatan pembelajaran berbicara.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru selalu membuat RPP berdasarkan silabus. RPP yang dibuat juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Materi-materi yang dipilih guru selalu disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran, sehingga tidak menyimpang dari apa yang diharapkan akan dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.

Dalam kompetensi ini siswa dituntut mampu mengajukan pertanyaan, menanggapi kritik dan saran, dan menciptakan komunikasi dua arah. Praktiknya siswa yang bertindak sebagai *audience* mampu mengajukan pertanyaan dan tanggapan kepada penyaji presentasi. Para penyaji juga mampu menanggapi pertanyaan dengan baik. Hal ini terlihat dari cara penyaji menjawab pertanyaan *audience*, menanggapi kritik dan saran yang diajukan oleh *audience*. Penyaji mampu memberikan argumen yang kuat kepada *audience*. Antara penyaji dan *audience* terjalin hubungan komunikasi dua arah yang saling berintegrasi dengan baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup selama presentasi berlangsung.

- 2) Kompetensi dasar mengekspresikan dialog dalam pementasan drama.

Dalam kompetensi ini siswa diharapkan mampu mengerti apa itu aktor, mampu menyiapkan diri sebelum pentas, melakukan latihan, mengekspresikan, menghayati watak suatu

tokoh, dan menanggapi penampilan dialog para tokoh. Dalam praktiknya siswa mampu melakukan penjiwaan dengan baik terhadap tokoh yang diperankan. Siswa mendalami karakter, mampu bermonolog dengan bahasa yang tepat, artikulasi jelas, penghayatan yang mendalam, dan mimik serta *gesture* yang sesuai dengan peran yang dibawakan. Tidak lupa siswa juga melakukan latihan dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum melakukan monolog, seperti yang telah dijelaskan diawal. Ketika salah satu siswa melakukan praktik monolog, maka siswa yang lain akan berlatih dan mempersiapkan diri, sehingga mereka mampu melakukannya dengan baik. Keberanian dan kepercayaan diri mereka terasah dengan baik.

3) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.

Dalam kompetensi ini siswa dituntut untuk dapat menanggapi, mengemukakan tanggapan dan kritik terhadap hasil penelitian, dan menyampaikan alasan pendukung dan penolakan. Dalam praktiknya siswa mampu berkomentar dan berpendapat dengan lantang, percaya diri, memiliki argumen yang kuat, dan berani. Siswa mampu menyampaikan hasil penelitiannya dengan rasa percaya diri. Sementara itu *audience*

juga berani mengajukan pendapat dan penolakan bila terjadi ketidaksepahaman pendapat.

Bila dikaitkan dengan tujuan pembelajaran umum berdasarkan kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, tujuan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi pada hakikatnya telah sesuai. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan. Selain itu juga memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam berbicara siswa telah mampu berkomunikasi dengan baik, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berbagai kegiatan berbicara dan memanfaatkan karya sastra sebagai acuan untuk menampilkan karakter siswa yang berbudi



pekerti luhur, cinta tanah air, jujur, menghargai sesama, dan sikap-sikap nasionalisme lainnya.

d. Materi Pembelajaran

Seperti kita tahu masa studi kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler. Hal ini menyebabkan sistem pembelajaran yang berbeda pula. Untuk menyiasati perbedaan sistem pembelajarannya ini, guru melakukan seleksi terhadap materi-materi yang akan diajarkan. Guru memilih materi yang benar-benar esensial yang akan diprioritaskan untuk diajarkan di kelas. Materi esensial ini berupa materi-materi yang besar dan pokok serta memerlukan praktik di kelas.

Sistem pemadatan ini juga berlaku pada pelaksanaan pembelajaran berbicara. Dalam pembelajaran berbicara penyampaian materi sebagai dasar proses pembelajaran dilakukan di awal, selanjutnya siswa diminta untuk mencari materi sebagai bahan presentasi berbicara di kelas. Jadi, proses pembelajaran di kelas lebih mementingkan praktik daripada teori.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara untuk kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo diambil dari berbagai sumber yang mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air, nasionalisme, kejujuran, dan berani berbicara. Materi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara antara lain buku

elektronik sekolah (BSE) dan buku-buku referensi seperti novel atau kumpulan puisi dari karya-karya yang milik Pramoedya Ananta Toer, Ramadhan K.H., Umar Kayam, W.S. Rendra, dan Taufik Ismail. Karya-karya tersebut dipilih yang mengandung nilai-nilai nasionalisme, perjuangan, kejujuran, dan lain sebagainya.

Selain itu guru dan siswa juga menggunakan surat kabar bahkan website untuk pembelajaran berbicara. Dalam pemilihannya tentu saja yang mengandung nilai cinta tanah air, kemanusiaan, dan perjuangan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.

Dalam kompetensi dasar ini guru memberikan materi kepada siswa berupa contoh kegiatan diskusi berupa rekaman video, dan teori- teori mengenai kegiatan diskusi berupa syarat diskusi yang baik, syarat mengajukan pertanyaan dalam diskusi, cara memberikan komentar atau tanggapan yang baik, dan cara menciptakan komunikasi dua arah yang dapat siswa temukan dari buku cetak, buku referensi maupun website. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran lebih diutamakan pada kegiatan praktik, maka untuk pendalaman materi siswa mempelajarinya sendiri di rumah.

Materi yang diberikan kepada siswa telah sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam RPP. Dalam pelaksanaannya siswa telah mampu mencapai indikator yang diharapkan yaitu mampu mengajukan pertanyaan diskusi, memberikan tanggapan atau komentar, dan melakukan komunikasi dua arah dengan baik. Dengan demikian materi yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil digunakan dengan baik oleh siswa.

- 2) Kompetensi dasar mengkspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Dalam kompetensi dasar ini guru memberikan materi kepada siswa berupa teori mengenai tokoh/karakter, bagaimana cara mengekspresikan mimik, *gesture*, dan dialog seorang tokoh, bagaimana penghayatan suatu peran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan drama. guru hanya memberikan teori dasar, selanjutnya siswa akan belajar dan mencari materi secara mandiri di luar kelas, karena di dalam kelas kegiatan yang diutamakan adalah praktik.

Bila dikaitkan dengan RPP maka materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Siswa juga telah berhasil mencapai indikator-indikator yang diharus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal

ini dapat dilihat dari hasil akhir nilai siswa yang berapa di atas KKM.

- 3) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.

Dalam kompetensi dasar ini guru memberikan materi kepada siswa berupa contoh laporan penelitian, cara menyampaikan hasil penelitian, cara menganggapi kritik, cara memberikan tanggapan, dan hal-hal yang berkaitan dengan laporan penelitian, dan kegiatan presentasi melalui seminar. Materi-materi tersebut dapat siswa pelajari dari buku paket, BSE, perpustakaan, maupun website. Kegiatan teori dilakukan di luar jam pelajaran karena selama pelaksanaan pembelajaran lebih diutamakan untuk kegiatan praktik.

Bila dikaitkan dengan RPP materi yang diberikan kepada siswa telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Hasilnya siswa mampu mencapai indikator-indikator yang harus dicapai siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang dicapai diatas KKM.

Materi-materi yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara telah sesuai dengan teori yang penulis ajukan. Guru telah menggunakan materi tersebut sesuai dengan kompetensi yang akan

diberikan kepada siswa. Materi dapat diambil dari isu-isu lokal, regional, nasional, maupun global. Dalam kegiatan debat, diskusi panel, maupun seminar siswa mengangkat isu-isu lokal, regional, nasional, maupun global sebagai bahan presentasi mereka yang diambil dari surat kabar, website, maupun siaran televisi. Dengan berbekal materi pembelajaran yang beragam diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar dan memperluas pengetahuan siswa.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo adalah model PARTINEMKU. Model ini merupakan gabungan dari model yang merupakan anjuran dari pemerintah terdahulu yaitu PAKEM dan PAIKEM.

Model PARTINEMKU merupakan kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Reflektif, Terencana, Inovatif, Nasionalis, Efektif, Menyenangkan, Kreatif, dan Universal. Melalui penerapan strategi dari model ini diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang aktif, kreatif, inovatif, memiliki wawasan global, tetapi tidak meninggalkan rasa nasionalisme terhadap bangsanya sendiri. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

*Aktif*, model ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran mulai dari pencarian materi, persiapan sampai pelaksanaan presentasi. Siswa akan berkelompok dan secara mandiri mempersiapkan segala kebutuhan presentasi mulai dari pemilihan tema, pencarian materi dari referensi yang mendukung, mempersiapkan skenario presentasi, dan pembuatan makalah dan *power point*. Dalam pembelajaran berbicara, guru hanya memberikan konsep dasar mengenai tema pengembangan diawal pembelajaran dan selanjutnya siswa akan aktif mencari materi sendiri. Selama pencarian materi siswa akan aktif berkonsultasi dengan guru mengenai segala kesulitan yang mereka temui selama proses belajar baik secara langsung maupun memanfaatkan teknologi informasi seperti *e-mail* dan *blog*.

*Reflektif*, setelah pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi bersama mengenai kekurangan, kelebihan, dan kendala selama pembelajaran. Siswa akselerasi sangat proaktif kepada guru, sehingga guru selalu berusaha membuka diri dan tidak menjauh dari siswa. Hal ini dilakukan agar komunikasi terjalin dengan intensif. Melalui refleksi bersama siswa akan merasa lebih dekat dengan guru, tidak merasa takut, terbebani, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Setiap selesai pembelajaran guru dan siswa selalu melakukan refleksi mengenai kekurangan dan kelebihan siswa

selama presentasi, cara guru dalam memberikan materi kepada siswa, metode yang dipakai saat itu, keinginan siswa untuk pembelajaran kedepannya dan hal-hal yang masih siswa anggap kurang jelas. Semua dibicarakan bersama dalam kegiatan refleksi, sehingga siswa selalu mendapat merasakan kemajuan atas diri mereka sendiri.

*Terencana*, guru dan siswa melakukan perencanaan diawal semester mengenai semua materi yang akan diajarkan dan tugas-tugas yang nantinya akan diterima siswa. Melalui perencanaan diawal tersebut siswa menjadi tahu ada berapa KD, berapa penilaian, berapa hal yang dipraktikkan dan yang tertulis. Semua hal tersebut telah dikomunikasikan diawal semester. Dengan demikian siswa tahu selama empat bulan kedepan berapa target yang harus mereka tempuh dan sampai saat ini dapat berjalan dengan baik.

*Inovatif*, guru selalu berusaha berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru salah satunya adalah pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Sese kali guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan atau di ruang multimedia. Seperti saat pembelajaran untuk KD mengomentari pendapat orang lain terhadap presentasi hasil penelitian, guru mengajak siswa untuk belajar di ruang multimedia. Karena fasilitas di ruang multimedia terbilang lengkap

yaitu terdiri atas LCD, proyektor, mikrofon, speaker, meja, kursi, dan AC sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mampu melakukan presentasi seminar dengan lebih bersemangat. Selain itu, siswa juga sering belajar melalui laman tertentu dan didiskusikan bersama di kelas. Guru juga menggunakan metode-metode yang beragam seperti diskusi, presentasi, permodelan, role playing, dan inkuiri, sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran.

*Nasionalis*, dalam memberikan materi guru selalu mengarahkan siswa untuk menggali nilai-nilai nasionalisme, misalnya dalam membuat film untuk drama diupayakan untuk mencintai produk dalam negeri, mencintai bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam mencari tema untuk presentasi diskusi panel, debat, dan seminar juga diharapkan mengangkat hal-hal yang berbau kebangsaan. Selain itu, dalam berbicara guru selalu menekankan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuannya adalah agar kecintaan mereka terhadap bahasa Indonesia juga semakin besar. Namun demikian, guru tidak menghalangi siswa untuk mempelajari bahasa asing.

*Efektif*, hal ini dapat dilihat dari penerapan model PARTINEMKU dalam KD-KD dan indikator-indikator. Misalnya, mengekspresikan peran berdasarkan situasi yang diberikan. Bila



dilihat hasilnya ternyata siswa mampu mengikuti dengan baik. Dalam diskusi panel, debat, maupun seminar strategi PARTINEMKU efektif digunakan karena siswa mampu belajar dengan efektif melalui proses yang mereka lakukan selama pengumpulan materi. Siswa menjadi mengerti dan menguasai materi dengan baik. Itu salah satu teknik yang terangkum dalam PARTINEMKU. Jadi, sebenarnya efektif itu adalah seberapa besar model itu dapat mencapai suatu tujuan yang tertuang dalam RPP dan penilaiannya juga bisa mencapai tujuan sesuai dengan indikator. Jika semuanya sesuai maka hal itu dapat dikatakan efektif.

*Menyenangkan*, dalam pembelajaran guru selalu berupaya membuat suasana kelas yang menyenangkan. Arti menyenangkan yaitu siswa tidak merasa tertekan, bisa berekspresi dengan leluasa terhadap gurunya, dan tidak menganggap guru adalah sesuatu menakutkan. Guru dan siswa berperan sebagai rekan, teman belajar, dan guru selalu berusaha mempersilakan siswa untuk curhat mengenai segala hal.

Dalam pembelajaran guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa. Dengan suasana yang nyaman siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dan secara tidak langsung akan menyukai pelajaran itu juga. Seperti dalam pembelajaran berbicara, kegiatan diskusi panel, debat, seminar,

monolog dan drama suasana nyaman tercipta di kelas. Siswa tidak merasa tegang, takut, tertekan dan tidak percaya diri dalam menyampaikan bahan presentasinya. Ekspresi mereka yang santai, tersenyum, semangat, percaya diri, dan sungguh-sungguh merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

Guru yakin bahwa pembelajaran yang menyenangkan bermula dari sikap guru dan suasana yang dibangun di kelas. Bila guru tidak menyenangkan secara otomatis siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Jadi, menyenangkan dapat bermula dari sikap guru yang mau menerima, mendengarkan, dan berbagi. Guru harus dapat menggunakan mimik dan pantomimik yang baik ketika berhadapan dengan siswa. Guru harus menunjukkan sikap ramah, santun, dan menghargai mereka. Guru juga perlu memuji apabila mereka baik, tetapi juga mengingatkan apabila mereka kurang sopan atau kurang sesuatu.

*Kreatif*, dalam pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi asalkan tidak keluar dan melenceng dari koridor serta kompetensi yang ditentukan. Seperti dalam pembelajaran drama, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membuat drama yang difilmkan. Guru menyetujui keinginan mereka untuk membuat film asal mereka bertanggung jawab terhadap film yang mereka buat. Setelah melihat hasilnya, guru

tidak merasa kecewa karena siswa mampu melakukannya dengan cukup baik dan bertanggung jawab.

Selain drama, dalam kegiatan diskusi panel dan debat untuk mengomentari suatu topik tertentu guru juga tidak hanya meminta siswa untuk sekadar mengomentari isu tertentu dengan diskusi sederhana, tetapi guru mengarahkan siswa untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan diskusi dengan berperan menjadi ahli yang dapat mengomentari dan memberikan pendapat. Dalam diskusi panel dan debat misalnya, siswa secara langsung berperan sebagai ahli yang membidangi bidang tertentu. Siswa akan berusaha mempersiapkan materi sesuai bidang yang dipilih dengan lengkap dan seakurat mungkin. Dalam seminar, siswa juga dibebaskan untuk mengambil tema tertentu sebagai bahan presentasinya. Setiap kelompok akan menyajikan bahan presentasi dengan sekreatif mungkin, mulai dari tampilan *slide* yang unik dengan disertai foto-foto siswa dalam halaman profil, cara moderator membawakan acara dengan pantun atau hal-hal yang mampu menarik perhatian *audience*, dan penyaji dalam menyampaikan isi materi. Siswa berusaha menampilkan penampilan yang terbaik. Semua dapat berkolaborasi dengan baik karena guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk menuangkan segala yang ada dalam pikirannya.

*Universal*, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan humanisme, yaitu pembelajaran yang memanusiakan

manusia. Secara kodrati manusia memiliki sifat cinta kasih, menghargai dan toleransi yang merupakan sifat-sifat universal manusia. Bahasa Indonesia jelas menjadi wadah ilmu pengetahuan yang sifatnya universal. Disamping pembelajaran, guru juga menumbuhkan sikap-sikap toleransi, kesantunan, menyayangi, mencintai, dan dicintai di mana semua itu merupakan sifat-sifat universal manusia.

Melalui drama dan monolog yang telah siswa lakukan, mereka dapat berempati dan merasakan bagaimana keadaan orang lain melalui peran yang telah ditentukan guru antara lain anak yang cerdas, anak yang biasa-biasa saja, anak yang memiliki keterbelakangan mental, orang tua yang ditinggalkan anaknya di panti jompo, dan lain sebagainya serta bagaimana mereka mengolah konflik batin yang dihadapi seorang tokoh. Dalam memerankan peran-peran tersebut siswa mampu melakukan pendalaman karakter sesuai karakter yang dibawakan. Guru mengharapkan siswa mampu memerankan peran tersebut karena karakter tersebut merupakan karakter universal yang semua orang bisa mengalaminya.

Sementara melalui diskusi panel, debat, dan seminar siswa diharapkan mampu mengambil berbagai sisi universal dari tema-tema yang mereka presentasikan. Tema-tema yang mereka pilih tentunya tema universal yang dekat dengan kehidupan mereka,

seperti lingkungan, kesehatan, ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan.

Selain itu guru juga berusaha mempersiapkan mental anak dalam menghadapi perkembangan IT yang terus berkembang pesat. Dalam menghadapi dunia yang kian global, guru harus mampu mematangkan mental anak agar mampu menerima nilai-nilai yang universal. Guru harus mampu menyeimbangkan mental anak yang kuat menghadapi globalisasi tanpa meninggalkan kearifan lokal.

Guru menerapkan strategi yang inovatif dan menyenangkan karena guru mengetahui karakter siswa yang tidak bisa hanya duduk diam dan terpaksa untuk membaca. Siswa yang aktif tentu harus diberikan sebuah strategi yang membuat mereka aktif pula. Selain itu guru berusaha membuat pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan maka secara tidak langsung siswa akan ikut mencintai pelajaran itu dan akan lebih mudah dalam menerima materi.

Melalui strategi ini guru juga rutin melakukan refleksi seusai pembelajaran. Refleksi dilakukan baik dari pihak siswa maupun guru. Tujuannya adalah untuk memperbaiki diri dari kekurangan, kendala, dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Penerapan strategi ini bertujuan agar siswa memiliki pondasi yang matang dan kuat secara personal, menjadi intelektual muda yang mampu bersaing secara global melalui pembentukan

pribadinya, tetapi tidak meninggalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Strategi PARTINEMKU telah merangkum berbagai definisi para tokoh yang penulis sampaikan dalam kajian teori. Strategi PARTINEMKU telah mencakup berbagai aspek dari definisi strategi itu sendiri yaitu mulai dari pendekatan untuk mengelola suatu kegiatan, mengorganisasikan materi pelajaran, pebelajar, peralatan, bahan, dan waktu, sampai pada siasat guru dalam menyisipkan karakter-karakter terpuji secara tersirat yang wajib dimiliki siswa. Strategi ini dianggap berhasil karena mampu mengubah siswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif, mandiri, berwawasan global, berbudi pekerti luhur, dan tentu saja dengan hasil belajar yang memuaskan. Jadi, strategi PARTINEMKU bukan sekadar strategi yang hanya secara teknik digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa.

#### f. Metode Pembelajaran

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo. Metode pembelajaran tersebut berinteraksi dengan pendekatan PARTINEMKU. Metode-metode yang dipilih

guru cenderung menuntut siswa untuk aktif berbicara, mandiri dan inovatif.

Metode dasar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah ceramah. Ceramah digunakan sebagai dasar untuk membentuk konsep awal siswa terhadap materi yang akan mereka pelajari. Melalui metode ceramah guru memberikan penguatan terhadap materi, sehingga ketika mulai bereksplorasi mereka dapat melakukannya dengan baik. Metode-metode lain yang digunakan antara lain tanya jawab, presentasi, kuis, diskusi kelompok, inkuiri, role playing, dan demonstrasi/pemeragaan model.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.

Metode presentasi dan diskusi merupakan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran berbicara ini. Melalui metode ini keaktifan siswa akan sangat tampak dalam berbicara karena guru memang menuntut semua siswa berbicara dengan baik dalam pembelajaran berbicara.

Penerapan metode ini telah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Metode ini berhasil diterapkan dalam kegiatan mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar. Hal ini dapat diketahui dari keberhasilan penggunaan metode

selama pembelajaran dan hasil penilaian terhadap siswa selama kegiatan diskusi panel dan debat.

- 2) Kompetensi dasar mengkspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Metode bermain peran diterapkan dalam kegiatan monolog. Melalui metode ini siswa dituntut untuk dapat mengeksplorasi diri mereka dari segi mimik, pantomimik, *gesture*, pengucapan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan pementasan drama. Dalam bermain peran melalui monolog siswa memerankan karakter-karakter dengan konflik batin yang berbeda-beda.

Penerapan metode ini telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP. Metode ini berhasil diterapkan dalam kegiatan mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Hal ini dapat diketahui dari keberhasilan penggunaan metode selama pembelajaran dan hasil penilaian terhadap siswa selama kegiatan monolog.

- 3) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.

Ada dua jenis metode yang digunakan dalam kompetensi ini. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan presentasi.



Wawancara digunakan ketika siswa melakukan penelitian untuk karya tulis ilmiahnya. Siswa melakukan wawancara langsung terhadap narasumber untuk kelengkapan hasil penelitiannya. Sementara presentasi digunakan saat melakukan seminar KTI.

Bila dikaitkan dengan RPP metode yang digunakan dalam dalam kompetensi ini telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP. Pencapaian indikator juga berhasil dilakukan oleh siswa dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui keberhasilan siswa selama kegiatan presentasi dan hasil penilaian akhir siswa.

Dalam menentukan metode pembelajaran guru menganggap tidak ada metode yang paling sesuai dan tepat untuk materi tertentu. Masing-masing metode saling melengkapi dan berintegrasi. Penggunaannya disesuaikan dengan kompetensi dasar apa yang sedang dipelajari.

g. Media Pembelajaran

Kegunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran berbicara. Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara antara lain rekaman video,

surat kabar, internet, *slide show*, buku-buku konvensional, perpustakaan, dan ruang multimedia.

Dalam pembelajaran berbicara ini siswa lebih banyak menggunakan media *slide show* dan dibantu dengan alat IT seperti laptop, speaker, dan LCD dalam membantu proses pembelajaran. Sementara dalam pencarian materi siswa mengambil bahan dari buku, surat kabar, internet, bahkan lingkungan. Untuk pembelajaran drama siswa belajar melalui rekaman pertunjukan drama dari internet atau video, sedangkan dalam tugas pembuatan filmnya siswa menggunakan bantuan kamera dan media audio visual.

Siswa juga menggunakan ruang multimedia ketika pembelajaran berbicara. Penggunaan ruang ini dimaksudkan agar siswa lebih mampu mengembangkan diri dalam berbicara karena sarana dalam ruang multimedia yang lebih lengkap. Selain itu juga dimaksudkan agar pembelajaran tidak membosankan.

Media-media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berbicara telah sesuai dan mencakup dari berbagai jenis media sesuai dengan kelompoknya. Mulai dari media berbasis manusia yaitu karakter-karakter seseorang tokoh yang siswa gunakan untuk mendalami peran. Media berbasis cetakan yaitu buku teks, buku cetak, surat kabar, dan buku-buku karya sastra. Media berbasis visual yaitu *slide show* dan grafik. Media berbasis

audio visual yaitu siaran berita ditelevisi dan video. Serta media berbasis komputer yaitu internet. Secara lebih jelas akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbicara

Jenis Media	Macam Media	Ada	Tidak
Media berbasis manusia		√	
Media berbasis cetakan	Buku teks	√	
	Buku penuntun/referensi	√	
	Surat kabar, majalah	√	
	Lembaran lepas		√
	Buku sastra	√	
Media berbasis visual	Foto, gambar	√	
	Peta		√
	Diagram, grafik	√	
Media berbasis audio visual	Video	√	
	Film, drama	√	
	Berita	√	
Media berbasis komputer	Website/laman	√	

Penggunaan media tersebut telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam teori. Guru telah menggunakan berbagai jenis media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dengan jenis media yang beragam. Melalui media-media tersebut siswa dapat mengembangkan diri dalam

kegiatan berbicara, sehingga dalam kegiatan presentasi, drama, dan monolog siswa mampu menampilkan performansi yang maksimal.

#### h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbicara jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi performansi dengan penilaian berupa rubrik penilaian. Evaluasi performansi merupakan evaluasi praktik yang menuntut siswa untuk menampilkan *performance* secara baik dalam berbicara. Evaluasi jenis ini dirasa cocok karena guru dapat menilai secara langsung bagaimana kualitas siswa dalam berbicara di depan forum.

Rubrik penilaian sendiri merupakan lembar penilaian yang digunakan dalam evaluasi secara performansi. Rubrik penilaian ini terdiri dari berbagai aspek yang berhubungan dengan aspek-aspek berbicara dan isi dari materi yang disampaikan. Dalam rubrik penilaian juga disertai rentang nilai yang bertujuan agar dalam pemberian nilai tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai komponen apa saja yang dinilai dalam evaluasi berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Kompetensi dasar mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi atau seminar.

Komponen yang dinilai antara lain:

- a) isi tanggapan (bersifat kritis dan tidak keluar dari topik bahasan isi laporan, orisinal dan berpikir kritis (tidak meniru/mengulang tanggapan orang lain), didukung alasan, bukti serta referensi/landasan teori memadai);
  - b) sistematika tanggapan (dibuka dengan pengantar/latar belakang/mengidentifikasi duduk persoalan, ada pernyataan utama diawal dan ditunjang gagasan penjelas/ pengembang ditengah, dan ada simpulan/penegas dan saran akhir);
  - c) bahasa tanggapan (kalimat efektif dan komunikatif, diksi tepat, khusus, variatif, struktur kalimat tepat dan baku sesuai ragam bahasa yang digunakan); dan
  - d) etika dan teknik berbicara (menghargai pendapat orang lain, kata-katanya santun dan tidak emosional, volume suara, artikulasi dan intonasi berbicara jelas dan tepat).
- 2) Kompetensi dasar mengkspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Komponen yang dinilai antara lain:

- a) ekspresi,
- b) kewajaran,
- c) volume suara,
- d) penghayatan, dan

e) kelancaran.

3) Kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian.

Komponen yang dinilai antara lain:

- a) penguasaan materi yang dipresentasikan,
- b) kelengkapan pokok-pokok materi yang dipresentasikan,
- c) keruntutan dan sistematika penyampaian materi,
- d) kemudahan bahasa penyampaian untuk dipahami,
- e) ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi, dan
- f) kemampuan menggunakan media pendukung penyampaian.

Dalam evaluasi guru tidak bekerja sendiri. Untuk meminimalisir penilaian yang subjektifitas, guru meminta bantuan dari beberapa siswa untuk membantu dalam penilaian di kelas. Siswa diberikan rubrik penilaian lengkap dengan aspek dan rentang nilai yang telah ditentukan. Rasio hasil penilaian siswa dan guru untuk menghasilkan nilai akhir adalah 50:50. Jika rasio perbandingan lebih besar dari pihak guru maka tingkat subjektifitas guru akan lebih berpengaruh dalam penilaian akhir. Karena guru menghindari adanya subjektifitas maka rasio perbandingan nilai dibuat 50:50. Dengan demikian, penilaian secara performansi lebih objektif.

Jenis evaluasi yang digunakan guru dalam evaluasi pembelajaran berbicara telah sesuai dengan salah satu jenis penilaian dalam teori yaitu dalam kegiatan berbicara guru menggunakan debat dan diskusi sebagai alat penilaiannya. Guru menggunakan jenis penilaian ini karena guru ingin menilai siswa secara performansi. Jenis evaluasi ini berhasil digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian indikator setiap kompetensi, cara siswa mempresentasikan hasil kerja mereka dan hasil nilai dari presentasi mereka yang terbilang memuaskan. Untuk lebih jelas dan lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Melalui RPP kita akan mengetahui bagaimana skenario pembelajaran akan dilaksanakan di kelas. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diawal semester guru telah menyelesaikan RPP secara keseluruhan. Hal ini tentu akan semakin mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena semua telah terencana diawal.

RPP terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, program, alokasi waktu, tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan SKKD, indikator, nilai

pendidikan karakter, nilai kewirausahaan, materi, strategi yang digunakan, skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, metode yang digunakan dalam pembelajaran, sumber belajar mulai dari pustaka rujukan, material, media cetak dan elektronik yang digunakan, website, narasumber, model peraga, dan lingkungan, sampai pada bagian penilaiannya yaitu rubrik penilaian yang terdiri dari komponen penilaian dan rentang nilai.

Dalam praktiknya di kelas, antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran terdapat kesesuaian. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas yang telah sesuai dengan skenario yang dibuat. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena guru menjalankan apa yang ada dalam RPP.

Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori bahwa fungsi RPP yaitu sebagai fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Dalam fungsi perencanaan RPP berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sementara dalam fungsi pelaksanaan guru menggunakan dan menjalankan skenario yang telah disusun dalam RPP, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.



### **3. Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan yang Ditemui Guru**

Hambatan merupakan sebuah hal yang *lumrah* terjadi dalam sebuah proses pembelajaran. Begitu juga dalam proses pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo. Ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, tetapi hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi dengan baik.

Hambatan pertama yaitu dari siswa. Selama proses pembelajaran berbicara siswa masih sering mengucapkan kata tidak baku, bahasa gaul, dan bahasa daerah. Hal ini sangat terlihat selama proses praktik berbicara di depan kelas. Siswa masih sulit mengendalikan diri untuk tidak menggunakan bahasa tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut guru selalu berusaha menegur siswa dan meminta siswa untuk terus belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar selama proses pembelajaran. Guru juga meminta siswa untuk dapat menahan diri dan menghindari bahasa-bahasa tersebut ketika akan keluar dari mulut mereka.

Hambatan lain dari siswa yaitu ada siswa yang pasif selama pembelajaran berbicara. Dalam pembelajaran berbicara guru selalu menuntut siswa untuk aktif berbicara. Namun, berbeda dengan siswa satu ini. Dia hanya berbicara seperlunya dan guru menganggap dia belum terlalu aktif selama pembelajaran berbicara. Ketika ada teman bertanya maka dia akan menjawab seperlunya dan belum dapat mendeskripsikan secara panjang lebar. Menurut guru hal ini didasari

juga dari latar belakang siswa yang memang masih berumur sangat muda ketika masuk kelas akselerasi.

Bila dikaitkan dengan teori yang ada, hambatan pada siswa tersebut termasuk hambatan dari segi faktor psikologis. Siswa yang cenderung pasif dan lambat dalam menerima dan menanggapi pesan secara psikologis dipengaruhi oleh kejiwaan partisipan komunikasi. Cara guru mengatasi hambatan ini yaitu meminta teman sekelasnya untuk selalu mengajak dia berbicara. Selain itu guru selalu berusaha mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa ini berbicara.

Hambatan lain datang dari segi teknik yaitu mengenai ketersediaan waktu dan penilaian. Dari segi waktu, kelas akselerasi jelas memiliki kekurangan waktu bila dilihat dari masa studi yang hanya berkisar dua tahun dengan jumlah materi yang sama banyak dengan kelas reguler. Untuk pembelajaran berbicara, kekurangan waktu sering dirasakan oleh guru dan siswa mengingat pembelajaran berbicara harus dilakukan dengan praktik. Dalam penilaian semua siswa harus praktik dan hal itu jelas memakan banyak waktu. Siasat yang dilakukan guru adalah dengan menambah jam pelajaran disore hari atau meminjam jam pelajaran dari mata pelajaran lain dan menggantinya dilain waktu.

Hambatan yang ditemui dalam penilaian berbicara yaitu munculnya subjektifitas. Dalam penilaian berbicara guru menghendaki penilaian secara performansi. Dalam penilaian praktik tingkat subjektifitas dapat terjadi bila penilaian hanya dilakukan oleh guru

saja. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengajak beberapa siswa untuk ikut dalam penilaian tersebut. Guru membagikan rubrik penilaian kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen penilaian dan rentang nilai. Dari rubrik penilaian tersebut siswa akan menilai siswa lain sesuai dengan rentang nilai yang telah ditentukan. Hal ini dapat membantu guru memperkecil tingkat subjektifitas.

Bila dikaitkan dengan teori, hambatan-hambatan tersebut termasuk dalam kategori hambatan dari segi faktor fisik dalam dan luar partisipan. Masih digunakannya bahasa tidak baku dan bahasa daerah dan siswa yang pasif dalam pembelajaran berbicara merupakan hambatan dari dalam diri partisipan. Sementara tersedianya waktu dan cara penilaian merupakan hal-hal dari luar diri partisipan yang turut mempengaruhi jalannya proses pembelajaran berbicara.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diawal dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan komponen pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara kelas XI akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo. Delapan komponen tersebut terdiri dari siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang saling berintegrasi dan berpengaruh dalam jalannya proses pembelajaran. (a) Siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri selama pembelajaran berbicara; (b) guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber atau pusat pembelajaran, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, informator, organisator, konselor dan evaluator; (c) tujuan pembelajaran berbicara diambil dari indikator dari setiap SKKD pada kompetensi berbicara; (d) materi pembelajaran berbicara berupa materi tentang diskusi, penokohan dalam drama, langkah dalam presentasi, langkah-langkah dalam seminar, dan cara penulisan laporan penelitian; (e) strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbicara adalah model PARTINEMKU yang

merupakan gabungan dari pendekatan PAKEM dan PAIKEM; (f) metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi kelompok, dan demonstrasi/pemeragaan model; (g) media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu rekaman video, surat kabar, internet, alat-alat IT seperti LCD, laptop, dan speaker, buku-buku konvensional, maupun perpustakaan; (h) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan praktik melalui penilaian secara performansi. Penilaian dilakukan dengan rubrik penilaian yang berisi komponen penilaian dan rentang nilai untuk setiap komponen penilaian.

## **2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo**

Dalam setiap pembelajaran tentu tidak ada yang berjalan sempurna. Hal ini juga terjadi di kelas akselerasi yang notabene merupakan kelas unggulan di SMAN 1 Purworejo. Berikut ini adalah hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMAN 1 Purworejo: (a) masih munculnya bahasa gaul, bahasa daerah, dan bahasa tidak baku saat siswa melakukan praktik berbicara; (b) beberapa siswa yang masih bersifat pasif saat praktik berbicara; (c) jangka waktu yang relatif pendek untuk menyelesaikan pembelajaran berbicara yang membutuhkan praktik terhadap materi yang diajarkan; dan (d) jenis penilaian dalam evaluasi siswa yaitu

praktik performansi yang sangat dekat dengan tingkat subjektivitas dalam penilaian.

### **3. Cara Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo**

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerai SMA N 1 Purworejo, guru melakukan beberapa langkah berikut: (a) guru selalu menekankan kepada siswa untuk berusaha menghindari dan menahan diri ketika bahasa tidak baku akan keluar dari mulut mereka; (b) guru meminta siswa yang lain untuk menemani dan mengajak berbicara siswa tersebut agar kemampuan berbicaranya lebih baik, dan guru selalu memancing siswa tersebut dengan mengajukan pertanyaan sehingga siswa tersebut dapat mengemukakan pendapatnya; (c) menambah jam pelajaran diluar jam sekolah dan meminjam jam dari mata pelajaran lain dan menggantinya dilain waktu; dan (d) bekerjasama dengan siswa yang tidak melakukan presentasi untuk membantu dalam penilaian.

### **B. Saran**

Merujuk pada simpulan pelaksanaan pembelajaran berbicara semester genap kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, refleksi, dan perbandingan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara yang telah dilaksanakan sebelumnya dan akan dilaksanakan kemudian hari.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, refleksi, perbandingan, dan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas akselerasi. Hasil penelitian ini juga relevan untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas reguler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- BSNP. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003a. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2003b. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. J., dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maidar dan Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. Umar. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan KTSP*. Diunduh dari [www.duniaguru.com](http://www.duniaguru.com) pada tanggal 21 Februari 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Dikti P2LPTK.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara sebagai Keterampilan Proses*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_ dan Djago Tarigan. 1986. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

**LAMPIRAN**

# **DOKUMEN GURU**



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO**

Jalan Tentara Pelajar 55, Telp. (0275) 321537 & 321241 Purworejo 541

Fax : (0275) 321537 Email : sman1pwj@yahoo.com

Website <http://www.sma1-purworejo.org>



**KELAS : X Akselerasi WALI KELAS : Tri Yuniarti rk, S.Pd**  
**Mata Pelajaran : .....**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	NAMA SISWA	L/ P	NOMO R INDUK	AGAM A	KETERANGAN
1	AHM	L	17833	ISLAM	
2	ANS	P	17834	ISLAM	
3	ARS	P	17835	ISLAM	
4	AS	P	17836	ISLAM	
5	ADA	P	17837	ISLAM	
6	BPY	L	17838	ISLAM	
7	DAR	P	17839	ISLAM	
8	HMU	P	17840	ISLAM	
9	MSW	P	17841	ISLAM	
10	MAR	L	17842	ISLAM	
11	NPAP	P	17843	ISLAM	
12	NS	L	17844	ISLAM	
13	NHM	L	17845	ISLAM	
14	PEP	P	17846	ISLAM	
15	RK	P	17847	ISLAM	
16	RO	L	17848	ISLAM	
17	SAM	P	17849	ISLAM	
18	SR	L	17850	ISLAM	
19	SHI	P	17851	ISLAM	
20	SA	P	17852	ISLAM	
21	VNF	P	17853	ISLAM	

**PEROLEHAN NILAI UN, IQ KELAS X CI/BI AKSELERASI  
SMA NEGERI 1 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR INDUK	Agama	ASAL SEKOLAH	B.IND	B.ING	MAT	IPA	JML	RATA UAN	IQ
1	AHM	L	17833	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	9,60	9,40	10,00	9,75	38,75	9,69	
2	ANS	P	17834	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,60	9,80	9,75	10,00	39,15	9,79	
3	ARS	P	17835	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,80	9,00	10,00	10,00	38,80	9,70	
4	AS	P	17836	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,80	9,00	10,00	9,75	38,55	9,64	
5	ADA	P	17837	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	10,00	8,40	10,00	9,0	37,40	9,35	
6	BPY	L	17838	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	9,40	9,20	10,00	9,75	38,35	9,59	
7	DAR	P	17839	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	9,80	8,00	10,00	9,75	37,55	9,39	
8	HMU	P	17840	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,80	9,20	10,00	10,00	39,00	9,75	
9	MSW	P	17841	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,60	8,80	10,00	9,75	38,15	9,54	
10	MAR	L	17842	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,80	9,60	10,00	10,00	39,40	9,85	
11	NPAP	P	17843	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	9,80	9,20	9,75	10,00	38,75	9,69	
12	NS	L	17844	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	9,60	9,60	10,00	10,00	39,20	9,80	
13	NHM	L	17845	ISLAM	SMP 2 PURWOREJO	9,40	9,40	10,00	9,50	38,30	9,58	
14	PEP	P	17846	ISLAM	SMP 1 KARANGANYAR, KBM	9,80	8,60	9,75	9,75	37,90	9,48	
15	RK	P	17847	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,80	9,80	10,00	9,75	39,35	9,84	
16	RO	L	17848	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,80	9,00	10,00	9,75	38,55	9,64	
17	SAM	P	17849	ISLAM	SMP 1 PURWOREJO	9,40	8,80	10,00	9,75	37,95	9,49	
18	SR	L	17850	ISLAM	SMP 8 PURWOREJO	9,40	9,40	9,75	9,50	38,05	9,51	
19	SHI	P	17851	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,40	9,20	10,00	9,75	38,35	9,59	
20	SA	P	17852	ISLAM	SMP 3 PURWOREJO	9,60	8,80	10,00	9,75	38,15	9,54	
21	VNF	P	17853	ISLAM	SMP 4 PURWOREJO	9,80	8,60	9,75	9,75	37,90	9,48	
	<b>Tertinggi</b>					<b>10,00</b>	<b>9,80</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>39,40</b>	<b>9,85</b>	
	<b>Terendah</b>					<b>9,40</b>	<b>8,00</b>	<b>9,75</b>	<b>9,00</b>	<b>37,40</b>	<b>9,35</b>	
	<b>Rata-rata</b>					<b>9,67</b>	<b>9,07</b>	<b>9,94</b>	<b>9,76</b>	<b>38,44</b>	<b>9,61</b>	

Purworejo, 20 Juli 2011

Ketua Program Studi CI BI/Akselerasi

Pranata, S.Pd

NIP 19640512 198901 1 001

### PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Satuan Pendidikan : SMA  
 Kelas/Program : XI / CIBI  
 Tahun pelajaran : 2013/2014

No.	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1.1	Menemukan pokok isi sambutan/khotbah yang didengar	2
1.2	Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	2
2.1	Menjelaskan secara lisan topik artikel dari membaca	2
2.2	Menjelaskan hasil wawancara tanggapan narasumber	2
3.1	Perbedaan paragraf induktif dengan deduktif	2
3.2	Membacakan berita dengan intonasi yang tepat	2
	UH 1	2
4.1	Menulis proposal untuk berbagai keperluan	2
4.2	Menulis surat datang dan surat kuasa	2
4.3	Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka / ctt. kaki	2
5.1	Mengidentifikasi unsur pementasan drama	2
5.2	Menganalisis pementasan drama	2
6.1	Menyampaikan dialog disertai mimik, gerak-gerik tokoh	2
6.2	Mengekspresikan tokoh protagonis dan antagonis	2
	U H 2	2
7.1	Menemukan unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat	2
7.2	Menganalisis unsur novel terjemahan	2
8.1	Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	2
8.2	Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi	2
	U H 3	2
	Jumlah Semester 1	40
9.1	Merangkum isi pembicaraan dalam diskusi/seminar	2
9.2	Mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi/seminar	4

10.1	Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut	4
10.2	Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi	4
	UH1	2
11.1	Mengungkapkan isi pokok teks dengan membaca cepat	2
11.2	Membedakan fakta dan opini pada editorial	2
12.1	Menulis rangkuman/ringkasan isi buku	2
12.2	Menulis notulen rapat	2
12.3	Menulis karya ilmiah hasil pengamatan/penelitian	4
	UH 2	2
13.1	Mengidentifikasi unsur cerpen yang dibaca	2
13.2	Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibaca	2
14.1	Mengekspresikan dialog dalam pementasan drama	4
14.2	Menggunakan gerak-gerik, mimik, intonasi dalam drama	4
	UH 3	2
15.1	Mengungkapkan hal yang menarik dan dapat diteladani	2
15.2	Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel	2
16.1	Mendeskripsikan perilaku manusia melalui drama	2
16.2	Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk drama	2
	UH 4	2
	Jumlah Semester 2	54
	Jumlah Semester 1 dan 2	94

Purworejo, 13 Juli 2012

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



Dra. Budiastuti Sumaryanti, M.Pd.  
NIP 196010051987022006

Guru Mata Pelajaran,

Partinem, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197004291997022002







Satuan Pendidikan : SMA N 1 Purworejo  
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Ir Indonesia  
Kelas / Program : XI / I.PA akselerasi  
Semester : 2  
Tahun Pelajaran : 2013/2014

[illegible]



## SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / semester : XI / 2  
 Aspek : Kemampuan Berbahasa  
 Standar Kompetensi : 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar

Sub-aspek	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
			TM	PT	KMTT				
Berbicara/ menyimak	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komentar para pembicara</li> <li>Cara memberikan komentar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pendapat seseorang dalam diskusi</li> <li>Mengomentari pendapat seseorang dalam diskusi</li> </ul>	Mengemukakan pendapat mengenai isi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanggapi pendapat yang disampaikan teman disertai alasan yang kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan</li> <li>Menanggapi pembicara dalam bentuk kritikan atau dukungan</li> <li>Menambahkan alasan yang dapat memperkuat tanggapan</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <u>Buatlah kalimat tanggapan disertai dengan alasan !</u>  <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian bebas</li> </ul>	4	Televisi/ gagasan para pembicara Retorika, karya Dori Wuwur

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / semester : XI / 2  
Aspek : Kemampuan Berbahasa  
Standar Kompetensi : 10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar

Sub-aspek	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
			TM	PT	KMTT				
Berbicara	10.1Mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Contoh hasil penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah penelitian</li> <li>Syarat-syarat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian *</li> <li>Menulis hasil penelitian</li> <li>Mengemukakan ringkasan hasil penelitian</li> <li>Menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami</li> <li>Mendiskusikan hasil penelitian teman yang telah dipresentasikan : setuju atau tidak setuju dengan argumen yang kuat.</li> </ul>	<p>Menyiapkan unsur – unsur penelitian</p> <p>Membuat ringkasan hasil penelitian</p>	<p>melakukan penelitian</p> <p>menulis hasil penelitian</p> <p>mempresentasikan hasil penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan</li> <li>Mengemukakan ringkasan hasil penelitian</li> <li>Menjelaskan proses penelitian dan hasil penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan : Penilaian Performance</p> <p>Jelaskan proses penelitian yang kalian lakukan !</p> <p>Ungkapkan hasil penelitian dengan kalimat yang efektif dan mudah dipahami!</p>	4	Metode penulisan Karya tulis ilmiah, Suharsini arikunto Hal.35

Berbicara	10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	Tanggapan para pembicara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara-cara memberikan komentar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan presentasi hasil penelitian</li> <li>• Mengemukakan tanggapan yang mendukung hasil penelitian</li> <li>• Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan tanggapan yang mendukung hasil penelitian</li> <li>• Menanggapi kritikan terhadap hasil penelitian</li> <li>• Menyampaikan alasan yang mendukung penolakan</li> <li>• Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian</li> </ul>		Jenis Tagihan : <u>penilaian unjuk kerja</u>  Buatlah kalimat kritikan terhadap hasil penelitian temanmu !  Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uraian bebas</li> </ul>	4	
-----------	---	--	--	--	---	--	--	---	--

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas / semester : XI / 2  
Aspek : Kemampuan Bersastra  
Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Sub-aspek	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber/Bahan/Alat
			TM	PT	KMTT				
Berbicara	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	Teks drama <ul style="list-style-type: none"> <li>Penghayatan watak</li> <li>Pengekspresian dialog</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan</li> <li>Menghayati watak tokoh yang akan diperankan</li> <li>Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> <li>Mendiskusikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan unsur-unsur drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks drama</li> <li>Menghayati watak tokoh dalam teks</li> <li>Mengekspresikan watak tokoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghayati watak tokoh yang akan diperankan</li> <li>Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> <li>Menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan</u> Ekspresikan watak masing-masing tokoh yang ada dalam teks drama tersebut !	4	Buku drama Karya WS. Rendra
Berbicara	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama	Teks drama <ul style="list-style-type: none"> <li>gerak-gerik,</li> <li>mimik,</li> <li>intonasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Berlatih memerankan drama dengan lafal dan intonasi yang tepat</li> <li>Mendiskusikan penampilan teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memerankan naskah drama sesuai dengan lafal, penguasaan panggung,</li> </ul>	4	Buku drama Karya WS. Rendra

			<p>dengan watak tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan peran yang ditampilkan dalam pementasan drama</li> </ul>			<p>dengan watak tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi peran yang ditampilkan dalam pementasan drama</li> </ul>	<p>gerak, mimik yang sesuai dengan watak tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusikan peran yang ditampilkan dalam pementasan drama</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• performansi</li> <li>• format pengamatan</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Purworejo,

Dra. Budiastuti Sumaryanti, M.Pd  
NIP 19601005 198703 2 006

Purworejo, 24 Juni 2013

Guru Mata Pelajaran,

Partinem, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197004291997022002






**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

NAMA SEKOLAH	SMA Negeri 1 Purworejo		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)		
PROGRAM	Akselerasi		
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit		
TEMA			
STANDAR KOMPETENSI	9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar		
KOMPETENSI DASAR	9.2 Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar		
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan/ Berbicara		
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>		<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengajukan pertanyaan dalam diskusi atau seminar</li> <li>• Mampu menanggapi pembicaraan dalam bentuk kritikan</li> <li>• Mampu menanggapi pembicaraan dalam bentuk dukungan</li> <li>• Mampu menambahkan alasan yang dapat memperkuat tanggapan</li> <li>• Mampu menciptakan komunikasi dua arah dalam diskusi/seminar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Berbagai topik diskusi Syarat peserta diskusi yang baik Syarat mengajukan pertanyaan dalam diskusi/seminar Daftar pertanyaan dalam diskusi/seminar Syarat dan cara memberikan komentar/tanggapan Tanggapan/komentar pembicaraan dalam bentuk kritik Tanggapan/komentar pembicaraan dalam bentuk dukungan Penambahan alasan untuk memperkuat tanggapan/komentar Cara menciptakan komunikasi dua arah dalam diskusi Contoh hasil diskusi		

## STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat Mampu menyusun rangkuman isi informasi dengan bahasa yang benar dan mudah dipahami</li> </ul>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<b>PEMBUKA</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa ditanya mengenai syarat peserta diskusi yang baik</li> <li>Siswa ditanya mengenai cara memberikan tanggapan/komentar pembicaraan dalam diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
<b>INTI</b>	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca dan memahami berbagai komentar yang ada dalam contoh hasil diskusi</li> <li>Guru menghadirkan satu atau beberapa panelis/nara sumber untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu topik</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjuk beberapa siswa sebagai notulis dan moderator diskusi dan siswa yang lain sebagai peserta diskusi</li> <li>Pelaksanaan diskusi panel : moderator mengatur jalannya diskusi</li> <li>Siswa peserta diskusi menyampaikan tanggapan/komentar pembicaraan dalam bentuk kritik disertai alasan pendukung</li> <li>Siswa peserta diskusi menyampaikan tanggapan/komentar pembicaraan dalam bentuk dukungan disertai alasan pendukung</li> <li>Penyampaian kesimpulan hasil diskusi oleh moderator</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	Mandiri
<b>PENUTUP</b> (Internalisasi &	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta menjelaskan kesulitannya dalam menyampaikan tanggapan/komentar pembicaraan dalam diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> </ul>

persepsi)	☞ Siswa diminta mengungkapkan manfaat penyampaian tanggapan terhadap hasil akhir diskusi	
-----------	--	--

## METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	v	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 176-180 Arsjad Maidar G. Dan Mukti U.S. 1991. <i>Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia</i> . Jakarta : Erlangga
	v	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pelaksanaan diskusi atau seminar
	V	Media cetak dan elektronik	Rekaman atau siaran langsung suatu diskusi atau seminar dari TV
	V	Website internet	Rekaman diskusi atau seminar
	V	Narasumber	Panelis, guru, dosen, praktisi, dll.
	V	Model peraga	Siswa sebagai moderator dan panelis
	V	Lingkungan	Diskusi panel, seminar di sekolah, perguruan tinggi, instansi, atau forum lain yang ada di masyarakat
Metode	V	Presentasi	
	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demontrasi /Pemeragaan Model	

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
Daftar pertanyaan lisan tentang mengenai syarat peserta diskusi yang baik, dan cara memberikan tanggapan/komentar pembicaraan dalam diskusi Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, penyampaian tanggapan pembicaraan Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

## RUBRIK PENILAIAN KOMENTAR TERHADAP PENDAPAT DALAM DISKUSI

**NAMA SISWA** :  
**KELAS/NO. ABSEN** :  
**TANGGAL PENILAIAN** :  
**KOMPETENSI DASAR** : Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

ASPEK	RINCIAN	NILAI			
		KURANG	CUKUP	BAIK	AMAT BAIK
		D (10)	C (15)	B (20)	A (25)
ISI KOMENTAR	Sesuai dengan pendapat pembicara				
	Kritis/mendalam/tajam				
	Isinya sesuai				
	Komentar logis dan realistis				
	Didukung alasan, bukti serta referensi memadai				
SISTEMATI KA KOMENTAR	Dibuka dengan pengantar /latar belakang				
	Ada pernyataan utama di awal				
	Ada gagasan penjelas / pengembang di tengah				
	Ada kesimpulan/penegasan di akhir				
BAHASA KOMENTA TOR	Kalimat efektif dan komunikatif				
	Diksi tepat, khusus, variatif, baku				
	Struktur kalimat tepat dan baku				

	Artikulasi dan intonasi tepat				
ETIKA	Menghargai pendapat orang lain				
	Tidak emosional				
	Kata-katanya santun				
	Sesuai alokasi waktu				
JUMLAH SKOR					

Purworejo, Maret 2013

Mengetahui :  
Kepala SMA Negeri 1 Purworejo

Guru Mata Pelajaran

Dra. Budiastuti Sumaryanti, M. Pd.  
NIP 19601005 198703 2 006

Partinem, S. Pd.  
NIP 197004291997022002




## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH	SMA Negeri 1 Purworejo		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)		
PROGRAM	Akaelerasi		
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit		
TEMA			
STANDAR KOMPETENSI	10. Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar		
KOMPETENSI DASAR	10.2 Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian		
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara		
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>		<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengemukakan tanggapan yang mendukung hasil penelitian</li> <li>• Mampu menanggapi kritikan terhadap hasil penelitian</li> <li>• Mampu menyampaikan alasan yang mendukung kritik/penolakan</li> <li>• Mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap laporan hasil penelitian</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Contoh laporan hasil penelitian Kritikan para pembicara terhadap hasil penelitian Cara menanggapi kritik terhadap hasil penelitian Tanggapan para pembicara yang bersifat mendukung Cara mengomentari tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian		

### STRATEGI PEMBELAJARAN

<b>Tatap Muka</b>	<b>Terstruktur</b>	<b>Mandiri</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat Mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap laporan hasil penelitian</li> </ul>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<b>PEMBUKA</b> (Apersepsi)	☞ Siswa ditanya mengenai tanggapan yang bisa diberikan terhadap laporan hasil penelitian	• Bersahabat/ komunikatif
<b>INTI</b>	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok : beberapa kelompok melaporkan hasil penelitian dan beberapa kelompok yang lain bertugas memberikan tanggapan</li> <li>☞ Sebuah kelompok melaporkan hasil penelitian, kelompok lain memperhatikan laporan/presentasi hasil penelitian</li> <li>☞ Siswa memberikan kritikan terhadap hasil penelitian</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa dari kelompok penyaji menanggapi kritik yang diterima</li> <li>☞ Siswa memberikan tanggapan yang mendukung hasil penelitian</li> <li>☞ Siswa dari kelompok penyaji mengomentari tanggapan siswa lain yang bersifat mendukung hasil penelitian</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	Mandiri
<b>PENUTUP</b> (Internalisasi persepsi) &	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa diminta menjelaskan manfaat kritik terhadap hasil penelitian</li> <li>☞ Siswa diminta menjelaskan manfaat dukungan hasil penelitian</li> <li>☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi dan menjawab kuis uji teori</li> </ul>	• Bersahabat/ komunikatif

## METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	v	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 145-148 Arsjad, Maidar G. Dan Mukti U.S. 1991. <i>Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia</i> . Jakarta : Erlangga
	V	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran pemberian tanggapan hasil penelitian
		Media cetak dan elektronik	
	V	Website internet	Hasil-hasil penelitian
	V	Narasumber	Peneliti, penyaji, doktor, magister, sarjana yang ada di sekolah
		Model peraga	
	V	Lingkungan	Tanggapan presentasi karya-karya ilmiah (hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi) di sekitar tempat tinggal siswa atau di perguruan tinggi yang dikenal siswa
Metode	V	Presentasi	
	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	v	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
Daftar pertanyaan lisan tentang tanggapan yang bisa diberikan terhadap laporan hasil penelitian Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, presentasi Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		



# **RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI**


**NAMA PEMAKALAH** :  
**KELAS/NO. ABS** :  
**TANGGAL PENILAIAN** :  
**KOMPETENSI DASAR** : **Mempresentasikan makalah hasil menulis KTI dalam seminar kelas**

N0	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	a. Sangat baik	Skor 5
		b. Baik	Skor 4
		c. Cukup	Skor 3
		d. Jelek	Skor 2
		e. Sangat jelek	Skor 1
2	Kelengkapan pokok-pokok materi yang dipresentasikan	a. Sangat lengkap	Skor 5
		b. Lengkap	Skor 4
		c. Cukup lengkap	Skor 3
		d. Tidak lengkap	Skor 2
		e. Sangat tidak lengkap	Skor 1
3	Keruntutan dan sistematika penyampaian materi	a. Sangat runtut dan sangat sistematis	Skor 5
		b. Runtut dan sistematis	Skor 4
		c. Cukup runtut dan cukup sistematis	Skor 3
		d. Tidak runtut dan tidak sistematis	Skor 2
		e. Sangat tidak runtut & sangat tidak sistematis	Skor 1
4	Kemudahan bahasa penyampaian untuk dipahami	a. Sangat mudah dipahami	Skor 5
		b. Mudah dipahami	Skor 4
		c. Cukup mudah dipahami	Skor 3
		d. Sulit dipahami	Skor 2
		e. Sangat sulit dipahami	Skor 1
5	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	a. Sangat tepat dan sangat jelas	Skor 5
		b. Tepat dan jelas	Skor 4
		c. Cukup tepat dan jelas	Skor 3
		d. Tidak tepat dan tidak jelas	Skor 2
		e. Sangat tidak tepat dan tidak jelas	Skor 1
6	Kemampuan menggunakan media pendukung penyampaian	a. Sangat baik	Skor 5
		b. Baik	Skor 4
		c. Cukup	Skor 3
		d. Jelek	Skor 2
		e. Sangat jelek	Skor 1
JUMLAH SKOR			

Purworejo, ..... 2013

Mengetahui Guru Mata Pelajaran,

Observer I/II

  
 Partinem, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 197004291997022002

.....

NIS

Purworejo, Juli 2013

Mengetahui :  
Kepala SMA Negeri 1 Purworejo

Guru Mata Pelajaran

Dra. Budiastuti Sumaryanti, M. Pd.  
NIP 19601005 198703 2 006

Partinem, S. Pd.  
NIP 197004291997022002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH	SMA Negeri 1 Purworejo		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)		
PROGRAM	Akselerasi		
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit		
TEMA			
STANDAR KOMPETENSI	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama		
KOMPETENSI DASAR	14.2 Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama		
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara		
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>		<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan yang tepat sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama</li> <li>• Mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama</li> <li>• Mampu menanggapi peran yang ditampilkan dalam pementasan drama</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Lafal Intonasi Nada/tekanan Mimik atau gerak-gerik Teks drama Tanggapan terhadap peran yang ditampilkan dalam pementasan drama		

### STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami wacana sastra dalam bentuk pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Mampu memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama</li> </ul>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<b>PEMBUKA</b> (Apersepsi)	☞ Siswa ditanya mengenai cara menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan untuk mengekspresikan watak tokoh dalam pementasan drama	• Bersahabat/ komunikatif
<b>INTI</b>	<p>📖 <b>Eksplorasi</b></p> <p>☞ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok pementasan drama</p> <p>📖 <b>Elaborasi</b></p> <p>☞ Setiap kelompok pementasan diberi satu teks drama</p> <p>☞ Setiap kelompok pementasan membaca dan mempelajari teks drama yang diterimanya</p> <p>☞ Setiap kelompok memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan sesuai watak tokoh</p> <p>☞ Setiap kelompok memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh</p> <p>☞ Siswa mendiskusikan peran yang ditampilkan dalam pementasan drama</p> <p>☞ Siswa memberikan tanggapan terhadap peran yang ditampilkan dalam pementasan drama</p> <p>📖 <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <p>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	Mandiri
<b>PENUTUP</b> (Internalisasi persepsi) &	<p>☞ Siswa diminta mengungkapkan kesulitannya dalam menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan untuk mengekspresikan watak tokoh</p> <p>☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya dalam menggunakan mimik/gerak-gerik untuk mengekspresikan watak tokoh hidupnya yang sesuai dengan</p>	• Bersahabat/ komunikatif

## METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	v	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 196-201 Rumadi (Ed). 1991. <i>Kumpulan Drama Remaja</i> . Jakarta : PT Grasindo
	v	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran drama, rekaman pementasan drama
	V	Media cetak dan elektronik	Naskah drama di majalah/ koran Siaran langsung atau rekaman drama/sinetron/film dari televisi
	V	Website internet	Naskah drama atau rekaman pementasan drama/sinetron
	V	Narasumber	Dramawan, pemain sinetron/film
	V	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalaman sebagai pemain drama/sinetron/ film
	V	Lingkungan	Kejadian di masyarakat yang sesuai dengan
Metode	V	Presentasi	
	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	v	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
<p>Daftar pertanyaan lisan tentang cara menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan untuk mengekspresikan watak tokoh dalam pementasan drama</p> <p>Tugas/perintah untuk melakukan persiapan, latihan, pementasan, dan tanggapan terhadap peran yang ditampilkan dalam drama</p> <p>Tugas/perintah untuk mendiskusikan peran yang ditampilkan dalam drama</p> <p>Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari</p>		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

**RUBRIK PENILAIAN PEMENTASAN DRAMA**  
**(Penggunaan gerak-gerik, mimik, lafal, intonasi, nada/tekanan**  
**sesuai dengan watak tokoh)**  
**RPP NOMOR 34**

**Kompetensi Dasar :** Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama

**Nama Siswa :**

**Kelas/No Absen :**

**Tanggal Penilaian :**

KOMPONEN	SKOR				
	1	2	3	4	5
1. Lafal/ucapan (terdengar jelas oleh penonton?)					
2. Intonasi (bervariasi sesuai tuntutan naskah?)					
3. Pengaturan nada (pengaturannya tepat sehingga maksud kalimat mudah ditangkap penonton?)					
4. Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten?)					
5. Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan akan karakter tokoh/tidak?)					
6. Pemanfaatkan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (blocking) saat pementasan (baik/tidak?)					
7. Ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai karakter tokoh?)					
8. Ekspresi wajah (sesuai dengan karakter tokoh?)					
9. Pandangan mata dan gerak anggota tubuh (sesuai karakter tokoh?)					
10. Gerakan/tingkah laku (sesuai karakter tokoh?)					
<b>SKOR (MAKSIMAL 50)</b>					

Purworejo, Juli 2013

Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo

Guru Mata Pelajaran

Dra. Budiastuti Sumaryanti, M. Pd.  
NIP 19601005 198703 2 006

Partinem, S. Pd.  
NIP 197004291997022002




**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

NAMA SEKOLAH	SMA Negeri 1 Purworejo		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)		
PROGRAM	Akselerasi		
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit		
TEMA			
STANDAR KOMPETENSI	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama		
KOMPETENSI DASAR	14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama		
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara		
<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>		<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami pengertian aktor</li> <li>• Mampu menyiapkan diri sebelum mementaskan drama</li> <li>• Mampu melakukan latihan mengekspresikan dialog tokoh drama</li> <li>• Mampu mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> <li>• Mampu menghayati watak tokoh yang diperankan</li> <li>• Mampu menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	a. Teks drama (bisa diambil dari teks drama susunan siswa pada sub-unit sebelumnya) b. Pengertian aktor c. Persiapan sebelum pementasan drama d. Macam-macam latihan mengekspresikan dialog tokoh drama e. Pengekspresian dialog para tokoh dalam pementasan drama f. Pementasan drama g. Penghayatan watak tokoh dalam pementasan drama h. Tanggapan penampilan dialog para tokoh dalam pementasan i. Drama		

## STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami wacana sastra dalam bentuk pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa Mampu melakukan latihan mengekspresikan dialog tokoh drama</li> </ul>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<b>PEMBUKA</b> (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa ditanya mengenai fungsi dialog dalam drama</li> <li>Guru dan siswa bertukar pikiran mengenai cara mengekspresikan dialog dalam drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
<b>INTI</b>	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi dalam beberapa kelompok pementasan</li> <li>Siswa membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan persiapan pementasan drama</li> <li>Siswa berlatih mengekspresikan dialog tokoh dalam drama</li> <li>Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> <li>Menghayati watak tokoh yang akan diperankan</li> <li>Mendiskusikan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> <li>Siswa saling memberikan tanggapan penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	Mandiri
<b>PENUTUP</b> (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta mengungkapkan kesulitannya dalam mengekspresikan dialog tokoh yang diperankannya</li> <li>Siswa diminta mengungkapkan manfaat yang diperolehnya setelah memainkan peran tokoh dalam drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> </ul>



## METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	v	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 190-194 Rumadi (Ed). 1991. <i>Kumpulan Drama Remaja</i> . Jakarta : PT Grasindo Harymawan, RMA <i>Dramaturgi</i> . Bandung : PT Rosdakarya
	V	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran drama, rekaman pementasan drama
	V	Media cetak dan elektronik	Naskah drama di majalah/koran Siaran langsung atau rekaman drama/sinetron/film dari televisi
	V	Website internet	Naskah drama atau rekaman pementasan drama/sinetron/film
	V	Narasumber	Dramawan, pemain sinetron/film
	V	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalaman sebagai pemain drama/sinetron/film
	V	Lingkungan	Pementasan drama/sinetron/film
Metode	V	Presentasi	
	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
	v	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		
<p>Daftar pertanyaan lisan tentang fungsi dialog dalam drama dan cara mengekspresikan dialog dalam drama</p> <p>Tugas/perintah untuk melakukan persiapan, latihan, pementasan, dan tanggapan penampilan dialog dalam drama</p> <p>Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari</p>		
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		

## RUBRIK PENILAIAN PENGEKSPRESIAN DIALOG TOKOH DALAM DRAMA

**Kompetensi Dasar** : Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

**Nama Siswa** :

**Kelas/Nomor Absen** :

**Tanggal Penilaian** :

KOMPONEN	SKOR				
	1	2	3	4	5
1. Ucapan (terdengar jelas oleh penonton?)					
2. Intonasi (bervariasi sesuai tuntutan naskah?)					
3. Pengaturan jeda (pengaturan jeda tepat sehingga maksud kalimat mudah ditangkap penonton?)					
4. Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten?)					
5. Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan yang baik?)					
6. Pemanfaatan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (blocking) saat pementasan (baik/tidak?)					
7. Ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai karakter tokoh?)					
8. Ekspresi wajah mendukung ekspresi dialog (sesuai dengan karakter tokoh?)					
9. Pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog (sesuai karakter tokoh?)					
10. Gerakan (bersifat alamiah dan tak dibuat-buat?)					
<b>SKOR (MAKSIMAL 50)</b>					

Purworejo, Juli 2013

Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo

Guru Mata Pelajaran

Dra. Budiastuti Sumaryanti, M. Pd.  
NIP 19601005 198703 2 006

Partinem, S. Pd.  
NIP 197004291997022002

**HASIL  
WAWANCARA  
GURU**

## **PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU**

### **1. Apa tujuan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Seperti yang tercantum dalam kompetensi dasar, tujuan pembelajaran berbicara diambil dari indikator-indikator dari setiap kompetensi dasar kegiatan pembelajaran berbicara. Secara lebih terperinci tujuan-tujuan itu sama dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khusus pada bagian pembelajaran berbicara. Dari tujuan-tujuan itu dikembangkan ke dalam kompetensi dasar, kemudian dari kompetensi dasar diperinci lagi ke dalam indikator-indikator dan tujuan.

Tujuan pembelajaran berbicara untuk kelas akselerasi dan kelas reguler pada hakikatnya sama. *Pertama*, siswa mampu mempresentasikan hasil penelitian. Jadi, setelah melakukan penelitian kemudian siswa mempresentasikan hasil penelitiannya di depan forum. *Kedua*, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi. Jadi, kami membentuknya dalam bentuk diskusi panel di mana para siswa harus bisa mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang santun dan dapat menyetujui atau menolak suatu pendapat dari narasumber yang ada dalam diskusi panel. Jadi ada dua kompetensi besar dalam berbicara yaitu mempresentasikan hasil penelitian dan mengomentari pendapat dalam diskusi.

### **2. Apakah tujuan pembelajaran berbicara itu telah benar-benar terlaksana pada siswa?**

Kami mengukur anak melalui nilai, baik nilai tertulis maupun nilai *performance*. Jadi sampai saat ini untuk kelas akselerasi karena tinggi di IQ, kemampuannya dan kognitifnya cukup bagus, serta psikomotor dalam berbicara ditunjang oleh kompetensi pengetahuan yang bagus, selama ini yang saya rasakan secara umum bagus. Hasilnya sudah sesuai dengan tujuan yang ingin saya capai, misalnya anak dapat mengomentari pendapat dalam diskusi panel dan dapat mempresentasikan dengan bahasa yang sistematis dan

baik. Tentu saja indikator penilaiannya banyak sekali dan itu rata-rata jelas jauh dari KKM yang ditetapkan. KKM kami adalah 80 dan anak-anak dapat mencapai di atas itu.

**3. Perangkat pembelajaran pada kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo ini meliputi apa saja?**

Perangkat pembelajaran untuk kelas akselerasi sama seperti kelas reguler yang lain yaitu untuk perencanaannya berupa prota, prosem, RPP, dan silabus. Selain itu ada juga penilaian, analisis hasil, tindak lanjut dari hasil yang berupa remidi dan pengayaan. Namun, untuk anak akselerasi jarang sekali remidi sehingga mereka lebih banyak pengayaan.

**4. Bagaimana cara menyesuaikan antara jumlah materi yang tidak sedikit dengan alokasi waktu yang terbatas berkisar dua tahun pembelajaran saja?**

Hal ini tentu saja sudah disosialisasikan sejak awal kepada anak-anak. Jadi kita atur sedemikian rupa karena yang porsinya semestinya tiga tahun menjadi dua tahun, yang satu semester biasanya enam bulan menjadi empat bulan. Kami memilih materi-materi esensial untuk didahulukan, baru materi-materi yang sekiranya bisa dikerjakan anak secara mandiri akan diberikan dalam bentuk tugas-tugas. Sampai saat ini tidak ada kendala yang cukup berarti hanya saja bagi anak tugas mereka menjadi begitu banyak dan padat.

**5. Pendidikan karakter apa yang ingin ditonjolkan melalui pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Saat ini pendidikan karakter bangsa memang sedang booming. Walaupun tidak ada pendidikan karakter bangsa dalam kurikulum pun, didalam pelajaran bahasa Indonesia sendiri pada hakikatnya kami membentuk karakter untuk mencintai tanah air melalui karakter nasionalisme, berbicara secara santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Jadi bagaimana anak dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mencintai

bahasa Indonesianya sendiri tanpa harus kehilangan jati diri sebagai orang Indonesia. Selain itu kami juga membentuk anak untuk dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan melalui ilmu pengetahuannya dengan cara santun. Misalnya, dalam diskusi, anak tidak setuju dengan pendapat orang lain maka anak akan belajar bagaimana dia mengungkapkan itu dengan cara tidak menjatuhkan orang yang berbeda pendapat. Jadi di sini ditanamkan juga bagaimana menghargai teman yang punya pendapat berbeda.

Anak akselerasi memiliki IQ yang cenderung tinggi. Jadi kita tanamkan sikap untuk menghargai dan tidak sombong karena merasa paling pintar. Kami tanamkan bahwa kesuksesan dan kepintaran semata-mata tidak tergantung dari pintar secara IQ tetapi banyak faktor yang lain. Itu yang lebih kami tekankan.

**6. Bagaimana model pembelajaran di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Model pembelajaran yang saya kembangkan yaitu melalui pendekatan PAKEM dan PAIKEM yang kemudian saya gabungkan menjadi pendekatan PARTINEMKU sesuai nama saya. PARTINEMKU itu singkatan dari Pembelajaran Aktif, Reflektif, Terencana, Inovatif, Nasionalis, Efektif, Menyenangkan, Kreatif, dan Universal. Model PARTINEMKU ini merangkum semua PAKEM dan PAIKEM yang sudah ditetapkan menurut kurikulum. Model PARTINEMKU ini saya terapkan tidak hanya di kelas akselerasi tetapi juga di kelas reguler.

**Aktif**, keaktifan anak-anak jelas terlihat saat anak mempersiapkan bahan presentasi. Saya hanya memberikan konsep dasar tentang tema, pengembangan, dan seterusnya kemudian anak-anak aktif sendiri. Selanjutnya anak-anak bisa berkonsultasi dengan saya. Saya menggunakan teknologi informasi jadi anak dapat berkonsultasi melalui email dan blog yang mereka buat. Kami biasa berkomunikasi lewat email atau blog untuk tugas-tugas yang sifatnya konsultatif seperti mengkonsultasikan judul, bab I sampai bab V (sekarang baru sampai bab III. Semester lalu pembuatan KTI dan

presentasinya di semester ini). Anak-anak aktif dan mandiri. Sejauh ini anak-anak dapat mengikuti dengan baik karena adanya bantuan jaringan telekomunikasi.

**Reflektif**, setelah pembelajaran kita refleksi bersama mengenai kekurangan, kelebihan, dan kendala. Semuanya dikomunikasikan bersama. Anak akselerasi proaktif kepada gurunya. Saya berusaha membuka diri dan tidak menjauh dari anak-anak supaya komunikasi terjalin dengan intensif.

**Terencana**, perencanaannya jelas saya rencanakan terlebih dahulu. Jadi, saya merencanakan tugas-tugas diawal semester sehingga anak-anak tahu ada berapa KD, berapa penilaian, berapa hal yang dipraktikkan dan yang tertulis. Itu semua sudah dikomunikasikan diawal semester. Dengan demikian anak-anak tahu selama empat bulan kedepan berapa target yang harus mereka tempuh dan sampai saat ini bisa berjalan.

**Inovatif**, saya selalu berusaha untuk berinovasi pada setiap pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga diluar kelas seperti diperpustakaan. Selain itu anak-anak juga dapat membuka laman kemudian kita diskusikan bersama karena tidak selalu guru sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan lebih disukai karena bila terpaku membaca dan hanya duduk diam anak-anak tidak bisa. Model pembelajaran yang saya gunakan dalam berbicara yaitu diskusi panel, bermain kuis, pemodelan, membuat film untuk drama. Segala sesuatunya saya tawarkan kepada anak-anak jadi tidak harus begini dan tidak harus begitu. Misalnya dalam pembuatan film anak-anak meminta untuk acting mereka difilmkan. Materi drama itu ada di semester 1 dan 2 tapi telah mereka selesaikan di semester 1. Jadi untuk materi yang pokok dan besar karena terbatas waktu maka harus dipadatkan. Drama, yang materinya untuk semester 1 dan 2 sudah selesai. Mereka sudah *acting*, difilmkan, ditayangkan filmnya, kemudian dikomentari mengenai kekuarangan dan kelebihan, dan direfleksi.

**Nasionalis**, materi-materi yang diberikan selalu saya arahkan untuk menggali nilai-nilai nasionalisme, misalnya dalam membuat film diupayakan

untuk mencintai produk dalam negeri, mencintai bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saya juga tidak menutup anak-anak untuk mempelajari bahasa asing. Untuk bedah buku saya arahkan anak-anak untuk memilih novel. Karena tiap semester anak-anak diwajibkan untuk menyelesaikan tiga buku untuk dirensensi dan dilaporkan. Jadi nanti diakhir tahun minimal anak-anak sudah membedah 18 buku novel sastra.

**Efektif**, pengertian efektif sendiri adalah berhasil guna. Jika model itu ternyata bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan berarti dapat dikatakan itu efektif. Penerapan model PARTINEMKU dalam KD-KD dan indikator, misalnya mengekspresikan peran berdasarkan situasi yang diberikan. Ternyata anak-anak dapat mengikuti dengan baik. Itu salah satu teknik yang terangkum dalam PARTINEMKU. Selama ini penerapan PARTINEMKU sudah dirasakan cukup efektif. Jadi, sebenarnya efektif itu seberapa besar model itu dapat mencapai suatu tujuan yang tertuang dalam RPP dan penilaiannya bisa mencapai tujuan sesuai dengan indikator. Hal itu berarti dikatakan efektif dan Alhamdulillah selama ini saya rasa cukup efektif.

**Menyenangkan**, dalam pembelajaran saya selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan. Arti menyenangkan yaitu siswa tidak merasa tertekan, bisa berekspresi dengan leluasa terhadap gurunya, dan tidak menganggap guru adalah sesuatu menakutkan. Bila dilihat dari ekspresi mereka selama di kelas, kita bisa lihat sendiri bahwa mereka sangat *welcome* dengan saya. Selama dengan saya, mereka bisa sebagai rekan, teman belajar, dan saya mempersilakan untuk curhat segala sesuatunya. Mereka juga sangat terbuka terhadap saya. Kalau gurunya tidak menyenangkan hal itu tidak mungkin terjadi. Jadi, menyenangkan bisa ditinjau dari sikap yang saya berikan kepada mereka dan suasana atau situasi yang saya ciptakan. Saya selalu berusaha untuk membuat mereka nyaman. Kalau sudah nyaman pasti jadi senang. Karena saya yakin bahwa seseorang menyukai pelajaran tertentu itu bermula dari gurunya juga. Kalau gurunya sudah tidak menyenangkan bagaimana menyenangi pelajarannya. Mungkin jarang anak yang tidak



mementingkan guru tetapi lebih mementingkan pelajaran. Mungkin ada, tetapi ada anak-anak yang kurang termotivasi justru karena gurunya tidak menyenangkan padahal pelajaran itu sangat penting. Karena gurunya kurang menyenangkan akhirnya minat terhadap pelajaran itu jadi menurun. Jadi, menyenangkan itu bisa dari sikap saya sebagai guru yang mau menerima, mendengarkan, dan berbagi. Melalui mimik dan pantomimik saya ketika berhadapan dengan mereka menunjukkan sikap ramah, santun, menghargai mereka, dan memuji apabila mereka baik, tetapi juga mengingatkan apabila mereka kurang sopan atau kurang sesuatu maka selalu saya ingatkan. Bagi mereka, sampai saat ini saya merupakan guru yang menyenangkan bagi mereka.

Saya sering merefleksi diri. Jadi, setelah selesai KD saya dan siswa merefleksi tentang kesan dan pesan mereka termasuk mengomentari gurunya. Jadi saya sangat terbuka dan itu menurut saya salah satu trik pembelajaran yang menyenangkan. Jadi tidak terbebani, menakut-nakuti dan lain-lain. Anak-anak menjadikan bahasa Indonesia bukan sesuatu yang menakutkan tetapi sesuatu yang sangat menyenangkan.

**Kreatif**, saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai keinginan mereka yang tentu saja “tetap dalam koridor yang sesuai dan tidak melenceng dari kompetensi yang diharapkan”. Misalnya, ketika saya memberi kebebasan kepada anak untuk membuat film. Saya mempersilakan karena itu merupakan keinginan mereka, tetapi bertanggung jawablah dengan film itu dan ternyata terbukti dari keempat kelompok itu kreatifitas mereka bisa dilihat. Termasuk kemarin di dalam diskusi panel kreatifitas mereka juga menjadi terbuka. Jadi, pembelajaran tidak hanya mengomentari dengan cara yang biasa misalnya tanya jawab dengan saya mengenai topik tertentu. Tidak hanya seperti itu, tetapi mereka berperan sebagai ahli yang bisa mengomentari. Siapa tahu itu suatu nanti menjadi sesuatu yang mereka impikan dan cita-citakan.

Semua itu diawali dari sini. Karena menurut saya apa yang mereka cita-citakan lalu direstui gurunya, dan di sini dilatih itu menjadi sebuah doa. Jadi,

anak bebas berkreasi. Apalagi mereka anak-anak pintar yang justru kreatifitasnya harus ditumbuhkan. Saya hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Saya bebaskan untuk membaca kisah-kisah sukses dengan membaca biografi, kemudian membuat laporan. Dari situ kreatifitas mereka akan tumbuh.

**Universal**, sesuai dengan pembelajaran sekarang yang mengacu pada pendekatan humanisme. Jadi pembelajaran yang memanusiakan manusia di mana manusia memiliki sifat-sifat cinta kasih, memiliki sifat menghargai orang lain, dan toleransi yang merupakan sifat-sifat universal. Saya sangat menginginkan di mana bahasa Indonesia merupakan wadah berbagai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memiliki sifat universal di mana semua orang menginginkan punya wawasan dan pengetahuan. Bahasa Indonesia jelas menjadi wadah ilmu yang sifatnya universal. Disamping pembelajaran, saya juga menumbuhkan sikap-sikap toleransi, kesantunan, menyayangi, mencintai, dicintai di mana semua itu merupakan sifat-sifat universal manusia. Maksud saya universal disitu. Universal itu maksudnya mengglobal yang bisa diterima masyarakat diseluruh dunia. Cinta kasih adalah sifat di mana semua orang memerlukan, dihargai juga semua orang didunia ini memerlukan. Jadi, saya menempatkan anak sebagai manusia yang dihormati, dihargai, dan mereka juga saya tuntut untuk menghargai orang lain, antara lain tadi dengan drama di mana mereka bisa berempati dan bagaimana kalau dia merasakan itu. Namanya anak keterbelakangan mental itu diseluruh dunia ada, anak pintar juga ada, dan anak yang biasa juga ada. Banyak fenomena diseluruh dunia misalnya, orang tua yang dipanti jompo karena anaknya mungkin sangat sibuk. Semua itu sekarang telah menjadi fenomena universal.

Masuknya budaya universal, budaya dunia karena proses globalisasi. IT yang begitu luar biasa itu dibutuhkan mental anak yang kuat untuk menerima nilai-nilai universal dari berbagai belahan dunia yang masuk ke kita. Universal itu mengglobal, tetapi kita sendiri juga harus memiliki kearifan lokal.

Sekarang perkembangan teknologi yang sangat cepat tidak bisa terbendung, yang bisa membendung kita sendiri dan mental anak ini bermanfaat atau tidak, sesuai atau tidak dengan budaya dan agama yang mereka anut. Nah, disitu guru banyak disitu. Termasuk pemilihan materi, media yang digunakan, guru tetap berperan penting meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi guru tetap mengarahkan. Karena banyak dari mereka yang secara kematangan mental masih perlu bimbingan guru. Kalau pintar jelas pintar, tapi pintar saja tidak cukup. Keberhasilan itu ditunjang banyak factor. Anak akselerasi yang terlalu pintar tapi dia tidak bergaul, penyendiri, itu menjadi problem masyarakat. Anak yang pintar justru cenderung egois. Disitulah guru masuk ke dalam suasana hati siswa, misalnya, melalui pilihan cerpen, novel yang saya minta untuk diulas dengan membahas sifat-sifat karakter yang ada didalam novel. Semua itu dilakukan dalam rangka agar mereka tidak hanya cerdas secara otak tetapi juga emosionalnya.

**7. Apakah siswa-siswa kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo telah mampu mengikuti sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas akselerasi dengan baik?**

Mungkin yang menilai baik dan tidak orang lain, karena ukuran anak bisa mengikuti atau tidak itu dilihat dari hasil dari tampilan mereka saat berbicara. Jadi, angkatan-angkatan sebelumnya dengan angkatan sekarang cukup bisa mengikuti hanya satu anak yang terkendala karena memang dia punya kekhususan. Jadi ada satu anak inisial M mempunyai kendala dibidang komunikasi bahasa, tetapi dibidang menulis bagus. Kemungkinan anak yang khusus ini tidak bisa kita jadikan sebagai ukuran umum. Kalau secara umum anak-anak cukup bagus untuk berbicara. Meskipun ada kekurangan misalnya, kendala berbicara pada anak-anak adalah munculnya bahasa gaul, tetapi jika tetap diarahkan anak-anak bisa dan bagus. Mereka tetap sistematis. Kenyataannya dari hasil berbicara di kelas X nilainya cukup baik. Kalau dari kelas XI dalam penilaian film mereka juga cukup baik. Pada dasarnya anak-

anak berani. Yang terpenting mereka berani berbicara dengan kemas bahasa yang runtut, bisa diterima, dan komunikatif. Alhamdulillah mereka bisa.

**8. Materi/ sumber bahan ajar seperti apa yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Materi-materi yang kami pilih dalam pembelajaran berbicara untuk kelas XI akselerasi adalah materi yang mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air, aspek kejujuran, dan berani berbicara. Materi berbicara biasanya sudah dijelaskan dalam silabus seperti mengomentari opini yang ada didalam surat kabar dan mengomentari pendapat orang lain dalam suatu diskusi atau seminar. Materi-materi yang diseminarkan untuk bahasa Indonesia diambil dari buku. Buku-bukunya berupa novel, dipilih novel-novel pilihan yang didalamnya ada nilai-nilai nasionalisme, perjuangan, dan kejujuran. Novel-novel yang kami pilih memang diarahkan walaupun nantinya anak-anak bisa memilih lagi. Novel yang dipilih misalnya karya Pramoedya Ananta Toer, Ramadhan Kaha, dan Umar Kayam, sedangkan untuk puisi misalnya karya W.S. Rendra dan Taufik Ismail. Puisi-puisi tersebut tetap kami pilihkan materi-materi yang jelas jauh dari aspek kekerasan dan pornografi. Guru harus selektif karena karya W.S. Rendra juga ada yang sangat vulgar jadi tetap kita pilih yang mengembangkan nilai nasionalisme. Bila mengambil di website karena bahan diskusi terkadang juga menggunakan materi dari website kami arahkan pada materi yang memiliki nilai cinta tanah air, kemanusiaan, dan nilai perjuangan.

**9. Apakah materi/ sumber ajar itu telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran berbicara kelas XI akselerasi?**

Insha Allah iya, karena kami mencari materi arahnya berawal dari standar kompetensi, lalu kompetensi dasar dan indikator. Dari situ kami mencari materi yang sesuai. Materi terbuka sangat luas. Materi yang kami

gunakan di kelas XI akselerasi disamping dari BSE yang jumlahnya sekitar 6-10 buku juga ada buku-buku referensi yang lain. Jadi untuk buku paketnya anak-anak menggunakan BSE. Sedangkan buku-buku referensi disesuaikan dengan KD misalnya materi tentang novel maka kita mengambil novel langsung.

**10. Adakah kesulitan dalam pemilihan materi/ sumber ajar untuk pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Sumber saya pikir tidak ada kesulitan, tinggal kita mau atau tidak. Selama ini tidak ada kesulitan karena ada banyak sekali materi yang tersebar sangat luas. KD-KD berbahasa Indonesia sangat terbuka, misalnya mengomentari permasalahan sosial didalam masyarakat atau mengomentari opini seorang pakar didalam suatu diskusi. Banyak sekali materinya. Kemungkinan kesulitan ditemui saat memilihnya karena terlalu banyak. Misalnya seperti kemarin untuk diskusi panel anak-anak saya minta untuk mencari materi sebagai bahan diskusi dengan topik yang sedang hangat yaitu mengenai BBM. Anak-anak akan memilih dipihak mana dan mereka akan mengomentari.

**11. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada banyak sekali dan terintegrasi. Ceramah itu pasti karena ceramah merupakan konsep awal. Selain itu kami menggunakan tanya jawab, pemodelan, diskusi, presentasi, role playing dan berbagai macam metode lain.

**12. Metode pembelajaran apa yang dianggap paling efektif diterapkan di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Saya rasa tidak metode yang paling efektif atau paling sesuai. Semua metode disesuaikan dengan kompetensi dasarnya karena tidak ada satu

metode pun yang paling bagus dan paling tepat. Masing-masing metode dan model saling melengkapi untuk setiap kompetensi dasar.

**13. Apakah melalui metode yang diterapkan siswa kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berbicara di kelas?**

Sepengetahuan saya begitu. *Pertama*, dengan metode diskusi panel setiap anak menjadi punya kesempatan untuk berbicara. *Kedua*, dalam presentasi saya wajibkan setiap kelompok dan teman lain harus bertanya. Hal itu juga mengaktifkan mereka sehingga mereka tidak canggung. Bahkan kalau di kelas akselerasi susah untuk menghentikan anak-anak yang ingin bertanya. Kalau di kelas reguler, anak-anak yang ingin bertanya mungkin bisa dihitung, tetapi kalau di akselerasi justru saya kesulitan untuk menghentikan anak-anak yang ingin terus bertanya. Anak-anak akselerasi cenderung aktif karena keingintahuannya besar.

**14. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu PARTINEMKU seperti yang telah saya jelaskan di awal.

**15. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo ini?**

Media yang digunakan yang jelas IT yaitu LCD dan internet, misalnya anak-anak mendownload materi diskusi kemudian dikomentari. Anak-anak mencari materi dari website dan BSE. Selain itu kita juga menggunakan buku konvensional, dan perpustakaan.

**16. Apakah media pembelajaran tersebut telah dirasa efektif untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran berbicara?**

Menurut saya sudah cukup efektif, hanya mungkin perlu penambahan karena di sini sedang dalam proses pembangunan. Jadi memang sedikit terkendala, tetapi kita masih bisa menggunakan ruang multimedia hanya mungkin belum lengkap. Misalnya saat pembelajaran berbicara harus memegang *microphone* setiap waktu apalagi ketika menjadi reporter. Anak-anak terganggu dengan kabel dan membuat mereka tidak leluasa bergerak. Saran saya mungkin perlu pengadaan *clip on* sehingga anak-anak bisa lebih mengeksplor diri dalam kegiatan berbicara. Jadi karena proses pembangunan kelas menjadi kurang representatif saat ini.

**17. Apa kekurangan dari media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbicara?**

Kendalanya misalnya saat kita melakukan presentasi dan memanfaatkan LCD kemudian listrik mati. Kalau tidak menggunakan media elektronik misalnya dalam diskusi maka kegiatan tetap bisa berjalan lancar dan tidak mengalami kendala yang rumit. Hanya kurang afdol karena sekarang anak-anak inginnya segala sesuatu yang sempurna. Misalnya untuk berbicara saja harus ada *background* untuk menjelaskan suatu kegiatan dengan memakai gambar, LCD, dan lain-lain.

**18. Jenis evaluasi pembelajaran seperti apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran berbicara?**

Jenis evaluasi untuk berbicara yaitu evaluasi performansi dan evaluasi praktik yang telah saya buat dalam rubrik penilaian. Karena ini kegiatan berbicara maka yang saya nilai adalah praktik berbicara. Saya menggunakan indikator-indikator untuk mengukur kemampuan berbicara. Yang jelas berupa penilaian performansi, penilaian unjuk kebolehan dengan beberapa indikator misalnya ekspresi, intonasi, penjedaan, *gesture*, mimik,

pantomimik, kemudian aspek isi yang berupa kebenaran apa yang disampaikan, dan kesesuaian dengan materi yang terpilih.

**19. Apakah evaluasi pembelajaran yang dipilih telah dirasakan efektif untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran berbicara?**

Karena penilaian ini sudah disarankan dikurikulum, kami sebagai guru mencoba untuk membuat dan mempraktikkan apa yang sudah disarankan dalam kurikulum. Penilaian berbicara menggunakan teknik-teknik yang sudah disarankan. Namun, tentang objektif dan tidaknya kami berusaha objektif. Untuk menghindari ketidakobjektifan terkadang saya menilai dibantu dengan anak-anak dari perwakilan masing-masing kelompok. Dari masing-masing nilai kemudian digabungkan menjadi nilai yang bersangkutan. Hal itu digunakan untuk menghindari subjektifitas. Saya tetap memberi rentang nilai, misalnya untuk intonasi nilai terendah 60 terbaik 80. Anak hanya akan menilai berkisar pada rentang tersebut.

**20. Apa kelebihan dan kekurangan dari alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran berbicara?**

Kekurangannya adalah penilaian performansi sangat dekat dengan subjektifitas. Jika saya yang menilai seorang diri mungkin pendapat saya bisa subjektif terhadap beberapa anak, sehingga untuk menghindari hal yang demikian saya menilai dibantu dengan anak-anak.

**21. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Peran guru sama seperti guru-guru yang lain yaitu sebagai fasilitator, di mana guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran apalagi ilmu terus berkembang. Saya memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, terkadang juga sebagai konselor. Jadi guru bukan satu-satunya sumber belajar seperti



dulu karena sumber tersebar luas dan dapat diambil dari mana saja. Saya lebih menempatkan diri sebagai rekan diskusi untuk siswa.

**22. Apa tindakan guru ketika siswa belum mampu memahami materi secara baik?**

Kita sharing bersama. Terkadang anak-anak lebih aktif bertanya bila ada hal-hal yang belum mereka pahami. Mereka lebih sering mengeluh kepada saya bila ada hal-hal yang kurang dipahami. Guru belum tentu lebih bagus dari mereka. Jadi saya contohkan anak yang sudah lebih bagus dari mereka, sehingga saya menyarankan anak-anak yang belum paham untuk sharing dengan teman yang sudah lebih paham atau mereka bisa juga melihat contoh.

Saya tekankan kepada mereka bahwa untuk berbicara dengan baik harus dibekali dengan pengetahuan yang luas. Mereka harus banyak membaca karena orang yang banyak membaca Insha Allah saat berbicara tidak akan kehabisan bahan, kalau ditanya bisa menjawab karena banyak ilmu yang ada di otaknya. Namun, kalau tidak pernah membaca tidak ada ilmu yang masuk maka saat berbicara dia akan kebingungan karena tidak memiliki materi yang cukup. Saya hanya mengarahkan untuk gemar membaca. Untuk itu seperti yang sudah saya katakan di awal mereka harus membaca minimal 18 buku.

**23. Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Peran siswa tentu saja sebagai murid, sasaran atau subjek belajar di mana mereka harus aktif. Misalnya saja dalam diskusi panel maka setiap anggota kelompok bertindak sebagai panelis dengan seorang moderator, sehingga mereka semua berperan serta dalam kegiatan berbicara. Dalam presentasi juga demikian. Saya menuntut mereka untuk berbicara, tidak ada satu anak pun yang tidak berbicara.

**24. Apakah siswa telah mampu secara mandiri memahami materi tanpa pantauan atau bimbingan guru?**

Untuk hal-hal tertentu seperti pencarian materi mungkin bisa. Namun, saat mereka memahami materi baru seperti diskusi panel anak mungkin mampu, tetapi kalau tidak ada guru kemantapannya kurang. Bisa kita lihat sendiri bila anak-anak tidak didampingi guru maka mereka akan bertindak semau mereka. Bagaimanapun kehadiran guru sangat berperan penting.

**25. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Interaksi antara guru dan siswa sangat baik dan aktif. Apalagi untuk pembelajaran berbicara, guru dan siswa bertanya jawab, dan komunikasi terjalin dua arah. Komunikasi yang baik tidak hanya didalam kelas, tetapi diluar kelas bahkan melalui facebook dan media lain.

**26. Hambatan apa saja yang ditemui oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Hambatan salah satunya waktu. Pembelajaran berbicara membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kadang-kadang saat bersamaan dengan kegiatan penataran, diklat, dan mungkin libur maka kita mengubah jadwal kegiatan pembelajaran berbicara. Hal ini menyebabkan pindahnya alokasi waktu diluar jam KBM untuk menyelesaikan target. Karena tidak mungkin hanya satu kelompok praktik sementara kelompok lain tidak. Jadi kendalanya di waktu. Waktunya terbatas sementara anak-anak harus dinilai secara performansi.

**27. Apakah hambatan tersebut turut mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas?**

Tentu saja berpengaruh, tetapi tetap bisa kita selesaikan dan tidak menjadi masalah.

**28. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui guru selama pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas XI akselerasi SMA N 1 Purworejo?**

Seperti yang sudah saya katakan tadi, bila waktu dipagi hari tidak mencukupi maka kita selesaikan setelah KBM. Selain itu kita dapat pula bertukar jam pelajaran dengan mata pelajaran lain. Jadi saya meminjam jam pelajaran mata pelajaran lain kemudian saya menggantinya di waktu yang berbeda.

**29. Adakah kesulitan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?**

Selama ini tidak ada masalah. Yang terpenting kita kompromi dengan anak-anak dan berkomunikasi dengan guru lain. Bila kita mempermudah orang lain, Insha Allah kita juga akan dipermudah.

**30. Bagaimana cara mengatasi anak yang kurang aktif berbicara selama pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas?**

Misalnya dalam presentasi anak ini tidak mau berbicara bila tidak disuruh. Terkadang ditanya saja dia enggan menjawab, sehingga pada akhirnya saya harus lebih aktif bertanya pada anak ini. Dalam presentasi bila ada teman lain bertanya maka dia hanya akan menjawab dengan jawaban singkat. Jadi dia belum mampu mengembangkan pembicaraan dan beropini. Berbeda dalam kegiatan menulis karena dia bisa lebih baik. Kalau untuk kegiatan lisan dia tidak bisa.

Saya merasa sampai saat ini saya belum berhasil mengatasi permasalahan yang satu ini. Saya telah berusaha meminta teman-temannya untuk duduk sebangku dengannya karena dia adalah anak yang suka menyendiri. Saya juga meminta teman-temannya untuk mengajaknya mengobrol dan berberita. Saya tidak akan memaksa dia untuk berbicara karena saya tahu setiap anak memiliki tipe masing-masing. Untuk pembelajaran berbicara memang nilainya tidak sebagus yang lain. Ketika

saya bertanya pada guru yang lain pun keluhan mereka sama. Hal ini yang masih menjadi tantangan untuk saya sampai saat ini.

**31. Dari keseluruhan pembahasan hal apa yang paling menonjol dari kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi yang membedakan dengan kelas reguler?**

Yang jelas untuk akselerasi karena anaknya sangat proaktif, aktif, dan kebetulan angkatan ini lebih banyak bicara, itu menjadi lahan yang bagus dalam kegiatan berbicara. Saya pikir mereka sangat bagus. Dalam presentasi pun misalnya saya minta untuk diawali dengan pantun mereka akan melakukannya dengan pantun yang sangat variatif. Gaya mereka juga ceria dan bersemangat. Yang membuat mereka lebih dibanding angkatan sebelumnya dan kelas reguler adalah semangat mereka. Mungkin karena saya menekankan pada mereka untuk melakukan hal demikian sehingga mereka bisa melakukannya dengan baik. Ini yang menjadi nilai lebih mereka. sehingga untuk berbicara sudah ada nilai plus tersendiri. Ketika awal mereka sudah semangat, maka aura semangatnya akan mempengaruhi seisi kelas.

# **CATATAN LAPANGAN**

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juli 2013  
Waktu : 08.45-09.45  
Guru mapel : Partinem, S.Pd, M. Pd.  
SK : Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar  
KD : Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

### 1. Tahap Pembuka Pembelajaran

Guru memasuki kelas, kemudian memberikan aba-aba kepada siswa untuk mempersiapkan kelas layaknya ruang debat dengan beberapa meja diatur di depan kelas. Salah satu kelompok siswa yang terdiri dari 7 orang mempersiapkan diri di depan kelas dengan berbagai media pendukung seperti laptop, speaker, dan LCD untuk keperluan debat. Dua kelompok siswa lain yang bertindak sebagai *audience* duduk berkelompok dengan tugas masing-masing. Satu kelompok bertindak sebagai penilai keterampilan berbicara, sementara kelompok yang lain bertindak sebagai notulis dari debat yang berlangsung. Hasil notulen nantinya akan dijadikan bahan laporan.

### 2. Tahap Inti Pembelajaran

Kegiatan debat diawali dengan pemutaran cuplikan berita mengenai isu rencana kenaikan BBM. Setelah cuplikan selesai moderator membuka acara dan memperkenalkan tokoh-tokoh debat. Tokoh-tokoh dalam debat terdiri dari dua tim. Tim pro diwakili oleh ketua DLSM, pengamat ekonomi, perwakilan partai Demokrat. Tim kontra diwakili oleh perwakilan partai PK, ormas, dan mahasiswa ITS. Sebelum memasuki perdebatan diputarkan lagi sebuah video mengenai pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menanggapi rencana kenaikan BBM.

Moderator mulai masuk kedalam inti permasalahan yang akan dibahas dengan bertanya mengenai pendapat masing-masing tokoh. Setiap tokoh debat menyatakan pendapat sesuai bidangnya. Selama debat berlangsung moderator mampu memimpin acara dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para tokoh debat mampu memancing perdebatan dengan sangat menarik. Setiap tokoh debat mampu menanggapi pertanyaan dengan baik dengan isi materi yang sesuai, artikulasi jelas, dan suara lantang. Debat berlangsung cukup menarik.

Setelah debat selesai, moderator memberikan kesempatan kepada *audience* apabila ingin menanggapi debat atau bertanya. Tokoh-tokoh debat mampu menjawab pertanyaan *audience* secara baik dan jelas. Sebelum debat ditutup moderator membacakan simpulan dari debat.

Selama kegiatan berbicara berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator dan evaluator. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat

tampil di depan kelas dan memberikan penilaian kepada siswa yang nantinya penilaian tersebut akan digabungkan dengan hasil penilaian siswa.

### **3. Tahap Penutup Pembelajaran**

Guru kembali mengkoordinasi kelas dan meminta kepada kelompok penilai keterampilan berbicara untuk membacakan hasil penilaian mereka terhadap kelompok yang tampil. Satu persatu siswa membacakan penilaiannya. Setelah penilaian dibacakan, guru bertanya kepada siswa bagaimana perasaan mereka ketika harus tampil di depan kelas. siswa menjawab dengan berbagai jawaban yang menarik. Mereka mengatakan bahwa mereka gugup pada awalnya, tetapi lama kelamaan mereka dapat menguasai diri dan menyampaikan materi dengan baik. Selain itu guru merefleksi dan memberi komentar mengenai pembelajaran hari ini. Guru juga memberi tanggapan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam berbicara.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Jumat, 26 Juli 2013  
Waktu : 08.45-09.45  
Guru mapel : Partinem, S.Pd, M.Pd.  
SK : Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar  
KD : Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

### 1. Tahap Pembuka Pembelajaran

Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mempersiapkan kelas layaknya ruang diskusi panel dengan beberapa meja diatur di depan kelas. Salah satu kelompok siswa penyaji yang terdiri dari 7 orang mempersiapkan diri di depan kelas dengan berbagai media pendukung seperti laptop, speaker, dan LCD untuk keperluan diskusi panel. Dua kelompok siswa lain yang bertindak sebagai *audience* duduk berkelompok dengan tugas masing-masing. Satu kelompok bertindak sebagai penilai keterampilan berbicara, sementara kelompok yang lain bertindak sebagai notulis dari debat yang berlangsung. Hasil notulen nantinya akan dijadikan bahan laporan.

### 2. Tahap Inti Pembelajaran

Kegiatan diskusi panel diawali oleh salah satu siswa yang bertindak sebagai moderator mulai membuka acara diskusi panel. Sebelum moderator memperkenalkan panelis, ia memutarakan sebuah video mengenai pergaulan bebas dikalangan remaja sebagai topik diskusi panel dan memperkenalkan para panelis. Ada enam orang siswa yang bertindak sebagai panelis dengan profesi berbeda yang akan berperan dalam diskusi panel tersebut. Profesi-profesi tersebut antara lain dari bidang hukum, agama, teknologi informasi, psikolog, pendidikan, dan kesehatan.

Memasuki bagian inti diskusi panel, moderator mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para panelis. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut masing-masing panelis memberikan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan sesuai bidang mereka masing-masing.

Selama diskusi panel berlangsung dua kelompok siswa lain yang tidak maju kedepan kelas menjadi tim penilai. Satu kelompok bertindak menilai bagaimana presentasi kelompok siswa berbicara didepan kelas, sementara satu kelompok lagi bertindak sebagai notulis yang akan melaporkan hasil kajian dari diskusi panel tersebut. Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator dan evaluator. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat tampil di depan kelas dan memberikan penilaian kepada siswa yang nantinya penilaian tersebut akan digabungkan dengan hasil penilaian siswa.

Setelah diskusi antarpanelis selesai, moderator mempersilakan *audience* untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada para panelis. Beberapa



siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada para panelis. Pertanyaan yang diajukan beragam dan menarik. Setiap panelis berusaha menjawab pertanyaan *audience* dengan baik. Usai tanya jawab, moderator memberikan simpulan diskusi panel dan menutup acara diskusi panel.

### **3. Tahap Penutup Pembelajaran**

Fokus kelas kembali kepada guru. Guru mempersilakan kelompok siswa yang bertindak sebagai penilai untuk membacakan hasil penilaian mereka. Dari penilaian siswa kemudian guru merefleksi apa saja kekurangan dan kelebihan dari kelompok diskusi panel tersebut, mulai dari teknik berbicara, kebahasaan, isi materi, dan cara mereka menanggapi pertanyaan. Guru memberikan saran dan kritik yang mendukung bagi kemajuan siswa khususnya dalam kegiatan berbicara. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

## **CATATAN LAPANGAN**

Hari/tanggal : Sabtu, 21 September 2013  
Waktu : 06.45-08.15  
Guru mapel : Partinem, S.Pd, M.Pd.  
SK : Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.  
KD : Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

### **1. Tahap Pembuka Pelajaran**

Guru memasuki ruang kelas dan meminta ketua kelas memimpin doa. Siswa memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam mereka. Sebelum memulai pelajaran guru bercakap-cakap dengan siswa mengenai keadaan kelas dan siswa. Siswa menanggapi guru dengan semangat dan antusias. Setelah itu guru mulai masuk pada pembelajaran dengan memberikan sedikit apersepsi mengenai peran dalam drama di mana nanti akhirnya siswa diminta untuk memerankan sebuah peran dalam monolog.

### **2. Tahap Inti Pembelajaran**

Guru telah mempersiapkan nomor undian yang akan siswa pilih untuk memerankan seorang tokoh dalam monolog. Setelah semua siswa mendapat nomor undian, guru memberikan situasi yang akan diperankan oleh siswa dalam monolog tersebut. Guru memaparkan situasi-situasi tersebut dalam slide. Ada sekitar 25 jenis situasi di mana masing-masing siswa akan memerankan situasi berbeda satu sama lain. Situasi-situasi yang disiapkan guru adalah situasi yang terdapat konflik batin dalam diri tokoh. Setelah siswa memahami situasi yang akan mereka perankan guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih diluar kelas sementara siswa yang akan dinilai tetap berada di kelas. Guru menilai siswa satu per satu.

Selama penilaian siswa menunjukkan kebolehan mereka dalam berakting monolog satu per satu. Dalam berakting mereka mampu melakukannya dengan cukup baik. Kemampuan mereka dalam menghayati peran, mengekspresikan mimik dan pantomimik, serta kejelasan suara dapat dikatakan sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang masih sedikit malu-malu. Satu per satu siswa melakukan monolog hingga sampai pada siswa dengan nomor undi terakhir.

### **3. Tahap Penutup Pembelajaran**

Setelah semua siswa selesai dalam penilaian, mereka kembali memasuki kelas. Guru mengembalikan fokus siswa. Guru mulai merefleksi mengenai bagaimana monolog yang telah dilakukan siswa. Guru mengevaluasi dan mengapresiasi satu persatu kekurangan dan kelebihan siswa dalam bermonolog, sehingga siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka. Dalam merefleksi guru juga menyelipkan motivasi-motivasi dan masukan kepada siswa untuk membangun pribadi dan mental siswa agar

menjadi pribadi yang lebih baik. Siswa diharapkan dapat belajar dari bermacam-macam peran yang telah mereka perankan tadi.

Sebelum menutup pelajaran, guru membahas sedikit mengenai pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya yaitu tentang penulisan KTI. Hal ini dilakukan agar siswa mempersiapkan diri. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013  
Waktu : 09.00-10.30  
Guru mapel : Partinem, S.Pd, M.Pd.  
SK : Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar  
KD : Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

### 1. Tahap Pembuka Pelajaran

Pembelajaran berbicara kali ini dilakukan di ruang multimedia. Anak-anak memasuki ruang multimedia dan mulai mempersiapkan diri untuk presentasi. Setelah persiapan selesai dan sebelum presentasi dimulai, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Doa bersama selesai dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru. Guru memberikan pengantar kepada siswa mengenai jalannya presentasi hari ini.

### 2. Tahap Inti Pembelajaran

Kelas mulai diambil alih oleh kelompok penyaji. Moderator mulai memimpin acara. Seminar hari ini akan mengangkat tujuh judul yang berbeda dengan tema "*Penerapan Nilai-Nilai Al Quran dalam Berbagai Bidang*". Setiap siswa menyajikan satu jenis judul. Seminar ini merupakan hasil integrasi antara pembelajaran menulis dan berbicara. Kegiatan menulis diambil dari kompetensi dasar menulis karya tulis ilmiah dan kegiatan berbicaranya diambil dari kompetensi dasar mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Satu persatu siswa melakukan presentasi seminar sesuai judul yang telah mereka siapkan. Moderator memandu jalannya seminar. Setiap siswa menghabiskan waktu kurang lebih 10-20 menit untuk presentasi. Dalam presentasi siswa mampu membawakan materi dengan baik, suara lantang, artikulasi jelas, berani, semangat, dan menguasai materi. Dalam presentasi siswa menggunakan media slide untuk membantu mereka menjelaskan materi.

Selama kegiatan presentasi seminar guru menunjuk dua orang siswa yang bertindak sebagai juri untuk membantu dalam penilaian. Guru memberikan rubrik penilaian, sehingga siswa hanya mengisi sesuai dengan rentang nilai yang telah tersedia. Hal ini dilakukan untuk memperkecil tingkat subjektivitas dalam penilaian.

Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru memberikan waktu sepenuhnya kepada siswa untuk mengeksplorasi diri. Dalam pembelajaran guru sering mengabadikan kegiatan siswa melalui rekaman video atau foto sebagai dokumentasi.

Kegiatan seminar kali ini masih menyisakan satu peserta yang belum menyampaikan hasil penelitiannya dan sesi tanya jawab karena keterbatasan waktu. Kegiatan akan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

### **3. Tahap Penutup Pembelajaran**

Kelas kembali diambil alih oleh guru. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan presentasi. Selain itu guru juga mengungkapkan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Siswa diminta agar mampu mempersiapkan diri, membagi dan memanfaatkan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya. Tak lupa guru selalu memberi kata-kata motivasi kepada siswa untuk membangun pribadi siswa menjadi lebih baik. Akhirnya guru mempersilakan siswa untuk kembali ke kelas.

## **CATATAN LAPANGAN**

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2013  
Waktu : 06.45-10.30  
Guru mapel : Partinem, S.Pd, M.Pd.  
SK : Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar  
KD : Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian

### **1. Tahap Pembuka Pelajaran**

Pembelajaran berbicara hari ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pembelajaran kemarin. Pembelajaran berbicara kali ini masih dilakukan di ruang multimedia. Anak-anak memasuki ruang multimedia dan mulai mempersiapkan diri untuk presentasi. Setelah persiapan selesai dan sebelum presentasi dimulai, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Doa bersama selesai dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru. Guru memberikan pengantar kepada siswa mengenai jalannya presentasi hari ini.

Hari ini kegiatan pembelajaran akan menampilkan dua kelompok penyaji dengan tema yang berbeda. Kelompok penyaji kedua membawakan tema tentang sains dan kelompok penyaji ketiga membawakan tema tentang pendidikan. Sebelum masuk pada kedua kelompok yang akan mempresentasikan materi hari ini, guru mempersilakan kelompok pertama untuk menyelesaikan presentasinya karena dalam pertemuan sebelumnya masih ada satu siswa yang belum presentasi. Setelah itu dilanjutkan sesi tanya jawab baru masuk pada kelompok baru.

### **2. Tahap Inti Pembelajaran**

Kelas mulai diambil alih oleh kelompok penyaji pertama. Satu siswa terakhir dari kelompok penyaji pertama mulai mempresentasikan hasil penelitiannya. Setelah siswa terakhir menyelesaikan presentasinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan diajukan oleh dua orang juri untuk penyaji seminar kelompok pertama. Masing-masing juri mengajukan satu pertanyaan. Selain dua orang juri, guru juga ikut mengajukan pertanyaan. Penyaji menjawab masing-masing pertanyaan yang diajukan dengan baik dan lancar, walaupun masih malu-malu dalam menjawab. Moderator menutup jalannya seminar.

Setelah kelompok pertama usai, kini dilanjutkan oleh kelompok penyaji kedua. Seminar hari ini akan mengangkat tujuh judul yang berbeda dengan tema "*Science for Better Life, Science is Never Flat*". Setiap siswa menyajikan satu jenis judul. Moderator mulai memimpin acara. Dalam memimpin acara, moderator mampu mengolah kata-kata dengan baik, sehingga jalannya seminar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Seperti seminar pada kelompok pertama, kelompok kedua dan ketiga juga masih akan dinilai oleh dua orang juri dari kelompok berbeda.

Satu persatu siswa menyampaikan hasil penelitiannya dengan cukup baik. Setiap siswa mampu membawakan materi dengan cukup baik, suara lantang, artikulasi jelas, ekspresi yang ceria dan bersemangat, serta berani. Setiap siswa dalam kegiatan seminar ini menggunakan media slide untuk membantu menjelaskan materi. Dalam presentasi setiap siswa menghabiskan waktu kurang lebih 10-20 menit. Selama presentasi berlangsung guru menilai siswa dan mengabadikan moment dengan kamera untuk dokumentasi.

Setelah semua penyaji mempresentasikan hasil penelitiannya, moderator memandu jalannya sesi tanya jawab. Dua orang juri diwajibkan untuk mengajukan minimal satu pertanyaan kepada kelompok penyaji. Selain dua orang juri, dua peserta seminar juga mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji. Kelompok penyaji mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik, lancar, dan percaya diri. Setelah sesi tanya jawab selesai, moderator dari kelompok penyaji kedua menutup acara seminar tersebut.

Seminar dilanjutkan oleh kelompok penyaji ketiga. Seminar kelompok penyaji ketiga mengangkat tema "*Meningkatkan Prestasi Siswa dengan Memahami Tipe Gaya Belajar, Penampilan Guru, Motivasi Orang Tua, Aktivitas Fisik, Asupan Gizi dan Kendala dalam Aktivitas Sekolah*". Moderator memimpin acara dengan cukup baik. Saat mengawali acara tak lupa moderator memberikan pantun sebagai pembuka acara, sehingga acara lebih menarik dan bervariasi.

Satu persatu dari kelompok penyaji ketiga mulai mempresentasikan hasil penelitiannya. Setiap siswa yang maju mempresentasikan hasil penelitiannya selalu diawali dengan pantun sebagai pengenalan. Mereka mempresentasikan materi dengan percaya diri, berani, suara lantang, artikulasi jelas, mampu menguasai forum, berani, dan semangat. Penggunaan slide juga dimanfaatkan untuk membantu jalannya seminar karya tulis ilmiah tersebut. Dalam mempresentasikan materi mereka membutuhkan waktu kurang lebih 10-20 menit. Selama presentasi berlangsung guru menilai siswa dan mengabadikan moment dengan kamera untuk dokumentasi.

Setelah semua penyaji mempresentasikan hasil penelitiannya, kini saatnya sesi tanya jawab. Moderator memandu jalannya sesi tanya jawab. Dua juri mengajukan masing-masing satu pertanyaan kepada kelompok penyaji. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji. Kelompok penyaji mampu menjawab pertanyaan dengan baik, lancar, dan percaya diri. Sesi pertanyaan selesai, moderator menutup acara seminar kelompok ketiga dengan disisipi pantun pula.

### **3. Tahap Penutup Pelajaran**

Kelas kembali diambil alih oleh guru. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan presentasi. Tak lupa guru menyisipkan motivasi kepada siswa agar selalu menjadi pribadi yang berani, percaya diri, bersemangat. Akhirnya guru mempersilakan siswa untuk kembali ke kelas.

# **PEDOMAN OBSERVASI**



**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PAD KELAS XI AKSELERASI**  
**SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juli 2013

Waktu : 08.45-09.45

Standar Kompetensi : Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar

Kompetesi Dasar : Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
A.	<b>Perangkat Pembelajaran</b>		
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	a. Perencanaan RPP.	RPP terencana dengan baik dan terstruktur.
		b. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.	Antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah terdapat kesesuaian. Guru dan siswa telah melaksanakan sesuai RPP.
		c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	Materi yang dipilih telah sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui materi yang dipilih siswa dapat memberikan pendapatnya dengan baik melalui debat.

		d. Indikator dengan keberhasilan siswa terhadap materi yang diberikan.	Siswa dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik sesuai indikator yang diharapkan.
		e. Pembagian materi dengan alokasi waktu.	Pembagian materi dengan alokasi waktu telah sesuai yaitu 4x45 menit untuk pembelajaran di waktu normal (bukan bulan Ramadhan). Dibulan Ramadhan menjadi 6x35 menit.
		f. Pendidikan karakter yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran berbicara.	Bersahabat/komunikatif dan mandiri.
		g. KKM yang harus dicapai siswa.	Untuk kelas akselerasi KKM yang harus dicapai adalah 80.
<b>B.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>		
	1. Membuka pelajaran	a. Cara guru membuka pelajaran.	Guru memberi salam, kemudian siswa menjawab salam. Guru meminta siswa menata meja dan kursi menyerupai ruang debat.
		b. Cara guru memberikan apersepsi.	Dalam pembelajaran hari ini tidak ada apersepsi karena pemberian materi telah dilakukan pada pertemuan lalu.

	2. Penyajian materi	a. Penguasaan materi yang disampaikan	Guru menguasai materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan masukan mengenai kekurangan siswa dalam praktik berbicara.
		b. Cara guru menyajikan materi.	Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menyampaikan materi karena siswa langsung praktik berbicara.
		c. Bahan ajar yang digunakan.	Guru memilih bahan ajar dari berita di televisi, media cetak dan, website dengan mengambil tema yang sedang hangat dibicarakan saat ini.
		d. Kaitan materi dengan realitas kehidupan	Materi yang diambil sangat berkaitan dengan realitas kehidupan karena mengambil informasi yang tentu saja sedang hangat menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat luas.
	3. Metode pembelajaran	a. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi berbicara.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hari ini adalah presentasi dan tanya jawab.
		b. Keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Metode yang digunakan cukup efektif karena dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi aktif dalam berbicara, mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan mampu menggunakan bahasa yang baku dan santun.

	4. Strategi pembelajaran	a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Guru menerapkan pendekatan PARTINEMKU untuk strategi pembelajaran berbicara.
		b. Keefektifan strategi yang digunakan.	Pendekatan strategi yang digunakan cukup efektif untuk membuat siswa aktif, mampu berpendapat dengan baik dan dapat menyerap materi dengan baik.
	5. Media pembelajaran	a. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah LCD, laptop, dan speaker.
		b. Kondisi media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan masih dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
		c. Keefektifan media yang digunakan.	Media yang digunakan cukup efektif dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam mempresentasikan materi.
		d. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media.	Siswa sangat terlibat dalam penggunaan media karena siswa menggunakan media tersebut dalam kegiatan berbicara sebagai media untuk menampilkan cuplikan berita yang akan dijadikan sebagai bahan debat.

	6. Evaluasi pembelajaran	a. Jenis alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbicara.	Alat penilaian yang digunakan adalah penilaian performansi dengan rubrik penilaian.
		b. Keakuratan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.	Alat penilaian tersebut cukup akurat karena setiap kelompok dinilai tidak hanya melalui penilaian guru secara tunggal, tetapi merupakan gabungan dari penilaian siswa dan guru. Setiap siswa turut menilai teman lain. Hal ini digunakan untuk menghindari subjektifitas.
	7. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam berkomunikasi selama KBM.	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran berlangsung.
	8. Penggunaan waktu	a. Alokasi waktu selama 1x tatap muka	Selama bulan Ramadhan alokasi waktu menjadi 2x35 menit.
		b. Kesesuaian pembagian alokasi waktu selama PBM.	Penggunaan waktu untuk satu kali pertemuan telah sesuai. Dalam satu kali pertemuan satu kelompok siswa menyajikan bahan presentasinya.
	9. Cara memotivasi siswa	Hal-hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa.	Guru selalu memuji setiap apa yang dilakukan siswa. Guru memberikan saran dan kritik yang mendukung sehingga siswa selalu bersemangat untuk melakukan yang terbaik.

	10. Teknik bertanya	a. Cara siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan Tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan penilaian debat di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
		b. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan penilaian debat di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
	11. Teknik penguasaan kelas	a. Cara guru membangun suasana kelas yang kondusif.	Guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu siswa telah memiliki kesadaran diri tinggi untuk memperhatikan pelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam membuat kelas menjadi kondusif.
		b. Cara guru mengelola dan mengendalikan kelas.	Guru mengelola dan mengendalikan kelas dengan membuat seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan berbicara sehingga tidak ada satu siswa pun yang bertindak semaunya sendiri.
	12. Menutup pelajaran	a. Cara guru memberikan kesimpulan/ refleksi di akhir PBM.	Guru memberikan koreksi terhadap kekurangan siswa selama debat, memberikan saran dan kritik yang membangun, menanyakan bagaimana perasaan siswa ketika melakukan kegiatan berbicara di depan kelas. Dengan begitu siswa dapat mengutarakan apa yang mereka rasakan dan mengetahui kekurangan mereka.

		b. Cara guru menutup pelajaran.	Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk penampilan selanjutnya agar lebih baik.
		c. Cara guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.	Guru meminta kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan bahan praktik berbicara yaitu debat dengan lebih matang dan baik lagi.
<b>C.</b>	<b>Perilaku Siswa</b>		
	1. Sikap siswa selama pelajaran	a. Sikap dan respon siswa selama mendengar penjelasan guru	Siswa mengikuti pembelajaran berbicara dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Siswa menyimak dengan baik apa yang sedang guru bicarakan dan memberikan respon positif.
		b. Keaktifan siswa di kelas	Keaktifan siswa tampak saat salah satu kelompok maju untuk penilaian debat, mereka berbicara sesuai porsi, berbicara dengan bahasa yang santun dan baku, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang diambil. Kelompok lain yang menjadi audience aktif menanggapi dan memperhatikan dengan baik saat kelompok lain tampil.

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PAD KELAS XI AKSELERASI**  
**SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Hari/tanggal : Jumat, 26 Juli 2013

Waktu : 08.45-09.45

Standar Kompetensi : Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar

Kompetesi Dasar : Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
A.	<b>Perangkat Pembelajaran</b>		
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	a. Perencanaan RPP.	RPP terencana dengan baik dan terstruktur.
		b. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.	Antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah terdapat kesesuaian. Guru dan siswa telah melaksanakan sesuai RPP.
		c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	Materi yang dipilih telah sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui materi yang dipilih siswa dapat memberikan pendapatnya dengan baik melalui diskusi panel.



		d. Indikator dengan keberhasilan siswa terhadap materi yang diberikan.	Siswa dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik sesuai indikator yang diharapkan.
		e. Pembagian materi dengan alokasi waktu.	Pembagian materi dengan alokasi waktu telah sesuai yaitu 4x45 menit untuk pembelajaran di waktu normal (bukan bulan Ramadhan). Dibulan Ramadhan menjadi 6x35 menit.
		f. Pendidikan karakter yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran berbicara.	Bersahabat/komunikatif dan mandiri.
		g. KKM yang harus dicapai siswa.	Untuk kelas akselerasi KKM yang harus dicapai adalah 80.
<b>B.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>		
	1. Membuka pelajaran	a. Cara guru membuka pelajaran.	Guru memberi salam, kemudian siswa menjawab salam. Guru meminta siswa menata meja dan kursi menyerupai ruang diskusi panel.
		b. Cara guru memberikan apersepsi.	Dalam pembelajaran hari ini tidak ada apersepsi karena pemberian materi telah dilakukan pada pertemuan lalu.

	2. Penyajian materi	a. Penguasaan materi yang disampaikan	Guru menguasai materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan masukan mengenai kekurangan siswa dalam praktik berbicara.
		b. Cara guru menyajikan materi.	Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menyampaikan materi karena siswa langsung praktik berbicara.
		c. Bahan ajar yang digunakan.	Guru memilih bahan ajar dari berita di televisi, media cetak dan, website dengan mengambil tema yang sedang hangat dibicarakan saat ini.
		d. Kaitan materi dengan realitas kehidupan	Materi yang diambil sangat berkaitan dengan realitas kehidupan karena mengambil informasi yang tentu saja sedang hangat menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat luas.
	3. Metode pembelajaran	a. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi berbicara.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah presentasi dan tanya jawab.
		b. Keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Metode yang digunakan cukup efektif karena dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi berani, aktif dalam berbicara, mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan menggunakan bahasa yang baku dan santun.

	4. Strategi pembelajaran	a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Guru menerapkan pendekatan PARTINEMKU untuk strategi pembelajaran berbicara.
		b. Keefektifan strategi yang digunakan.	Pendekatan strategi yang digunakan cukup efektif untuk membuat siswa aktif, mampu berpendapat dengan baik dan dapat menyerap materi dengan baik.
	5. Media pembelajaran	a. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah LCD, laptop, dan speaker.
		b. Kondisi media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan masih dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
		c. Keefektifan media yang digunakan.	Media yang digunakan cukup efektif dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam mempresentasikan materi.
		d. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media.	Siswa sangat terlibat dalam penggunaan media karena siswa menggunakan media tersebut dalam kegiatan berbicara sebagai media untuk menampilkan cuplikan berita yang akan dijadikan sebagai topik diskusi panel.

	6. Evaluasi pembelajaran	a. Jenis alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbicara.	Alat penilaian yang digunakan adalah penilaian performansi dengan rubrik penilaian.
		b. Keakuratan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.	Alat penilaian tersebut cukup akurat karena setiap kelompok dinilai tidak hanya melalui penilaian guru secara tunggal, tetapi merupakan gabungan dari penilaian siswa dan guru. Setiap siswa turut menilai teman lain. Hal ini digunakan untuk menghindari subjektifitas.
	7. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam berkomunikasi selama KBM.	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran berlangsung.
	8. Penggunaan waktu	a. Alokasi waktu selama 1x tatap muka	Selama bulan Ramadhan alokasi waktu menjadi 2x35 menit.
		b. Kesesuaian pembagian alokasi waktu selama PBM.	Penggunaan waktu untuk satu kali pertemuan telah sesuai. Dalam satu kali pertemuan satu kelompok siswa menyajikan bahan presentasinya.
	9. Cara memotivasi siswa	Hal-hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa.	Guru selalu memuji setiap apa yang dilakukan siswa. Guru memberikan saran dan kritik yang mendukung sehingga siswa selalu bersemangat untuk melakukan yang terbaik.

	10. Teknik bertanya	a. Cara siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan penilaian debat di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
		b. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan penilaian debat di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
	11. Teknik penguasaan kelas	a. Cara guru membangun suasana kelas yang kondusif.	Guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu siswa telah memiliki kesadaran diri tinggi untuk memperhatikan pelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam membuat kelas menjadi kondusif.
		b. Cara guru mengelola dan mengendalikan kelas.	Guru mengelola dan mengendalikan kelas dengan membuat seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan berbicara sehingga tidak ada satu siswa pun yang bertindak semaunya sendiri.
	12. Menutup pelajaran	a. Cara guru memberikan kesimpulan/ refleksi di akhir PBM.	Guru memberikan koreksi terhadap kekurangan siswa selama diskusi panel dan memberikan saran dan kritik yang membangun. Dengan begitu siswa dapat mengutarakan apa yang mereka rasakan dan mengetahui kekurangan mereka.
		b. Cara guru menutup pelajaran.	Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk penampilan selanjutnya agar lebih baik.

		c. Cara guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.	Guru meminta siswa untuk menyiapkan materi untuk pembelajaran dengan kompetensi dasar berikutnya.
<b>C.</b>	<b>Perilaku Siswa</b>		
	1. Sikap siswa selama pelajaran	a. Sikap dan respon siswa selama mendengar penjelasan guru	Siswa mengikuti pembelajaran berbicara dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Siswa menyimak dengan baik apa yang sedang guru bicarakan dan memberikan respon positif.
		b. Keaktifan siswa di kelas	Keaktifan siswa tampak saat kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusi, mereka berbicara sesuai porsinya, berbicara dengan bahasa yang santun dan baku, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang diambil. Kelompok lain yang menjadi <i>audience</i> aktif menanggapi dan memperhatikan dengan baik saat kelompok lain tampil.

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PAD KELAS XI AKSELERASI**  
**SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Hari/tanggal : Sabtu, 21 September 2013  
 Waktu : 06.45-08.15  
 Standar Kompetensi : Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama  
 Kompetensi Dasar : Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
A.	Perangkat Pembelajaran		
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	a. Perencanaan RPP.	RPP terencana dengan baik dan terstruktur.
		b. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.	Antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah terdapat kesesuaian. Guru dan siswa telah melaksanakan sesuai RPP.
		c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	Kompetensi dasar dan materi sudah sesuai.
		d. Indikator dengan keberhasilan siswa	Siswa dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik sesuai indikator yang diharapkan.

		terhadap materi yang diberikan.	
		e. Pembagian materi dengan alokasi waktu.	Pembagian materi dengan alokasi waktu telah sesuai yaitu 2x45 menit untuk pembelajaran di waktu normal.
		f. Pendidikan karakter yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran berbicara.	Bersahabat/komunikatif, mandiri, dan berempati.
		g. KKM yang harus dicapai siswa.	Untuk kelas akselerasi KKM yang harus dicapai adalah 80.
<b>B.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>		
	1. Membuka pelajaran	a. Cara guru membuka pelajaran.	Guru memberi salam, kemudian siswa menjawab salam. Guru bercakap-cakap sebentar dengan siswa sebelum memulai pelajaran.
		b. Cara guru memberikan apersepsi.	Dalam pembelajaran hari ini guru memberi gambaran tentang penilaian yang akan dilakukan hari ini yaitu siswa harus melakukan monolog dengan situasi tertentu.
	2. Penyajian materi	a. Penguasaan materi yang disampaikan	Guru menguasai materi dengan baik.



		b. Cara guru menyajikan materi.	Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menyampaikan banyak materi karena siswa langsung praktik bermonolog.
		c. Bahan ajar yang digunakan.	Guru memilih bahan ajar dari situasi-situasi yang biasa dihadapi manusia pada umumnya. Siswa diminta menghayati setiap peran.
		d. Kaitan materi dengan realitas kehidupan	Materi yang diambil sangat berkaitan dengan realitas kehidupan karena sangat berkaitan dengan sifat-sifat manusia dan fenomena yang terjadi di masyarakat.
	3. Metode pembelajaran	a. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi berbicara.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pemeragaan model.
		b. Keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Metode yang digunakan cukup efektif karena dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi berani, aktif dalam berbicara, dan mampu berekspresi dengan baik.
	4. Strategi pembelajaran	a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Guru menerapkan pendekatan PARTINEMKU untuk strategi pembelajaran berbicara.

		b. Keefektifan strategi yang digunakan.	Pendekatan strategi yang digunakan cukup efektif untuk membuat siswa aktif, kreatif, dan merasa tidak terbebani dalam melakukan sebuah peran. Siswa mampu berekspresi dengan baik.
	5. Media pembelajaran	a. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah LCD, laptop, dan lingkungan.
		b. Kondisi media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan masih dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
		c. Keefektifan media yang digunakan.	Media yang digunakan cukup membantu siswa dalam bereksplorasi terhadap peran yang akan dibawakan.
		d. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media.	Siswa sangat terlibat dalam penggunaan media karena siswa menggunakan media tersebut untuk bereksplorasi terhadap peran.
	6. Evaluasi pembelajaran	a. Jenis alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbicara.	Alat penilaian yang digunakan adalah penilaian performansi di mana guru langsung menilai siswa secara praktik.

		b. Keakuratan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.	Alat penilaian tersebut dirasa sudah cukup akurat untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara dan berekspresi dalam monolog.
	7. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam berkomunikasi selama KBM.	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran berlangsung. Namun, karena ini pembelajaran berbicara dengan memerankan peran tertentu maka guru memperbolehkan siswa menggunakan bahasa tidak baku selama penilaian yang disesuaikan dengan peran mereka.
	8. Penggunaan waktu	a. Alokasi waktu selama 1x tatap muka	Alokasi waktu 2x45 menit.
		b. Kesesuaian pembagian alokasi waktu selama PBM.	Penggunaan waktu untuk satu kali pertemuan telah sesuai. Dalam satu kali pertemuan guru mampu menyelesaikan penilaian.
	9. Cara memotivasi siswa	Hal-hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa.	Guru menyelipkan kata-kata motivasi untuk membuat siswa bersemangat dan selalu menjadi pribadi yang baik. Guru memuji dan mengapresiasi apa yang telah dilakukan siswa.

	10. Teknik bertanya	a. Cara siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	Siswa mengajukan pertanyaan dengan mengacungkan jari dan menggunakan bahasa yang sopan.
		b. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.	Siswa bertanya tentang bagaimana mereka nantinya akan memerankan sebuah karakter.
	11. Teknik penguasaan kelas	a. Cara guru membangun suasana kelas yang kondusif.	Guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu siswa telah memiliki kesadaran diri tinggi untuk memperhatikan pelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam membuat kelas menjadi kondusif.
		b. Cara guru mengelola dan mengendalikan kelas.	Guru mengelola dan mengendalikan kelas dengan membuat seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan berbicara sehingga tidak ada satu siswa pun yang bertindak semauanya sendiri.
	12. Menutup pelajaran	a. Cara guru memberikan kesimpulan/ refleksi di akhir PBM.	Guru memberikan tanggapan terhadap kelebihan dan kekurangan siswa selama monolog serta memberikan saran dan kritik yang membangun. Dengan begitu siswa dapat mengutarakan apa yang mereka rasakan dan mengetahui kekurangan mereka.
		b. Cara guru menutup pelajaran.	Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk penampilan selanjutnya agar lebih baik.

		c. Cara guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.	Guru meminta siswa untuk menyiapkan materi untuk pembelajaran dengan kompetensi dasar berikutnya.
<b>C.</b>	<b>Perilaku Siswa</b>		
	1. Sikap siswa selama pelajaran	a. Sikap dan respon siswa selama mendengar penjelasan guru	Siswa mengikuti pembelajaran berbicara dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Siswa menyimak dengan baik apa yang sedang guru bicarakan dan memberikan respon positif. Terdapat timbal balik yang baik antara guru dan siswa.
		b. Keaktifan siswa di kelas	Keaktifan siswa tampak saat berdiskusi dengan guru selama kegiatan refleksi juga dalam praktik monolog.

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PAD KELAS XI AKSELERASI**  
**SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Hari/tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013  
 Waktu : 09.00-10.30  
 Standar Kompetensi : Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.  
 Kompetensi Dasar : Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>		
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	a. Perencanaan RPP.	RPP terencana dengan baik dan terstruktur.
		b. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.	Antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah terdapat kesesuaian. Guru dan siswa telah melaksanakan sesuai RPP.
		c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	Materi yang dipilih telah sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui materi yang dipilih siswa mampu menuangkan ide dalam presentasi karya ilmiahnya.

		d. Indikator dengan keberhasilan siswa terhadap materi yang diberikan.	Siswa dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik sesuai indikator yang diharapkan.
		e. Pembagian materi dengan alokasi waktu.	Pembagian materi dengan alokasi waktu seharusnya 4x45 menit. Namun, karena seminar ini membutuhkan waktu yang relatif panjang dengan semua siswa mempresentasikan hasil penelitian mereka, maka guru menambah jam pelajaran selama 3x45 menit. Jadi alokasi waktu keseluruhan yaitu 7x45 menit.
		f. Pendidikan karakter yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran berbicara.	Bersahabat/komunikatif dan mandiri.
		g. KKM yang harus dicapai siswa.	Untuk kelas akselerasi KKM yang harus dicapai adalah 80.
<b>B.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>		
	1. Membuka pelajaran	a. Cara guru membuka pelajaran.	Guru meminta ketua kelas memimpin doa. Siswa memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam.

		b. Cara guru memberikan apersepsi.	Guru memberikan gambaran jalannya seminar dan memperkenalkan kedudukan masing-masing siswa dalam seminar.
	2. Penyajian materi	a. Penguasaan materi yang disampaikan	Guru menguasai materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan masukan mengenai kekurangan siswa dalam praktik berbicara.
		b. Cara guru menyajikan materi.	Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menyampaikan materi karena siswa langsung praktik berbicara.
		c. Bahan ajar yang digunakan.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah bahan ajar yang berbasis lingkungan karena siswa belajar dari lingkungan.
		d. Kaitan materi dengan realitas kehidupan	Materi yang diambil sangat berkaitan dengan realitas kehidupan karena mengambil informasi berdasarkan fenomena yang biasa terjadi dikalangan masyarakat luas.
	3. Metode pembelajaran	a. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi berbicara.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hari ini adalah presentasi dan tanya jawab.
		b. Keefektifan metode yang digunakan dalam	Metode yang digunakan cukup efektif karena dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi aktif dalam



		pembelajaran berbicara.	berbicara, mampu mengemukakan pendapat dan hasil pemikiran dengan baik dan mampu menggunakan bahasa yang baku dan santun.
	4. Strategi pembelajaran	a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Guru menerapkan pendekatan PARTINEMKU untuk strategi pembelajaran berbicara.
		b. Keefektifan strategi yang digunakan.	Pendekatan strategi yang digunakan cukup efektif untuk membuat siswa aktif, mampu berpendapat dengan baik dan dapat menyerap materi dengan baik.
	5. Media pembelajaran	a. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbicara.	Siswa menggunakan ruang multimedia dan media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah LCD, laptop, dan speaker.
		b. Kondisi media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan masih dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
		c. Keefektifan media yang digunakan.	Media yang digunakan cukup efektif dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam mempresentasikan materi.

		d. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media.	Siswa sangat terlibat dalam penggunaan media karena siswa menggunakan media tersebut dalam kegiatan berbicara sebagai media untuk menampilkan hasil penelitian mereka dalam bentuk <i>power point</i> .
	6. Evaluasi pembelajaran	a. Jenis alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbicara.	Alat penilaian yang digunakan adalah penilaian performansi dengan rubrik penilaian.
		b. Keakuratan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.	Alat penilaian tersebut cukup akurat karena ada dua orang siswa yang membantu guru dalam jalannya penilaian. Hal ini digunakan untuk menghindari subjektivitas.
	7. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam berkomunikasi selama KBM.	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran berlangsung.
	8. Penggunaan waktu	a. Alokasi waktu selama 1x tatap muka	Alokasi waktu untuk sekali tatap muka yaitu 2x45 menit.
		b. Kesesuaian pembagian alokasi waktu selama PBM.	Penggunaan waktu untuk satu kali pertemuan telah sesuai. Dalam satu kali pertemuan satu kelompok siswa menyajikan bahan presentasinya.

	9. Cara memotivasi siswa	Hal-hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa.	Guru selalu memuji setiap apa yang dilakukan siswa. Guru memberikan saran dan kritik yang mendukung sehingga siswa selalu bersemangat untuk melakukan yang terbaik.
	10. Teknik bertanya	a. Cara siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan presentasi seminar di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
		b. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan presentasi debat di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
	11. Teknik penguasaan kelas	a. Cara guru membangun suasana kelas yang kondusif.	Guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu siswa telah memiliki kesadaran diri tinggi untuk memperhatikan pelajaran, sehingga guru tidak kesulitan dalam membuat kelas menjadi kondusif.
		b. Cara guru mengelola dan mengendalikan kelas.	Guru mengelola dan mengendalikan kelas dengan membuat seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan berbicara sehingga tidak ada satu siswa pun yang bertindak semaunya sendiri.
	12. Menutup pelajaran	a. Cara guru memberikan kesimpulan/ refleksi di akhir PBM.	Guru memberikan koreksi terhadap kekurangan siswa selama seminar, memberikan saran dan kritik yang membangun, menanyakan bagaimana perasaan siswa ketika melakukan

			kegiatan berbicara di depan kelas. Dengan begitu siswa dapat mengutarakan apa yang mereka rasakan dan mengetahui kekurangan mereka.
		b. Cara guru menutup pelajaran.	Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk penampilan selanjutnya agar lebih baik.
		c. Cara guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.	Guru meminta kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan seminar dihari selanjutnya dengan lebih matang dan baik lagi dan mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
<b>C.</b>	<b>Perilaku Siswa</b>		
	1. Sikap siswa selama pelajaran	a. Sikap dan respon siswa selama mendengar penjelasan guru	Siswa mengikuti pembelajaran berbicara dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Siswa menyimak dengan baik apa yang sedang guru bicarakan dan memberikan respon positif.
		b. Keaktifan siswa di kelas	Keaktifan siswa tampak saat salah satu kelompok maju untuk presentasi seminar, mereka berbicara sesuai porsinya, berbicara dengan bahasa yang santun dan baku, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang diambil. Kelompok lain yang menjadi audience aktif menanggapi dan memperhatikan dengan baik saat kelompok lain tampil.

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PAD KELAS XI AKSELERASI**  
**SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2013  
 Waktu : 06.45-10.30  
 Standar Kompetensi : Menyampaikan laporan hasil penelitian dalam diskusi atau seminar.  
 Kompetensi Dasar : Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>		
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	a. Perencanaan RPP.	RPP terencana dengan baik dan terstruktur.
		b. Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.	Antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah terdapat kesesuaian. Guru dan siswa telah melaksanakan sesuai RPP.
		c. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	Materi yang dipilih telah sesuai dengan kompetensi dasar. Melalui materi yang dipilih siswa mampu menuangkan ide dalam presentasi karya ilmiahnya.
		d. Indikator dengan	Siswa dapat melakukan kegiatan berbicara dengan baik sesuai

		keberhasilan siswa terhadap materi yang diberikan.	indikator yang diharapkan.
		e. Pembagian materi dengan alokasi waktu.	Pembagian materi dengan alokasi waktu seharusnya 4x45 menit. Namun, karena seminar ini membutuhkan waktu yang relatif panjang dengan semua siswa mempresentasikan hasil penelitian mereka, maka guru menambah jam pelajaran selama 3x45 menit. Jadi alokasi waktu keseluruhan yaitu 7x45 menit.
		f. Pendidikan karakter yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran berbicara.	Bersahabat/komunikatif dan mandiri.
		g. KKM yang harus dicapai siswa.	Untuk kelas akselerasi KKM yang harus dicapai adalah 80.
<b>B.</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>		
	1. Membuka pelajaran	a. Cara guru membuka pelajaran.	Guru meminta ketua kelas memimpin doa. Siswa memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam.
		b. Cara guru memberikan apersepsi.	Guru memberikan gambaran jalannya seminar dan memperkenalkan kedudukan masing-masing siswa dalam seminar.

	2. Penyajian materi	a. Penguasaan materi yang disampaikan	Guru menguasai materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan masukan mengenai kekurangan siswa dalam praktik berbicara.
		b. Cara guru menyajikan materi.	Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menyampaikan materi karena siswa langsung praktik berbicara.
		c. Bahan ajar yang digunakan.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah bahan ajar yang berbasis lingkungan karena siswa belajar dari lingkungan.
		d. Kaitan materi dengan realitas kehidupan	Materi yang diambil sangat berkaitan dengan realitas kehidupan karena mengambil informasi berdasarkan fenomena yang biasa terjadi dikalangan masyarakat luas.
	3. Metode pembelajaran	a. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi berbicara.	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hari ini adalah presentasi dan tanya jawab.
		b. Keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Metode yang digunakan cukup efektif karena dengan menggunakan metode tersebut siswa menjadi aktif dalam berbicara, mampu mengemukakan pendapat dan hasil pemikiran dengan baik dan mampu menggunakan bahasa yang baku dan santun.

	4. Strategi pembelajaran	a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Guru menerapkan pendekatan PARTINEMKU untuk strategi pembelajaran berbicara.
		b. Keefektifan strategi yang digunakan.	Pendekatan strategi yang digunakan cukup efektif untuk membuat siswa aktif, mampu berpendapat dengan baik dan dapat menyerap materi dengan baik.
	5. Media pembelajaran	a. Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran berbicara.	Siswa menggunakan ruang multimedia dan media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah LCD, laptop, dan speaker.
		b. Kondisi media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.	Media yang digunakan masih dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
		c. Keefektifan media yang digunakan.	Media yang digunakan cukup efektif dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam mempresentasikan materi.
		d. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media.	Siswa sangat terlibat dalam penggunaan media karena siswa menggunakan media tersebut dalam kegiatan berbicara sebagai media untuk menampilkan hasil penelitian mereka dalam bentuk <i>power point</i> .



	6. Evaluasi pembelajaran	a. Jenis alat penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbicara.	Alat penilaian yang digunakan adalah penilaian performansi dengan rubrik penilaian.
		b. Keakuratan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.	Alat penilaian tersebut cukup akurat karena ada dua orang siswa yang membantu guru dalam jalannya penilaian. Hal ini digunakan untuk menghindari subjektifitas.
	7. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru dan siswa dalam berkomunikasi selama KBM.	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran berlangsung.
	8. Penggunaan waktu	a. Alokasi waktu selama 1x tatap muka	Untuk pembelajaran hari ini guru meminjam jam pelajaran dari mata pelajaran lain untuk menyelesaikan seminar sehingga alokasi waktu yang digunakan menjadi 5x45 menit.
		b. Kesesuaian pembagian alokasi waktu selama PBM.	Penggunaan waktu untuk satu kali pertemuan telah sesuai. Ada dua kelompok penyaji yang melakukan presentasi hari ini. Pembagiannya telah sesuai porsinya.
	9. Cara memotivasi siswa	Hal-hal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa.	Guru selalu memuji setiap apa yang dilakukan siswa. Guru memberikan saran dan kritik yang mendukung sehingga siswa selalu bersemangat untuk melakukan yang terbaik.

	10. Teknik bertanya	a. Cara siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan presentasi seminar di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
		b. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.	Dalam pembelajaran kali ini siswa tidak melakukan tanya jawab kepada guru karena mereka melakukan presentasi debat di depan kelas dengan bahan yang sudah disiapkan.
	11. Teknik penguasaan kelas	a. Cara guru membangun suasana kelas yang kondusif.	Guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu siswa telah memiliki kesadaran diri tinggi untuk memperhatikan pelajaran, sehingga guru tidak kesulitan dalam membuat kelas menjadi kondusif.
		b. Cara guru mengelola dan mengendalikan kelas.	Guru mengelola dan mengendalikan kelas dengan membuat seluruh siswa turut aktif dalam kegiatan berbicara sehingga tidak ada satu siswa pun yang bertindak semaunya sendiri.
	12. Menutup pelajaran	a. Cara guru memberikan kesimpulan/ refleksi di akhir PBM.	Guru memberikan koreksi terhadap kekurangan siswa selama seminar, memberikan saran dan kritik yang membangun, menanyakan bagaimana perasaan siswa ketika melakukan kegiatan berbicara di depan kelas. Dengan begitu siswa dapat mengutarakan apa yang mereka rasakan dan mengetahui kekurangan mereka.

		b. Cara guru menutup pelajaran.	Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk penampilan selanjutnya agar lebih baik.
		c. Cara guru memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.	Guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran selanjutnya.
<b>C.</b>	<b>Perilaku Siswa</b>		
	1. Sikap siswa selama pelajaran	a. Sikap dan respon siswa selama mendengar penjelasan guru	Siswa mengikuti pembelajaran berbicara dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Siswa menyimak dengan baik apa yang sedang guru bicarakan dan memberikan respon positif.
		b. Keaktifan siswa di kelas	Keaktifan siswa tampak saat salah satu kelompok maju untuk presentasi seminar, mereka berbicara sesuai porsinya, berbicara dengan bahasa yang santun dan baku, materi yang disampaikan sesuai dengan tema yang diambil. Kelompok lain yang menjadi audience aktif menanggapi dan memperhatikan dengan baik saat kelompok lain tampil.

## FORMAT OBSERVASI DAN PENILAIAN MENANGGAPI LAPORAN LISAN DALAM DISKUSI PANEL

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Siswa : KELOMPOK 1

Kelas/No : XI Akselerasi/

Aspek	Rincian	Nilai				
		Kurang (10)	Cukup (15)	Baik (20)	Amat Baik (25)	Ket./catatan
A. Isi Tanggapan (kritik dan usulan)	1) Bersifat kritis dan tidak keluar dari topik bahasan isi laporan 2) Orisinal dan berpikir kritis (tidak meniru/mengulang tanggapan orang lain) 3) Didukung alasan, bukti serta referensi/ landasan teori memadai					
B. Sistematika Tanggapan	1). Dibuka dengan pengantar/ latar belakang/mengidentifikasi duduk persoalan  2) ada pernyataan utama di awal dan ditunjang gagasan penjelas/ pengembang di tengah  3) Ada simpulan/ penegasan dan saran akhir					
C. Bahasa tanggapan	1) Kalimat efektif dan komunikatif 2) Diksi tepat, khusus, variatif 3) Struktur kalimat tepat dan baku sesuai ragam bahasa yang digunakan					
D. Etika dan teknik berbicara	1) Menghargai pendapat orang lain 2) Kata-katanya santun dan tidak emosional 3) Volume suara, artikulasi dan intonasi berbicara jelas dan tepat					

Purworejo, Juli 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Partinem, S.Pd., M.Pd.

Observer,

.....



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO**  
Alamat : Jl. Tentara Pelajar 55, Purworejo 54114 Telp (0275)321537  
Faksimili : (0275)321537, E-Mail : smu1purworejo@yahoo.com  
Website : \\http://www.sma1purworejo.sch.id



**NILAI DISKUSI PANEL MENANGGAPI ISI ARTIKEL SECARA LISAN KELAS XI CIBI  
SMA NEGERI 1 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA SISWA	NIS	P1	P2	P3	Jumlah Nilai	Rerata	Peringkat
			80	80	80			
1	AHM		84	85	85	254	84,7	21
2	ANS		88	89	92	269	89,7	20
3	ARS		93	92	93	278	92,7	15
4	AS		94	93	92	279	93	13
5	ADA		96	94	95	285	95	4
6	BPY		93	92	88	273	91	17
7	DAR		96	94	94	284	94,7	6
8	HMU		95	94	95	284	94,7	6
9	MDW		95	94	94	283	94,3	8
10	MAR		93	93	94	280	93,3	12
11	NPAP		95	97	98	290	96,7	1
12	NS		92	95	92	279	92,8	14
13	NHM		91	90	90	271	90,2	19
14	PEP		97	95	95	287	95,7	2
15	RK		95	96	94	285	95	4
16	RO		94	95	93	282	94	9
17	SAM		96	93	92	281	93,7	11
18	SR		94	94	94	282	94	9
19	SHI		95	97	95	287	95,7	2
20	SA		88	92	92	272	90,5	18
21	VNF		90	93	92	275	91,7	16
Nilai Rata Rata			93	93,2	92,7			
Nilai Tertinggi			97	97	98			
Nilai terendah			84	85	85			

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Purworejo

Guru mata pelajaran,

Dra Budiastuti Sumaryanti, M.Pd  
NIP 196010051987032006

Partinem, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197004291997022002

**DAFTAR HASIL NILAI MEMERANKAN TOKOH DALAM DRAMA MONOLOG**  
**KELAS XI AKSELERASI**  
**SMA N 1 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai
		Ekspresi	kewajaran	Volume suara	penghayatan	kelancaran	
1	AHM	10	13	15	17	7	76
2	ANS	28	17	15	16	9	85
3	ARS	27	17	17	17	8	86
4	AS	28	18	17	17	9	89
5	ADA	27	18	17	17	9	88
6	BPY	27	17	17	18	9	87
7	DAR	27	18	18	15	9	88
8	HMU	28	17	17	16	9	88
9	MDW	28	18	17	16	7	86
10	MAR	28	18	18	18	9	91
11	NPAP	27	17	17	17	8	86
12	NS	28	18	17	15	7	85
13	NHM	26	17	17	16	7	83
14	PEP	27	18	18	18	9	89
15	RK	30	17	17	15	10	93
16	RO	27	17	16	17	9	88
17	SAM	27	18	17	16	8	86
18	SR	25	18	18	17	7	85
19	SHI	28	18	18	18	8	90
20	SA	26	18	17	17	9	87
21	VNF	27	17	17	16	7	84

# **RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI**


**NAMA PEMAKALAH** :  
**KELAS/NO. ABS** :  
**TANGGAL PENILAIAN** :  
**KOMPETENSI DASAR** : **Mempresentasikan makalah hasil menulis KTI dalam seminar kelas**

N0	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	a. Sangat baik	Skor 5
		b. Baik	Skor 4
		c. Cukup	Skor 3
		d. Jelek	Skor 2
		e. Sangat jelek	Skor 1
2	Kelengkapan pokok-pokok materi yang dipresentasikan	a. Sangat lengkap	Skor 5
		b. Lengkap	Skor 4
		c. Cukup lengkap	Skor 3
		d. Tidak lengkap	Skor 2
		e. Sangat tidak lengkap	Skor 1
3	Keruntutan dan sistematika penyampaian materi	a. Sangat runtut dan sangat sistematis	Skor 5
		b. Runtut dan sistematis	Skor 4
		c. Cukup runtut dan cukup sistematis	Skor 3
		d. Tidak runtut dan tidak sistematis	Skor 2
		e. Sangat tidak runtut & sangat tidak sistematis	Skor 1
4	Kemudahan bahasa penyampaian untuk dipahami	a. Sangat mudah dipahami	Skor 5
		b. Mudah dipahami	Skor 4
		c. Cukup mudah dipahami	Skor 3
		d. Sulit dipahami	Skor 2
		e. Sangat sulit dipahami	Skor 1
5	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	a. Sangat tepat dan sangat jelas	Skor 5
		b. Tepat dan jelas	Skor 4
		c. Cukup tepat dan jelas	Skor 3
		d. Tidak tepat dan tidak jelas	Skor 2
		e. Sangat tidak tepat dan tidak jelas	Skor 1
6	Kemampuan menggunakan media pendukung penyampaian	a. Sangat baik	Skor 5
		b. Baik	Skor 4
		c. Cukup	Skor 3
		d. Jelek	Skor 2
		e. Sangat jelek	Skor 1
JUMLAH SKOR			

Purworejo, ..... 2013

Mengetahui Guru Mata Pelajaran,

Observer I/II

  
 Partinem, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 197004291997022002

.....

NIS



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO**  
Alamat : Jl. Tentara Pelajar 55, Purworejo 54114 Telp (0275)321537  
Faksimili : (0275)321537, E-Mail : smu1purworejo@yahoo.com  
Website : <http://www.sma1purworejo.sch.id>



**DAFTAR KUMPULAN NILAI PRESENTASI KTI KELAS XI CIBI  
SMA NEGERI 1 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA SISWA	NIS	P1	P2	P3	Jumlah Nilai	Rerata	Peringkat
			80	80	80			
1	AHM		84	87	86	257	85,7	21
2	ANS		90	90	92	272	90,7	19
3	ARS		96	94	93	283	94,3	6
4	AS		95	95	95	285	95	4
5	ADA		97	93	95	285	95	4
6	BPY		94	92	88	274	91,3	17
7	DAR		94	94	93	281	93,7	11
8	HMU		93	94	92	279	92,8	15
9	MDW		95	93	94	282	94	8
10	MAR		93	95	94	282	94	8
11	NPAP		94	97	96	287	95,5	2
12	NS		88	95	92	275	91,5	16
13	NHM		94	89	90	273	90,8	18
14	PEP		94	93	95	282	94	8
15	RK		98	97	98	293	97,7	1
16	RO		96	95	95	286	95,3	3
17	SAM		97	92	92	281	93,7	11
18	SR		93	94	94	281	93,7	11
19	SHI		95	93	95	283	94,3	6
20	SAM		88	92	92	272	90,5	20
21	VNF		94	93	93	280	93,3	14
Nilai Rata Rata			93,4	93,2	92,9			
Nilai Tertinggi			98	97	98			
Nilai terendah			84	87	86			

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Purworejo

Guru mata pelajaran,

Dra Budiastuti Sumaryanti, M.Pd  
NIP 196010051987032006

Partinem, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197004291997022002



# **DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI FOTO SELAMA KEGIATAN PENELITIAN



Gb 1. Wawancara guru



Gb 2. Wawancara guru



Gb 3. Siswa saat melakukan debat



Gb 4. Siswa saat melakukan diskusi panel

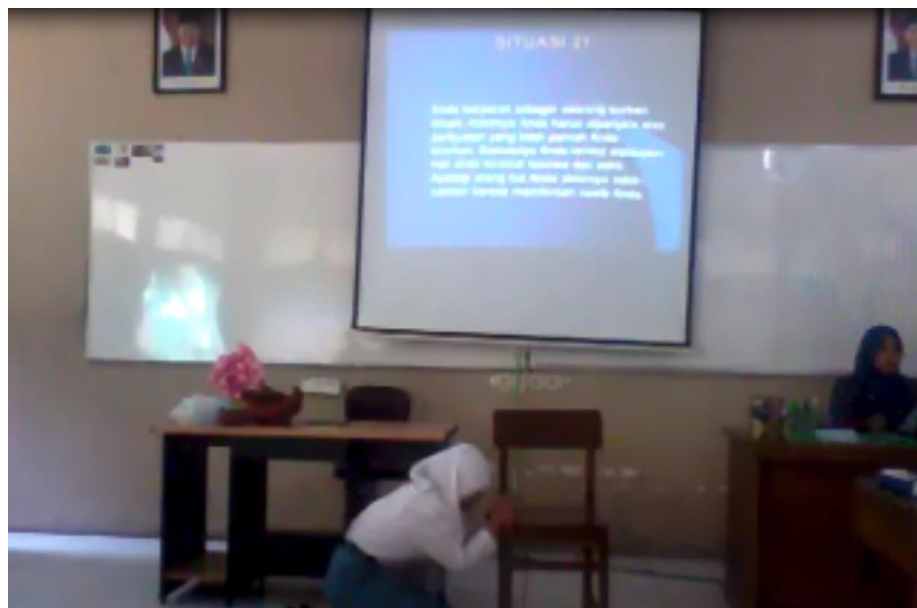


Gb 5. Siswa yang berperan sebagai *audience* sekaligus penilai

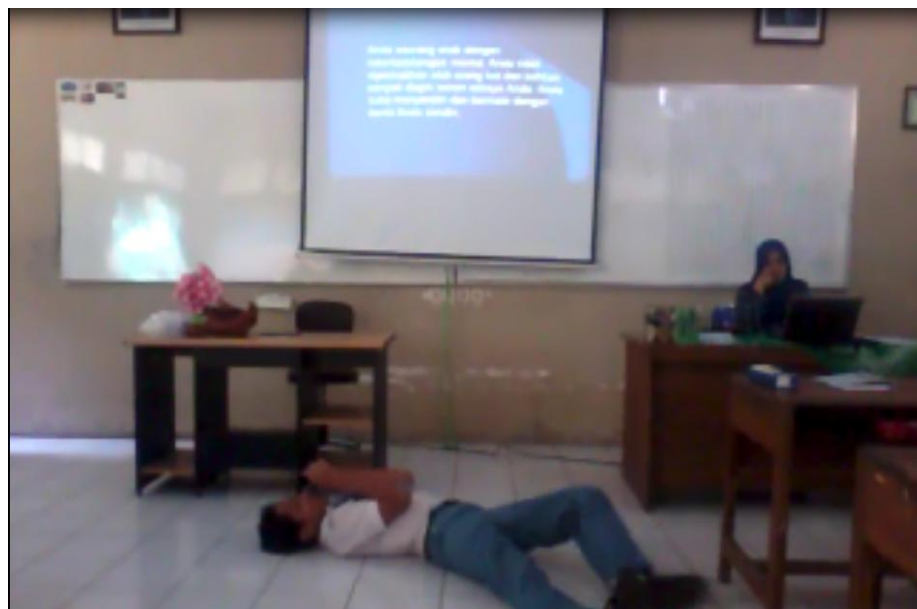


Gb 6. Siswa saat melakukan monolog





Gb 7. Siswa saat melakukan monolog



Gb 8. Siswa saat melakukan monolog



Gb 9. Siswa dan guru saat melakukan refleksi



Gb 10. Siswa saat melakukan seminar KTI



Gb 11. Guru saat mendokumentasikan kegiatan seminar KTI



Gb 12. Siswa yang bertindak sebagai *audience* dalam seminar KTI

**SURAT-SURAT**





Nomor : 0535d/UN.34.12/DT/V/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q. Kepala Bakesbanglimmas DIY

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

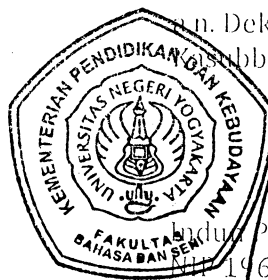
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PADA KELAS XI AKSELERASI SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LIA NUR KARTIKA  
NIM : 09201244076  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



n. Dekan

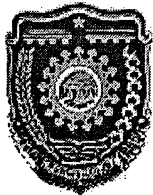
Subbag Pendidikan FBS,

Probo Utami, S.E.

NIM 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Purworejo



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)**

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**

**NOMOR : 072/256/2013**

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesbangpolimas Propinsi Jawa Tengah No. 070/1483/2013 Tanggal 10 Juni 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| ❖ Nama                          | : Lia Nur Kartika   |
| ❖ Pekerjaan                     | : Mahasiswa   |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll.             | : 09201244076   |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta   |
| ❖ Jurusan                       | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  |
| ❖ Program Studi                 | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  |
| ❖ Alamat                        | : Pangenjurutengah Rt.01 Rw.01 Kec. Purworejo Kab.Purworejo   |
| ❖ No. Telp.                     | : 085725925821  |
| ❖ Penanggung Jawab              | : Hartono,M.Hum   |
| ❖ Maksud / Tujuan               | : Penelitian  |
| ❖ Judul                         | : Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Benap pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo |
| ❖ Lokasi                        | : SMA N 1 Purworejo   |
| ❖ Lama Penelitian               | : 3 Bulan   |
| ❖ Jumlah Peserta                | :   |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  - Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
  - Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 12 Juni 2013 sampai dengan tanggal 12 September 2013.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Linmas Kab. Purworejo;
- Ka. Dinas P dan K Kab. Purworejo;
- Ka. SMA N 1 Purworejo,
- Wakil Dekan 1 Fak Bahasa dan Seni UNY

Dikeluarkan : Purworejo  
Pada Tanggal : 12 Juni 2013

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR  
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Nomor : 074 / 1196 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 0535d/UN.34.12/DT/V/2013  
Tanggal : 30 Mei 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBICARA SEMESTER GENAP PADA KELAS XI AKSELERASI SMA NEGERI 1 PURWOREJO** ", kepada:

N a m a : LIA NUR KARTIKA  
NIM : 09201244076  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SMA Negeri 1 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Juli s/d September 2013

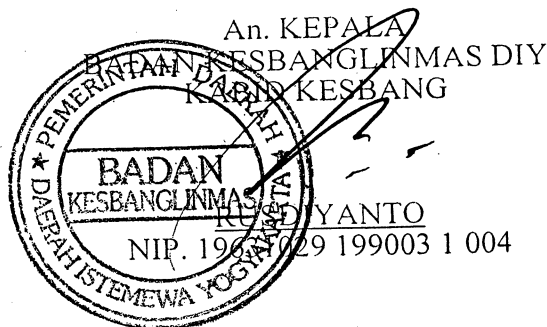
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin magang ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



# BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

## SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1483 / 2013

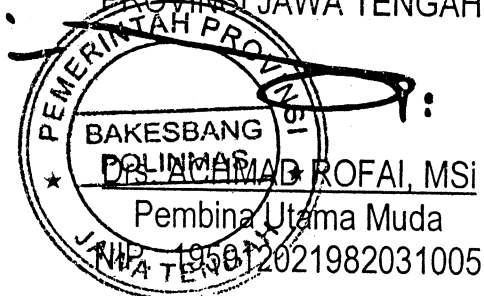
- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1196 / Kesbang / 2013. Tanggal 31 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : LIA NUR KARTIKA.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Hartono, M.Hum.
  6. Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Semester Genap Pada Kelas XI Akselerasi SMA Negeri 1 Purworejo.
  7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar

dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Juni s.d September 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 10 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO

Jalan Tentara Pelajar 55 Purworejo 54114

Telepon (0275) 321537 & 321241 Fax : (0275) 321537

E-mail : [sma1pwj@yahoo.com](mailto:sma1pwj@yahoo.com) Website <http://sma1purworejo.sch.id>



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 423.4 / 061 / 2013**

Dasar : surat dari Kepala KPPT Kabupaten Purworejo nomor :072/256/2013, tertanggal 12 Nopember 2013.

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Lia Nur Kartika  
NIM : 09201244076  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas XI CI/BI Semester Genap SMA Negeri 1 Purworejo

Telah melaksanakan penelitian dengan baik di SMA Negeri 1 Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Purworejo  
Pada tanggal : 16 Nopember 2013

Kepala SMA Negeri 1 Purworejo



Dra. Budiastuti Sumaryanti, M.Pd.  
Pembina

NIP. 196010051987032006

Tembusan :

1. Komite Sekolah
2. Arsip